



**Uji Ketergunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan
Tinggi Katolik Di Indonesia (APTIK) Bagi Mahasiswa Yang Sedang
Menulis Skripsi Pada Tahun Akademik 2006/2007
Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

TESIS

**yang diajukan untuk memperoleh
gelar Magister Humaniora
pada Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya**

Oleh :

Suparmo P.

NPM 6705060041

UNIVERSITAS INDONESIA

2007

LEMBAR PERSETUJUAN

Menyatakan bahwa tesis berjudul :

Uji Ketergunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan Tinggi
Katolik Di Indonesia (APTIK) Bagi Mahasiswa Yang Sedang Menulis Skripsi Pada
Tahun Akademik 2006/2007 Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Disusun oleh : Suparmo P.

NPM : 6705060041

Telah disetujui untuk diujikan

Depok, 15 Mei 2007

Pembimbing I



Prof. Dr. Sulisty-Basuki

Pembimbing II



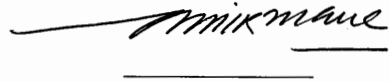
Taufik Asmiyanto, M.Si

Lembar Pengesahan

Tesis ini telah diuji oleh Panitia Penguji pada tanggal 2 Juli 2007

Tanda tangan

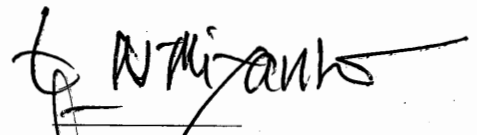
1. Anon Mirmani, MIM-Arc/Rec
Ketua Penguji/Panitera



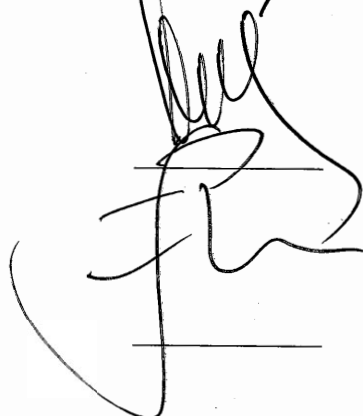
2. Prof. Dr. Sulisty Basuki
Pembimbing I/Penguji



3. Taufik Asmiyanto, M.Si.
Pembimbing II/Penguji



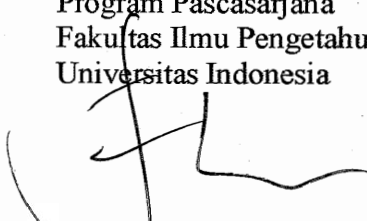
4. Prof. Dr. Marsudi W. Kisworo
Pembaca/Penguji



5. Fuad Gani, M.A.
Pembaca/Penguji

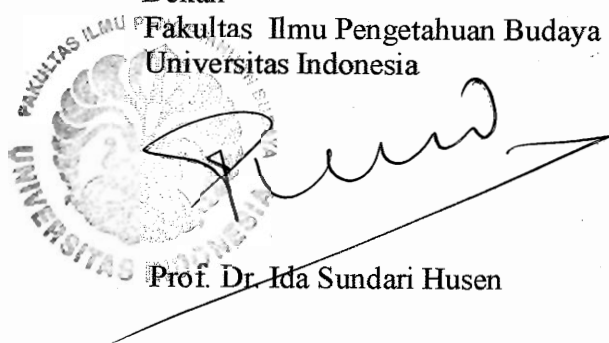
Depok, Juli 2007

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Fuad Gani, M.A.
NIP. 132 288 240

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Prof. Dr. Ida Sundari Husen

Ringkasan

Situs web Jaringan Perpustakaan APTIK (JP APTIK) merupakan sarana penyedia informasi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa universitas anggota APTIK yang sedang mengerjakan skripsi. Situs web JP APTIK yang telah dibangun sejak tahun 2001 perlu dievaluasi dengan melibatkan mahasiswa pengguna situs web agar situs web JP APTIK menjadi situs yang semakin bermanfaat optimal bagi mahasiswa penulis skripsi. Salah satu cara mengevaluasi situs web JP APTIK adalah melakukan uji ketergunaan atau *usability testing*. Uji ketergunaan adalah mengukur kemudahan digunakan, kemudahan dipelajari, efisiensi dan kepuasan.

Penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini untuk mengetahui tingkat ketergunaan situs web JP APTIK, mengidentifikasi masalah yang ditemui pengguna sewaktu mengakses situs web JP APTIK, dan mengetahui perubahan yang harus dilakukan pada situs web JP APTIK. Kriteria yang digunakan untuk mengukur ketergunaan mencakup kemudahan digunakan, kemudahan dipelajari, kesalahan sistem pada situs, serta bahasa yang diusulkan untuk digunakan.

Sepuluh peserta (*participants*) dipilih untuk melakukan uji ketergunaan. Pemilihan peserta uji ketergunaan didasarkan pada pengetahuan, keaktifan penggunaan internet, penggunaan sumber informasi dari internet, dan frekuensi penggunaan internet. Kesepuluh peserta diminta mengerjakan soal yang berkaitan dengan menu, navigasi, dan isi situs web JP APTIK. Kesepuluh peserta juga diwawancarai serta diamati perilakunya pada saat uji ketergunaan berlangsung. Perekaman proses uji ketergunaan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Camtasia Studio 4* dan alat perekam suara. Data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah :

1. Lima menu halaman awal situs web JP APTIK merupakan menu yang mudah digunakan. Lima menu yang dimaksud adalah Buletin JPA, Download Buletin, Training, Tentang JPA, Raker. Menu dan submenu yang tidak mudah digunakan mencakup Direktori, E-Learning, News, Tsunami and Librarianship, Links, Feedback, Artikel.
2. Kemudahan dipelajari.
 - a. Langkah yang dilakukan oleh peserta untuk menggunakan lima menu pada halaman awal situs web JP APTIK adalah langkah yang benar yakni mengklik menu yang dimaksudkan.
 - b. Istilah menu yang tidak dipahami peserta adalah Arsip Milis, Feedback, Raker, Tsunami and Librarianship, E-Learning, Links, Forum Purek 1, JLA, Perpustakaan Digital.
 - c. Peserta mengatakan bahwa bahwa halaman awal situs cepat dalam memberi respon sedangkan Katalog Induk agak lambat dan APTIK's Digital Library sangat lambat.
 - d. Waktu paling lama diperlukan oleh peserta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan APTIK's Digital Library.
 - e. Tiga fasilitas utama yang ada pada situs web JP APTIK, yakni halaman awal situs, Katalog Induk, dan APTIK's Digital Library dikatakan oleh peserta

bahwa halaman awal situs bersifat konsisten, Katalog Induk dan APTIK's Digital Library kurang konsisten.

- f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halaman awal situs mudah dipelajari sedangkan Katalog Induk dan APTIK's Digital Library tidak mudah dipelajari.
3. Peserta mengatakan tidak menemukan kesalahan pada menu awal situs. Kesalahan sistem terdapat pada Katalog Induk dan APTIK's Digital Library. Terjadi ketidaksinkronan informasi tentang jumlah anggota APTIK pada Direktori dan Links.
4. Lima peserta mengusulkan agar situs web JP APTIK menggunakan dua versi bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Satu peserta mengusulkan agar menggunakan bahasa Inggris saja. Tiga peserta mengusulkan agar menggunakan bahasa Indonesia saja.
5. Masalah yang terdapat pada situs web JP APTIK.
 - a. Menu awal situs
Istilah yang digunakan, pencampuran bahasa, singkatan istilah
 - b. Katalog Induk
Istilah Katalog Induk tidak diketahui, navigasi membingungkan, kurang Penjelasan, prioritas hasil pencarian, tidak dapat mencari nama yang disingkat
 - c. APTIK's Digital Library
Skripsi sedikit, kolom contents tidak jelas, tidak ada link ke fakultas, nama penulis skripsi tidak jelas, tidak ada lambang pembeda jenis koleksi, navigasi untuk melihat abstrak dan fulltext tidak ada, loading lambat, tidak terdapat keterangan hasil pencarian, fasilitas Advanced Search menyusahkan, fasilitas Browse berbelit-belit, searching sulit dilakukan, alamat situs meragukan
6. Usulan perbaikan yang dikemukakan peserta
 - a. Menu awal : tidak perlu menampilkan istilah Raker, tidak mencampurkan bahasa, menambah keterangan setiap menu, lebih mengkonsentrasikan pada masalah perpustakaan, usulan pembelian buku, mengganti istilah feedback, links mp3 dan antivirus tidak diperlukan, scholarship ditambah, berita diperbarui, jumlah dan nama anggota APTIK diperjelas.
 - b. Katalog Induk : KI dijadikan satu pada APTIK's Digital Library, baris keyword diperbaiki agar tidak selalu berada pada posisi judul, penjelasan foto kopi, hasil pencarian di highlight, data bibliografi buku dilengkapi, sistem pencarian dipermudah.
 - c. APTIK's Digital Library : jumlah skripsi ditambah, dilengkapi fulltext, kontak ke penulis, keterangan content, indeks nama penulis, lambang pembeda jenis koleksi, fasilitas klik fulltext dan abstrak, loading dipercepat, bahasa dibuat familier, perjelas nama pemilik koleksi digital, navigasi hasil pencarian, direktori disederhanakan, searching dipermudah, alamat situs dibuat agar tidak meragukan.

ABSTRACT

JP APTIK Web Site Library Network is an information provider facility which can be exploited by the students of the university member of APTIK which are doing paper. JP APTIK website which have been built up since 2001 need to be evaluate by entangling student user of JP APTIK website so that JP APTIK web sites becoming more optimal and progressively useful to the students as writer of paper. One way of evaluating JP APTIK website is the usability testing. Usability testing is to measure amenity used, amenity studied, satisfaction and efficiency.

Research of usability testing of this JP APTIK website is to know the usability level of JP APTIK website, identifying the problem that was found by the user during the access of JP APTIK website, and knowing the change which must be conducted at JP APTIK web sites. The criteria which have been used to measure the usability including easy to be used, easy to be studied, mistake of system of the site, and also proposed language to be used.

Ten participants were selected to the usability testing. The election of the participants of the usability testing relied on the knowledge, livelines of the usage of internet, usage of information source of internet, and frequency usage of internet. The ten participants asked to do the problems related to the menu, navigation, and the contents of JP APTIK website. The ten participants were also held an interview and also perceived by its behavior at the time of the usability test took place. The recording of the usability test process were conducted by using the software of Camtasia Studio 4 and voice recorder. The data obtain to be analysed to get the conclusion of research.

The results of research obtained are:

- 1 Five front page menus JP APTIK website represent the menu which is easy to be used. Those five menus are Bulletin of JPA, Download Bulletin, Training, About JPA, Raker. Menu and submenu which do not easy to used including Directory, E-Learning, News, Tsunami And Librarianship, Links, Feedback, Article.
- 2 Ease of learning
 - a. The steps conducted by the participants are to use five early page menus of JP APTIK website are the correct steps which is by clicking the menu that was meant.
 - b. The terms of menu which does not comprehend by the participants are the Archives of Milis, Feedback, Raker, Tsunami and Librarianship, E-Learning, Links, Forum of Purek 1, JLA, Digital Library.
 - c. The participants said that the front page site is quickly in giving response while the Union Catalogue rather tardy and Digital APTIK's Library very tardy.
 - d. The longest time needed by the participants to do the problems related to Digital APTIK'S of Library.
 - e. The three primary facilities exist in JP APTIK website, that is front page site, Union Catalogue, and Digital APTIK'S of Library told by the

participants that front page site have the character of consistence, Union Catalogue and APTIK's Digital of Library less consistent.

- f. Result of the research show that front page menu is easy to be learned while Union Catalogue and APTIK's Digital Library is not easy to be learned.
- 3 The participants told not to find the mistakes in the front site menu. There are mistakes of system at the Union Catalogue and APTIK's Digital of Library. Unsynchronized of information about the amount of members of APTIK at the Directory and Links.
 - 4 The five participants proposed to JP APTIK website to use two language versions, those are Indonesian and English. One participant proposed to use just English. Three participants proposed to use just Indonesian.
 - 5 Problems founded on JP APTIK website.
 - a. Front site menu.
Used term, language mixing, and abbreviation term.
 - b. Union Catalogue
The term of unknown Union Catalogue, bewilder navigation, less clarification, priority result of seeking, cannot look for brief name.
 - c. APTIK's Digital Library
Few article of paper, not clear for the column of contents, no link to faculty, not clear for the name of writer's paper, no distinguishing device of collection type, no navigation to see and abstraction of full text, tardy loading, there are no seeking result boldness, trouble of the facility of Advanced Search, facility of browse circumlocutory, difficult searching, address of site is doubt of.
 - 6 Participants' proposal of repair.
 - a. Front menu: need no present term of Raker, no mixing language, adding boldness each menu, more concentrations at the library problems, proposal of purchasing book, changing term of feedback, mp3 links and antivirus not needed, scholarship added, news renewed, member name and amount of APTIK clarified.
 - b. Union Catalogue: Union Catalogue made one in APTIK's Digital Library, line of keyword improve in order not always reside in on course title, clarification of photocopy, result of seeking in highlight, book bibliography data equipped, seeking system watered down.
 - c. APTIK's Digital Library: amount of papers added, equipped by full text, contact to writer, boldness of content, make an index to the name of the writer, distinguishing the device of collection type, facilities on the abstraction and full text, loading quickened, familiar language made, clarify the name of owner of digital collection, navigation result of seeking, directory made moderate, searching watered down, address of site made in order not to doubt of.

KATA PENGANTAR

Beban berat yang penulis rasakan dalam menyelesaikan tesis ini setahap demi setahap dapat berkurang. Di tengah berbagai persoalan hidup yang datang bersama-sama dan mesti penulis hadapi akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini berkat TUHAN YESUS KRISTUS dan BUNDA MARIA yang senantiasa mau mendengarkan keluhan-keluhan penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang tentunya tanpa bantuan, kasih sayang dan doa-doa mereka, penulis tidak akan segera menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih yang tidak terhingga kepada istri dan anak-anakku, kalian telah merelakan *Babe* untuk 'bolak-balik' Bantul-Jakarta selama dua tahun. Untuk istriku, Lucia Tri Camaradini, terima kasih atas kerelaan ditinggalkan untuk belajar lagi. Untuk BIMA, maafkan *Babe* yang tidak bisa menemani belajar selama di kelas V hingga kelas VI. Untuk DANES, maafkan *Babe* yang tidak bisa menemani *nggarap PR* dan bermain. Tanpa kalian perjuangan ini akan terasa tanpa motivasi.

Terima kasih kepada Yayasan dan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk belajar. Terima kasih kepada Romo Frans Susilo, SJ yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar lagi setelah beberapa tahun otakku terasa 'berhenti'.

Terima kasih kepada Bapak Sulistyio Basuki yang telah dengan sangat sabar, baik hati, dan bijaksana selama saya ganggu untuk mengajari meneliti dan menulis. Terima kasih kepada Bapak Taufik Asmiyanto yang pernah saya ganggu di rumah untuk bimbingan. Terima kasih kepada Bapak Fuad Gani yang telah memberikan banyak masukan pengertian dan dorongan. Terima kasih kepada Bapak Marsudi yang telah bersedia mengoreksi dan menjadi penguji tesis ini. Terima kasih kepada Ibu Anon yang telah merelakan waktunya untuk menjadi Ketua Penguji. Terima kasih kepada Bu Wiwik Sekretariat Pasca yang telah dengan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis. Terima kasih juga kepada Ibu Ai Lien yang telah bersedia menjadi pembimbing informal, bersedia membaca serta mengoreksi dan memberikan masukan dalam penulisan tesis ini, dan penulis mohon maaf kepada Ibu Ai Lien karena beberapa kali saya harus mengganggu Ibu di kantor.

Terima kasih kepada teman-teman sejawat pustakawan USD yang sering mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan studi melalui banyolan *kapan syukurane*. Terima kasih untuk Bona dan Mairia, maaf jika selama bersama-sama belajar ada hal-hal yang kurang berkenan di hati kalian.

Akhirnya, Penulis selalu membuka diri untuk kritik dan saran atas berbagai kekurangan yang ditemukan dalam tesis ini.

Depok, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	12
3. Tujuan Penelitian.....	13
4. Pembatasan Penelitian.....	13
5. Manfaat Penelitian.....	14
6. Batasan Istilah.....	14

BAB II TINJAUAN LITERATUR

1. Situs Web.....	16
2. Penelitian terhadap Penggunaan Situs Web.....	21
3. Situs Web Jaringan Perpustakaan.....	23
4. Penggunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan.....	27
4.1 Penggunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan oleh Mahasiswa Penulis Skripsi.....	29
5. Uji Ketergunaan.....	34
5.1 Metode Uji Ketergunaan.....	41
5.1.1 Uji Ketergunaan oleh Pemakai Sistem.....	41
5.1.2 Uji Ketergunaan Sistem oleh Pakar.....	44
5.2 Uji Ketergunaan Situs Web.....	45
5.3 Prosedur Uji Ketergunaan.....	49
5.3.1 Pemilihan Responden Uji Ketergunaan.....	50
5.3.2 Pengumpulan Data Uji Ketergunaan.....	51
6. Berbagai Uji Ketergunaan Situs Web.....	52
7. Rangkuman Tinjauan Literatur.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	57
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	58

3. Metode Pengumpulan Data.....	59
4. Alat Pengumpulan Data	59
5. Peserta Penelitian.....	60
6. Peralatan Penelitian dan Tempat	69
7. Formulir yang Diperlukan.....	69
8. Prosedur Pelaksanaan Uji Ketergunaan	70
9. Pengolahan Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Menu Situs Web JP APTIK.....	75
2. Waktu Pengujian.....	79
3. Ketergunaan Situs Web JP APTIK.....	81
3.1 Kemudahan dan Kesukaran untuk Digunakan	81
3.2 Kemudahan dan Kesukaran untuk Dipelajari	90
3.2.1 Langkah.....	90
3.2.1.1 Soal yang Berhasil Dikerjakan	91
3.2.1.2 Soal yang Tidak Berhasil Dikerjakan	98
3.2.2 Istilah yang Digunakan	123
3.2.3 Kecepatan.....	126
3.2.4 Waktu.....	127
3.2.5 Konsistensi.....	129
3.3 Kesalahan pada Sistem.....	131
3.4 Penggunaan Bahasa dalam Situs Web JP APTIK	133
4. Masalah pada Situs Web JP APTIK.....	135
5. Usulan Perbaikan Situs Web JP APTIK	138
6. Penutup Uji Ketergunaan	141
7. Temuan Penelitian Uji Ketergunaan Situs Web JP APTIK.....	145

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	152
1.1 Tingkat Kemudahan	152

1.2 Kemudahan dipelajari	153
1.3 Kesalahan Sistem.....	154
2. Masalah pada Situs Web JP APTIK.....	154
3. Usulan Perbaikan Situs Web JP APTIK	155
4. Saran	156
Daftar Pustaka.....	158
Lampiran 1: Pedoman Wawancara Pemilihan Peserta.....	164
Lampiran 2: Formulir Persetujuan Uji Ketergunaan	165
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Mendalam.....	166
Lampiran 4: Soal Uji Ketergunaan.....	167
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Peserta 1	172
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Peserta 2.....	175
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Peserta 3	177
Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Peserta 4.....	179
Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Peserta 5	182
Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Peserta 6	184
Lampiran 11 : Transkrip Wawancara Peserta 7.....	187
Lampiran 12 : Transkrip Wawancara Peserta 8	189
Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Peserta 9	191
Lampiran 14 : Transkrip Wawancara Peserta 10.....	193

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Anggota JP APTIK

Tabel 2. Prinsip Uji Ketergunaan

Tabel 3. Kelompok Peserta

Tabel 4. Formulir Pengolahan Data

Tabel 5. Rata-rata Waktu Pengerjaan Soal yang Berhasil Dikerjakan

Tabel 6. Soal yang Dapat Dikerjakan dan Tidak Dapat Dikerjakan Informan

Tabel 7. Daftar Soal yang Tidak Berhasil Dikerjakan

Tabel 8. Rata-rata Lama Waktu Uji

Tabel 9. Usulan Perubahan Menu Awal

Tabel 10. Usulan Perubahan Katalog Induk

Tabel 11. Usulan Perubahan APTIK's Digital Library

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Gambaran Kerja Sama JP APTIK
- Gambar 2. Kerangka Dasar Uji Ketergunaan Situs Web
- Gambar 3. Halaman Depan Situs Web JP APTIK
- Gambar 4. Menu Pencarian pada Katalog Induk
- Gambar 5. Fasilitas *Basic Search*
- Gambar 6. Fasilitas *Advanced Search* pada APTIK's Digital Library
- Gambar 7. Menu Login
- Gambar 8. Menu E-Learning
- Gambar 9. Menu Links
- Gambar 10. Menu Feedback
- Gambar 11. Menu Statistik Foto Kopi

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak pertengahan dasawarsa 1980-an banyak perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia mulai melakukan komputerisasi perpustakaan. Komputerisasi yang dilakukan pada umumnya ialah menggantikan cara kerja tradisional perpustakaan yang mencakup pengadaan, pengolahan, pelayanan pemakai yang semula dilakukan oleh manusia (pustakawan) kemudian digantikan oleh komputer. Beberapa pekerjaan yang semula dilakukan secara manual dan memakan waktu lama akhirnya dapat dilakukan secara lebih cepat. Misalnya pekerjaan pembuatan katalog perpustakaan, semula pustakawan harus melakukan pengetikan berbagai macam jenis kartu katalog, dengan bantuan program komputer pekerjaan pembuatan katalog dapat dipersingkat. Demikian pula dengan pekerjaan lain seperti pelayanan pemakai. Semula untuk memproses transaksi pelayanan akan memakan waktu lama karena harus mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan data pelayanan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin moderen dan canggih, terutama internet, menyebabkan komputerisasi perpustakaan yang semula hanya menggantikan cara kerja tradisional perpustakaan akhirnya merambah ke hal-hal lain yang berhubungan dengan perpustakaan. Akses katalog perpustakaan melalui internet, pelayanan perpustakaan melalui internet, bahkan pendigitalan koleksi agar dapat diakses melalui internet yang dipasang di dalam suatu situs web, adalah bentuk moderen dan canggih sebagai akibat perkembangan teknologi informasi, yang telah menggantikan bentuk-bentuk pelayanan tradisional perpustakaan.

Pemanfaatan teknologi informasi yang telah merasuki dunia perpustakaan pada akhirnya berpengaruh pula pada kegiatan kerjasama jaringan perpustakaan baik di Indonesia maupun di negara lain.

1.1 Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (JP APTIK)

Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik di Indonesia (JP APTIK) merupakan salah satu jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi Katolik di Indonesia yang telah dimulai sejak tahun 1989 (www.aptik.or.id/aboutjpa.php). Sejak berdiri hingga saat ini telah mengalami berbagai perkembangan, seperti perkembangan jumlah anggota serta perkembangan bentuk kerjasama yang dilakukan. Tahun 2006 telah tercatat sebanyak 16 Perpustakaan Perguruan Tinggi Katolik yang tergabung di dalam kerjasama tersebut. Enam belas perguruan tinggi katolik yang tergabung dalam kerjasama perpustakaan JP APTIK dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Anggota JP APTIK

No.	Nama	Keterangan /Pengelola
1	Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma	Yayasan Widya Dharma (ST Ilmu Ekonomi Widya Dharma - Pontianak) Jl. HOS Cokroaminoto Gg. Palem 16 PONTIANAK 78117 - KALBAR Telp. 0561 - 734760 Fax. 0561 - 739191 URL : http://www.widyadharm.ac.id
2	Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint. Carolus	Yayasan Pendidikan Kesehatan Sint. Carolus (ST Ilmu Kesehatan Sint. Carolus - Jakarta) Jl. Salemba Raya No. 41 JAKARTA PUSAT 10440 Telp. 021 - 3103392, 3920667 Telp/Fax021 - 3154191 Email: ypkc@cbn.net.id
3	Perpustakaan STIE Musi dan ST Teknik Musi	Yayasan Musi (STIE Musi dan ST Teknik Musi - Palembang) Jl. Bangau No. 60 PALEMBANG 30113 Telp. 0711 - 378171 Fax. 0711 - 378171 Email: piamusi@hotmail.com yaymusi@telkom.net
4	Perpustakaan Universitas Atma Jaya Makassar	Yayasan Perguruan Tinggi Atma Jaya Makassar (Universitas Atma Jaya - Makassar) Jl. Tanjung Alang No. 23 MAKASSAR 90244 Phone/Fax. 0411 - 859651

		<p>Fax. 0411 - 871038 URL: http://www.uajm.ac.id Email: uajm@uajm.ac.id</p>
5	Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta	<p>Yayasan Slamet Riyadi (Universitas Atma Jaya - Yogyakarta) Jl. Mrican Baru No. 28 YOGYAKARTA 55281 Telp. 0274 - 584145 - 146 Fax. 0274 - 580525 URL http://www.uajy.ac.id Email: yayasan@mail.uajy.ac.id</p>
6	Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado	<p>Yayasan De La Salle Manado (Universitas Katolik De La Salle - Manado) Jl. Kairagi I Kombos (Kampus B) Belakang Perum. Wenang Permai II MANADO Telp. 0431 - 871959 (Chairman) 0431 - 871960 (Secretary/HRD) 0431 - 871957 (General Affair) URL : http://www.delasalle.ac.id Email: yysdelasalle@delasalle.ac.id</p>
7	Perpustakaan Universitas Katolik Atma Jaya	<p>Yayasan Atma Jaya (Universitas Katolik Atma Jaya - Jakarta) Jl. Jend. Sudirman No. 51 JAKARTA 12930 Telp. 021 - 5703306 / 3309, 5708823 Fax. 021 - 5734352 URL http://www.atmajaya.ac.id Email : yys@atmajaya.ac.id</p>
8	Perpustakaan Universitas Katolik Santo Thomas	<p>Yayasan Santo Thomas (Unika Santo Thomas - Medan) Jl. Setiabudi No. 479 F Tanjung Sari - MEDAN 20132 Telp. 061 - 8210161 Fax. 061 - 8213269 URL http://www.ust.ac.id Email: yayasan@ust.ac.id</p>
9	Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata	<p>Yayasan Sandjojo (Unika Soegijapranata - Semarang) Jl. Imam Bonjol No. 186 A SEMARANG 50134 Telp. 024 - 3554613 Fax:024 - 3545766 URL : http://www.unika.ac.id Email: sandjojo@indo.net.id</p>
10	Perpustakaan Universitas Widya Karya	<p>Yayasan Perguruan Tinggi Katolik Adisucipto (Unika Widya Karya - Malang) Jl. Bondowoso No. 2 MALANG 65115 Telp. 0341 - 553161 Fax. 0341 - 571468 Email: adisucipto_mlg@plasa.com</p>
11	Perpustakaan Universitas Widya Mandala Madiun	<p>Yayasan Widya Mandala Madiun (Unika Widya Mandala - Madiun) Jl. Dinoyo No. 42 - 44</p>

		SURABAYA 60265 Telp. 031 - 5663967 Fax. 031 - 5683794 URL: http:// Email: info@wima.ac.id
12	Perpustakaan Universitas Widya Mandala Surabaya	Yayasan Widya Mandala (Unika Widya Mandala - Surabaya) Jl. Dinoyo No. 42 - 44 SURABAYA 60265 Telp. 031 - 5663967 Fax. 031 - 5683794 URL http://www.widyamandala.org Email : yayasan@widyamandala.com
13	Perpustakaan Universitas Widya Mandira	Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (Unika Widya Mandira - Kupang) c/o Widya Mandira University Jl. Jend. A. Yani No. 50-52 KUPANG 85225, TIMOR - NTT Telp. 0380 - 830638 Fax. 0380 - 830112 Email: yapenkar@yahoo.com
14	Perpustakaan Universitas Parahyangan	Yayasan Universitas Katolik Parahyangan (Unika Parahyangan - Bandung) Jl. Ciumbuleuit No. 94 BANDUNG 40141 Telp. 022-2031021/2032655 Ext. 115 Telp/Fax.: 022 - 2031021 URL http://www.unpar.ac.id Email: yayasan@home.unpar.ac.id
15	Perpustakaan Unika Dharma Cendika	Yayasan Dharma Cendika Jl. Deles I - 29 Telp, 031 - 5946482, 5939625 Fax. 031 - 5939625
16	Perpustakaan Universitas Sanata Dharma	Yayasan Sanata Dharma (Universitas Sanata Dharma - Yogyakarta) Mrican, Tromolpos 29 YOGYAKARTA 55002 Telp. 0274 - 516861 Fax. 0274 - 520611 URL : http://www.usd.ac.id Email: yayasan@staff.usd.ac.id

Sumber: www.aptik.or.id

Seperti yang dialami oleh jaringan kerjasama perpustakaan yang lain, JP APTIK dalam pelaksanaan kerjasamanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang tidak mungkin dihindari oleh sebuah jaringan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi saat ini.

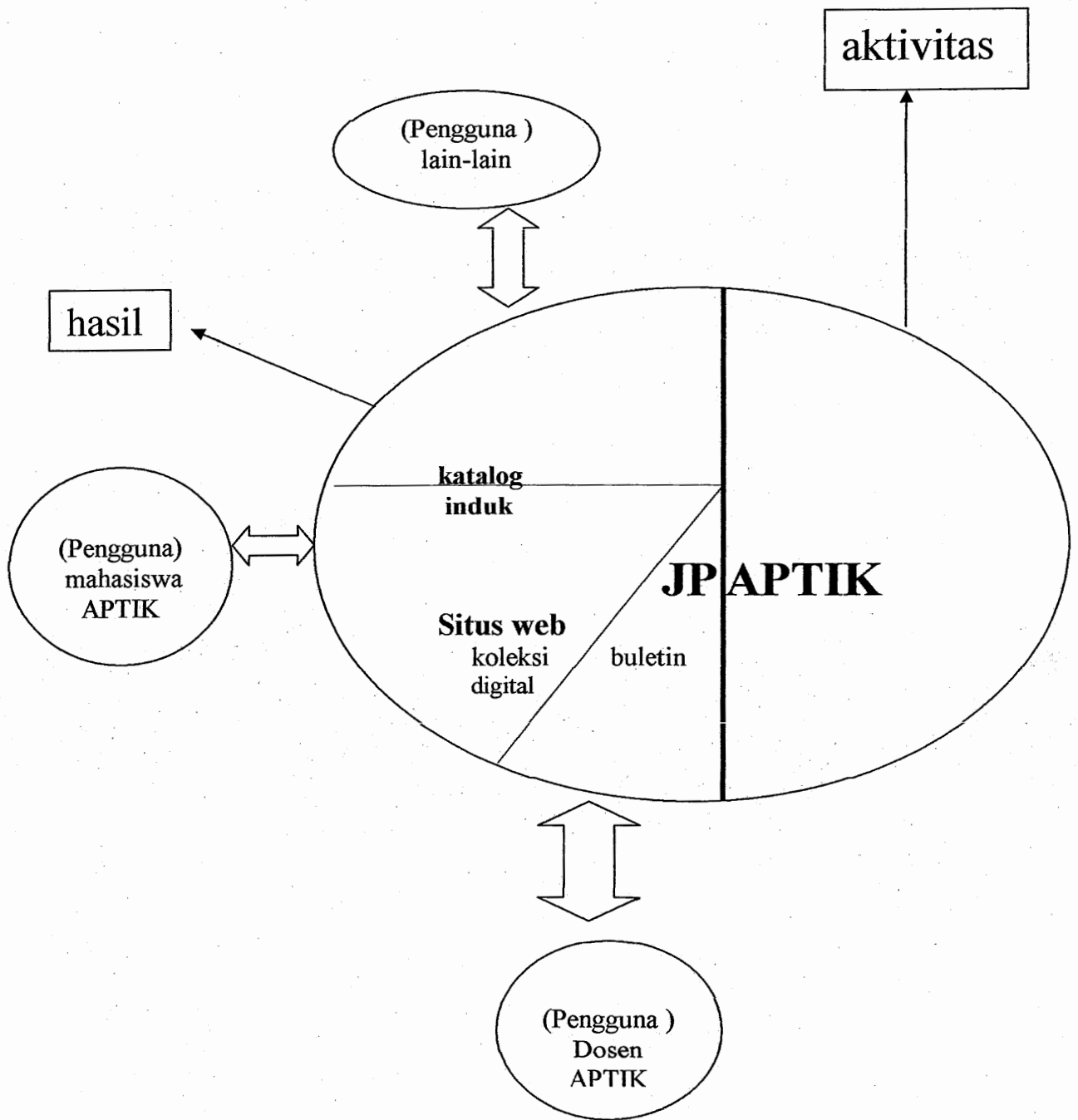
Salah satu sarana kerjasama yang dikembangkan oleh JP APTIK adalah membangun situs web jaringan kerjasama yang beralamat di www.aptik.or.id atau

juga dapat diakses dengan menggunakan alamat <http://jpa.aptik.or.id>. Situs web tersebut dibangun dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerjasama jaringan perpustakaan terlebih dalam pemanfaatan sumber informasi secara bersama. Situs web tersebut mulai dibangun pada tahun 2001 atas kesepakatan kepala perpustakaan anggota APTIK dan atas persetujuan APTIK. Di dalam situs web kerjasama perpustakaan JP APTIK tersebut antara lain dibangun sebuah perpustakaan digital (Sulisty-Basuki, 2004).

Katalog induk, tugas akhir mahasiswa, koleksi skripsi, tesis, dan disertasi serta data bibliografi majalah yang dimiliki oleh anggota JP APTIK didigitalkan untuk diletakkan di situs web JP APTIK. Tujuan utama penyediaan katalog induk, data bibliografi majalah, serta pendigitalan beberapa koleksi tersebut adalah agar koleksi-koleksi tersebut dapat diakses dan digunakan oleh sivitas akademik perguruan tinggi yang perpustakaanannya tergabung dalam JP APTIK. Sivitas akademik yang dimaksud, sebagai pengguna yang menjadi sasaran pengembangan situs <http://jpa.aptik.or.id>, mencakup dosen dan mahasiswa di lingkungan JP APTIK.

Keterlibatan peneliti dalam berbagai kesempatan pertemuan dan juga dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari di perpustakaan anggota JP APTIK, dalam kaitan kerjasama JP APTIK, menunjukkan bahwa situs web jaringan JP APTIK tidak banyak digunakan oleh mahasiswa di universitas masing-masing anggota. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih sangat sedikit jumlah mahasiswa universitas anggota yang menggunakan situs web JP APTIK tersebut. Sedikitnya jumlah mahasiswa universitas anggota dalam mengakses situs web www.aptik.or.id dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti tidak dikenalnya situs web JP APTIK, kurangnya informasi yang diperlukan, kebaruan informasi yang dipasang.

Situasi kerjasama serta hasil kerja sama yang telah dicapai JP APTIK hingga saat ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Gambaran Kerjasama JP APTIK

Situs web JP APTIK yang telah dibangun diharapkan akan sungguh-sungguh dimanfaatkan oleh kalangan sivitas akademik di setiap universitas yang menjadi anggota. Situs web JP APTIK yang telah dibangun tentunya perlu diamati, dan

dievaluasi agar situs tersebut tidak menjadi situs yang tidak berguna. Seperti tujuan awal pembangunan situs yakni agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerjasama. Maka tujuan tersebut akan tidak tercapai jika tidak dilakukan evaluasi terhadapnya. Salah satu evaluasi yang perlu dilakukan agar situs web JP APTIK semakin berfungsi optimal adalah uji ketergunaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap ketergunaannya melalui uji ketergunaan (*usability testing*).

Sejak dibangun pada tahun 2001 hingga saat ini pihak JP APTIK belum melakukan evaluasi terhadap ketergunaan bagi pemakai situs yang menjadi sasarannya, diantaranya mahasiswa. Selama ini masih dilakukan pengembangan-pengembangan terhadap isi maupun navigasi situs yang masih didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan bahwa isi yang ditampung di situs web JP APTIK akan digunakan oleh sivitas akademik pada universitas anggota. Dorongan dan anjuran dari koordinator JP APTIK agar setiap anggota terus mengisi situs dengan materi yang sudah ditentukan selalu dilakukan namun sejauh ini penambahan isi materi tidak berjalan cepat. Sejauh ini belum pernah dilakukan pengajian ketergunaan situs tersebut bagi sivitas akademik, khususnya mahasiswa universitas anggota yang menjadi sasaran pembangunan situs. Lebih jauh lagi perlu dikaji apakah menu yang dibuat di dalam situs JP APTIK maupun isi informasi yang disediakan di situs web JP APTIK mudah dicari dan digunakan. Persoalan lain yang perlu mendapat perhatian ialah permasalahan yang dihadapi oleh para pengguna situs pada saat menggunakan situs web JP APTIK. Beragam persoalan dapat muncul dari para sivitas akademik universitas anggota dalam menggunakan situs web JP APTIK, misalnya apakah istilah yang digunakan di dalam menu dipahami oleh pengguna.

Salah satu sivitas akademik potensial (*potential user*) pengguna situs web JP APTIK adalah para mahasiswa di universitas anggota APTIK yang sedang melakukan penulisan skripsi. Mereka berpotensi menggunakan situs JP APTIK karena

informasi yang ditampilkan di dalam situs web JP APTIK lebih relevan dengan kebutuhan mereka yang sedang menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Ketika menggunakan situs web JP APTIK diduga bahwa mereka akan mengalami berbagai macam persoalan. Persoalan yang muncul dapat berupa persoalan teknis yang berkaitan dengan akses internet, menu navigasi situs, sampai dengan persoalan isi situs. Persoalan teknis dan isi situs yang dihadapi oleh mahasiswa universitas anggota APTIK akan semakin beragam, ketika mengakses situs web JP APTIK, jika cakupan mahasiswa yang memiliki persoalan diperluas hingga ke seluruh mahasiswa universitas anggota APTIK di seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya infrastruktur internet universitas anggota jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia. Persoalan penggunaan situs juga dapat disebabkan oleh beragamnya kebutuhan informasi para mahasiswa di universitas anggota JP APTIK. Oleh karenanya, jika ingin diperoleh masukan yang komprehensif tentang berbagai persoalan yang dihadapi oleh sivitas akademik di universitas anggota dalam menggunakan situs web JP APTIK seharusnya dilakukan penggalan persoalan secara menyeluruh ke semua sivitas akademik universitas anggota yang tersebar di seluruh Indonesia dan tidak terbatas pada mahasiswa penulis skripsi.

1.2 Penggunaan Situs Web JP APTIK oleh Mahasiswa yang Sedang Menulis Skripsi di Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta

Penggalan permasalahan untuk berbagai kategori sivitas akademik universitas anggota dalam menggunakan situs web JP APTIK akan sangat bermanfaat dalam pengembangan situs web. Akan tetapi tentunya akan memakan waktu lama dan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena berbagai keterbatasan maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pada salah satu subyek yaitu mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta. Secara khusus akan dibatasi pada mahasiswa USD Yogyakarta yang pada tahun akademik 2006/2007 yang sedang mengerjakan skripsi.

Jumlah mahasiswa USD Yogyakarta yang pada tahun 2006/2007 yang sedang mengerjakan skripsi sebanyak 2.209 orang mencakup 7 fakultas yang dikelola langsung oleh USD, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas MIPA, Fakultas Sastra, Fakultas Teknik, Fakultas Farmasi, dan Fakultas Psikologi. Mereka dapat dikatakan sebagai pengguna situs yang memiliki potensi besar.

Penggalian permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta dalam menggunakan situs web JP APTIK dapat menjadi contoh persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa universitas anggota APTIK dalam menggunakan situs web JP APTIK. Penggalian persoalan yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD dalam menggunakan situs web JP APTIK dapat dilakukan karena didukung oleh ketersediaan infrastruktur internet yang memadai di USD yang selama ini telah dapat digunakan oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada umumnya adalah mahasiswa yang sedang membutuhkan banyak informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi. Mereka akan banyak membutuhkan informasi berupa katalog buku, informasi tentang skripsi maupun tugas akhir lain yang pernah ditulis oleh mahasiswa, dan juga berbagai artikel majalah dan jurnal. Oleh karena itu penelitian terhadap mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD menjadi relevan jika dikaitkan dengan penggunaan situs web JP APTIK. Pencarian berbagai informasi untuk keperluan penulisan skripsi pada saat ini lebih diperluas dengan diadakannya situs-situs penyedia informasi yang dapat diakses oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Tidak terlepas dari situs penyedia informasi yang diperlukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tentunya adalah situs web <http://jpa.aptik.or.id> yang tujuan utamanya adalah menyediakan informasi bagi mereka. Melalui situs web <http://jpa.aptik.or.id> para mahasiswa yang sedang menulis skripsi diharapkan akan

dipermudah dalam proses penemuan informasi yang diperlukan dalam mengerjakan skripsi.

1.3 Perpustakaan Digital Di Indonesia

Situs web JP APTIK yang beralamat di <http://jpa.aplik.or.id> adalah salah satu hasil pengembangan perpustakaan digital di Indonesia yang dibangun sejak tahun 2001. Seperti dapat dibaca dalam berbagai literatur, perpustakaan digital di Indonesia mulai berkembang pada akhir abad 20. Dua perpustakaan digital yang pertama dikembangkan di Indonesia ialah perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Universitas Kristen Petra Surabaya (selanjutnya disebut Petra), dan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB). Perpustakaan digital Petra mulai dikembangkan pada tahun 1997 yang diluncurkan Maret 1999 (Linggawati, 2002:1). Perpustakaan digital ITB yang memperoleh dana pengembangan dari lembaga asing, dikembangkan mulai tahun 1998. Perkembangan selanjutnya sistem perpustakaan digital yang dikembangkan oleh ITB dikenal dengan nama Indonesian Digital Library Network (IndonesiaDLN)(<http://www.lib.itb.ac.id>) yang diluncurkan tahun 2001 (Fahmi, 2002:1). Sejak saat itu beberapa universitas di Indonesia mulai mengembangkan perpustakaan digital. Demikian halnya dengan JP APTIK yang sejak tahun 2001 mulai mengembangkan perpustakaan digital yang berbasis web dan internet yang beralamat di <http://jpa.aplik.or.id>.

Menurut Battleson, Booth, dan Weintrop (2001:188) uji ketergunaan adalah sarana yang tidak terhingga nilainya untuk mengevaluasi efektivitas dan kemudahan penggunaan situs web perpustakaan akademi. Perpustakaan digital yang telah dikembangkan dalam bentuk situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan harus dapat mengakomodasi kebutuhan dan persepsi yang beragam dari para penggunanya agar dapat tercipta "a library-for-one versus a library for all" (Casson, Millard, Santucci, Shanley-Roberts, Shrimpin & Whitters, 2001).

Oleh karena itu pengembangan situs web jaringan perpustakaan harus melibatkan pemakai secara aktif sejak perencanaan sampai dengan tahap evaluasi, bahkan untuk hal tersebut hendaknya tidak hanya dilakukan sekali, namun terus menerus. Salah satu cara mengevaluasi situs web jaringan perpustakaan adalah dengan melakukan uji ketergunaan (*usability testing*). Battleson, Booth, dan Weintrop (2001:188) menyatakan bahwa terdapat suatu kebutuhan pokok “usability” dalam situs web perpustakaan dan uji ketergunaan adalah sesuatu yang tidak ternilai harganya dan menjadi bagian integral dalam pengembangan situs web perpustakaan.

The International Standards Organization (ISO), seperti dikutip oleh Battleson, Booth, dan Weintrop, memberikan definisi *usability* sebagai berikut :

“the extent to which a product can be used by specified users to achieve specified goals with effectiveness, efficiency, and satisfaction in a specified context of use”. (suatu pengembangan produk yang digunakan oleh pemakai tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang efektif, efisien, dan memuaskan dalam sebuah konteks tertentu).

Teknologi web dalam bentuk situs web dirancang untuk dapat mendukung aktivitas pemakai. Dengan demikian sebuah situs web yang dikembangkan seharusnya mudah dipelajari, mudah diingat, dan digunakan, serta sesedikit mungkin terjadi kesalahan. Dengan demikian pula maka sarana yang efektif untuk menilai situs web adalah dengan melakukan uji ketergunaan situs web yang telah dibangun.

Uji ketergunaan (*usability testing*) didefinisikan sebagai berikut :

“Usability testing has traditionally meant testing for efficiency, ease of learning, and the ability to remember how to perform interactive task without difficulty or errors”. (Badre, 2002:229).

Menganut definisi yang dikemukakan oleh Badre tersebut maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji ketergunaan adalah mengukur efisiensi, kemudahan dipelajari, dan kemudahan untuk mengingat bagaimana interaksi tanpa suatu kesalahan. Atas dasar tujuan uji ketergunaan seperti yang didefinisikan Badre dan juga yang diuraikan di dalam ISO maka uji ketergunaan sangat penting dilakukan

bagi suatu situs web jaringan perpustakaan untuk mendapatkan sebuah situs web yang sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pemakainya. Menurut Dickstein & Mills (2002) uji ketergunaan masih jarang dilakukan oleh perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Pustakawan tidak lazim memandang dirinya sebagai perancang sistem
- b. Perubahan yang sangat cepat pada web menyebabkan orang kelelahan dalam mengimbangi perubahan tersebut.
- c. Pustakawan berasumsi bahwa uji ini memerlukan tenaga, waktu, dan biaya yang besar serta sulit dalam melakukannya.

Hal senada juga pernah dikemukakan oleh Nielsen (www.useit.com/alertbox/200000319.html), kebanyakan orang masih menganggap bahwa uji ketergunaan akan memakan biaya yang besar dan hanya membuang-buang waktu.

Atas dasar persoalan yang telah diuraikan di atas penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji ketergunaan situs web JP APTIK yang beralamat di www.aptik.or.id bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD Yogyakarta.

Situs web <http://jpa.aptik.or.id> dapat diakses dan dipakai oleh siapapun yang melakukan koneksi internet. Situs web JP APTIK khusus dirancang untuk keperluan sivitas akademik universitas anggota APTIK, yang antara lain adalah mahasiswa. Di antara mahasiswa universitas anggota APTIK adalah mahasiswa USD yang sedang mengerjakan skripsi. Dalam upaya mengembangkan situs web JP APTIK yang memiliki kegunaan bagi pemakai sarannya maka perlu dilakukan uji ketergunaan situs web <http://jpa.aptik.or.id>.

2. Rumusan Masalah

Untuk memahami secara komprehensif penggunaan situs web JP APTIK oleh para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD

Yogyakarta maka akan dilakukan penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK. Situs web JP APTIK yang telah ada dapat dilihat sebagai sebuah halaman web penyedia informasi yang seharusnya digunakan untuk menemukan kebutuhan informasi bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta.

Dalam penelitian uji ketergunaan ini diangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh mana ketergunaan situs web JP APTIK bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD Yogyakarta.
2. Masalah-masalah yang dialami oleh para mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta dalam menggunakan situs web JP APTIK
3. Perubahan-perubahan apakah yang harus dilakukan pada situs web JP APTIK agar lebih berguna bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang uji ketergunaan situs web JP APTIK ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- 3.1 Mengetahui tingkat ketergunaan situs web JP APTIK bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD Yogyakarta.
- 3.2 Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada waktu mengakses situs web JP APTIK
- 3.3 Mengetahui perubahan-perubahan yang harus dilakukan pada situs web JP APTIK.

4. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap mahasiswa USD Yogyakarta yang pada tahun akademik 2006/2007 sedang mengerjakan skripsi. Jumlah mahasiswa

USD yang pada tahun 2006/2007 menulis skripsi adalah sebanyak 2.209 orang. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak berlaku di tempat lain karena subyek penelitian dibatasi pada mahasiswa USD Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi pada tahun 2006/2007.

5. Manfaat Penelitian

5.1 Manfaat akademik

5.1.1 Penelitian ini dapat digunakan sebagai model pengembangan situs web jaringan perpustakaan yang dikhususkan bagi para mahasiswa penulis skripsi.

5.1.2 Penelitian ini dapat menjadi pendorong penelitian tentang situs web perpustakaan yang mulai banyak dikembangkan.

5.1.3 Hasil penelitian ini dapat mendorong jaringan perpustakaan untuk melakukan uji ketergunaan situs web yang telah dibangunnya.

5.2 Manfaat Praktis

5.2.1 Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD Yogyakarta mengenai pengembangan situs web JP APTIK

5.2.2 Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh Jaringan Perpustakaan APTIK dalam membenahi situs web yang telah dibangun sehingga situs tersebut digunakan secara optimal.

6. Batasan istilah

Situs web adalah sarana penyajian informasi yang dapat diakses dengan menggunakan bermacam-macam *web browser* (penjelajah *web*) seperti Netscape, Internet Explorer, dan sebagainya, dari jarak jauh melalui internet (Chowdhury, 2004:330). Berdasarkan batasan yang dikemukakan Chowdhury tersebut maka dalam

penelitian ini situs web dibatasi sebagai sarana penyajian informasi berupa teks, gambar, suara, yang dipresentasikan dalam bentuk *hypertext* dan dapat diakses dengan menggunakan *web browser*. Secara umum dikenal dengan *world wide web* (www).

Perpustakaan digital ialah sebuah gabungan komputasi digital, penyimpanan, mesin komunikasi yang didalamnya berisi perangkat lunak yang diperlukan untuk menghasilkan, meningkatkan, dan memperluas pelayanan yang selama ini telah dilakukan oleh perpustakaan konvensional, yang mencakup kegiatan pengumpulan, pengatalogan, penemuan kembali, dan penyebaran informasi. Sebuah perpustakaan digital harus memenuhi semua esensi pelayanan dari perpustakaan tradisional dan juga memanfaatkan keuntungan penyimpanan secara digital, temu kembali dan komunikasi (Chowdhury, 2003:6)

Mahasiswa penulis skripsi ialah mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir berupa pembuatan karya tulis yang dikenal umum dengan sebutan skripsi, yang dikerjakan di bawah bimbingan dosen.

Jaringan Perpustakaan APTIK, yang di dalam penelitian ini disingkat JP APTIK, ialah kerja sama jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Katolik di Indonesia.

Uji ketergunaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai uji kesiap-pakaian, atau uji tentang dapat digunakannya sesuatu.

Subyek pelaku uji ketergunaan dalam penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini disebut dengan istilah **peserta**. Istilah tersebut digunakan sebagai terjemahan dari subyek pelaku dalam uji ketergunaan yang pada umumnya dikenal dengan istilah *participant*.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

Dalam tinjauan literatur ini akan dibahas beberapa tulisan, penelitian, konsep dan teori yang berkaitan dengan situs web jaringan perpustakaan dan penggunaannya. Selanjutnya akan disajikan tulisan, penelitian, dan konsep tentang uji ketergunaan situs web perpustakaan sebagai sebuah perpustakaan digital. Tinjauan literatur akan diawali dengan membahas hal-hal yang berkaitan dengan situs web secara umum karena bagaimanapun pembahasan sebuah situs web untuk keperluan khusus tidak akan terlepas dari hal-hal umum yang berkaitan dengan situs web.

Pembahasan hal-hal di atas dilakukan untuk mendapatkan suatu kerangka teori tentang penggunaan situs web jaringan perpustakaan dan konsep uji ketergunaan situs web yang akan dijadikan dasar pengumpulan data dan analisis data yang memadai.

1. Situs web

Situs web (*world wide web* atau sering disingkat *www*), sejak dikembangkan pertama kali oleh Tim-Bernes Lee seorang *programmer* komputer berkebangsaan Inggris pada tahun 1989 (Bradley, 1997 :15, Chowdhury, 2004:330) telah menjadi sarana yang makin meluas sebagai sarana penyajian informasi yang dapat diakses dengan menggunakan bermacam-macam *web browser* (penjelajah *web*) seperti Netscape, Internet Explorer, dan sebagainya, dari jarak jauh melalui internet. Pada dasarnya web adalah sebuah *database* jalinan komputer di seluruh dunia yang menggunakan sebuah arsitektur pengambilan informasi yang umum (Vaughan-Nichols dkk.,1999: 7). Dilihat dari sisi konsep, *web* merupakan sebuah klien atau server sistem manajemen *database*. WWW

telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibanding elemen-elemen lain di internet dan secara meluas telah digunakan oleh lembaga-lembaga pemerintah, organisasi, maupun individu-individu untuk menyediakan informasi tentang mereka kepada penggunanya (Bradley, 1997:15). Perkembangan situs web yang sangat pesat disebabkan oleh dipermudahnya berbagai lalu lintas komersial dan non-komersial dengan menggunakan internet.

Sejalan dengan yang dikemukakan Bradley (1997) bahwa situs web telah mengalami perkembangan pesat dan dimanfaatkan oleh berbagai lembaga, organisasi dan individu untuk mempublikasikan, melalui penyediaan informasi, dirinya kepada pengguna *web (web audience)*, maka individu dan berbagai organisasi memanfaatkan situs web untuk berspekulasi di internet. Berbagai tujuan penyediaan informasi dalam situs web dibuat oleh individu maupun organisasi, dari yang komersial, non-komersial hingga yang sekedar tampil di internet. Maka tidak mengherankan jika JP APTIK menjadi lembaga yang telah terpengaruh untuk memanfaatkan *www* dalam komunikasi kerjasama jaringan mereka karena memang situs web dapat mendukung berbagai lalu-lintas informasi yang diperlukan dalam kerja sama perpustakaan.

Sebagai sebuah situs web, *www.aptik.or id* dapat diakses oleh siapapun tanpa terbatas siapa dan di mana mereka. Namun bahwa tujuan utama pembangunan situs web JP APTIK pertama-tama dimaksudkan untuk menyediakan informasi bagi masyarakat akademis universitas anggota. Penyediaan informasi di dalam situs web dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas penyediaan informasi yang memerlukan banyak pertimbangan. Berbagai pertimbangan mengenai penyediaan informasi di dalam situs web akan mempengaruhi usaha pengelola web dalam memperbarui isi informasi situs web.

Berkaitan dengan informasi yang disediakan di dalam situs web Vaughan-Nichols dan kawan-kawan mengingatkan bahwa langkah penting selanjutnya setelah situs web dibangun ialah memastikan bahwa informasi yang disediakan untuk disebarluaskan melalui situs web adalah sesuatu yang diinginkan orang (Vaughan-Nichols dkk, 1999 :221). Selanjutnya Vaughan-Nichols dan kawan-kawan memberikan saran agar situs web yang dibangun menarik dan digunakan oleh pemakai untuk mengaksesnya. Saran pertama yang dikemukakannya ialah bahwa informasi yang disediakan di dalam situs web seharusnya adalah informasi yang akurat. Atas saran ini dapat diilustrasikan bahwa jika pengakses situs web menemukan informasi yang disediakan tidak benar atau kadaluwarsa maka pengakses informasi tersebut tidak akan berkunjung lagi ke situs web tersebut. Informasi akurat ialah sebuah kepercayaan yang perlu dibangun oleh individu dan juga organisasi yang telah mempertimbangkan untuk menampilkan dirinya pada sebuah situs web. Saran lainnya adalah saran tentang penyajian informasi dalam situs web. Situs web sebaiknya menyajikan informasi yang menyenangkan, yang tidak tergantung pada seberapa banyak informasi yang dikandungnya. Menurut Vaughan-Nichols bahwa penyajian informasi dalam bentuk teks beruntun merupakan salah satu bentuk penyajian informasi yang tidak disenangi pengakses situs web. Aspek teknis penyajian informasi yang dapat diperhatikan misalnya penggunaan spasi tambahan untuk teks, memberi ilustrasi gambar yang bermanfaat, tidak membuat tampilan yang memenuhi layar monitor, dan pemilihan warna.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa situs web harus menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya agar diakses dan dimanfaatkan oleh pemakai, disamping aspek teknis yang mendukungnya.

Situs web dibangun tentu dengan tujuan agar digunakan oleh audien yang menjadi sasarannya. Maka akan menjadi tidak berarti jika situs web yang telah dibangun oleh individu maupun oleh sebuah organisasi tidak jarang atau bahkan tidak pernah diakses oleh paling tidak audien yang menjadi sasarannya.

Ketika seorang pencari informasi melakukan *browsing* ke sebuah situs web dapat dipastikan bahwa ia berharap akan memperoleh informasi yang dicari. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Vaughan-Nichols, survei yang pernah dilakukan oleh sebuah perusahaan penyedia jasa internet *Hostway*, seperti dikutip oleh Luthfie dalam www.virtual.co.id/blog, agar situs web tetap dikunjungi oleh pemakai maka harus dihindarkan dari lima belas hal yang mengganggu pengunjung, yaitu :

- (1) Iklan *Pop-up*
- (2) Keharusan menginstal *software* tambahan untuk melihat situs Web
- (3) *Link* yang mati
- (4) Perlu *register* dan *log-on* sebelum masuk ke situs Web
- (5) Lambat dalam melakukan *loading* halaman Web
- (6) *Content* yang basi
- (7) Navigasi yang membingungkan, sulit untuk menemukan halaman, terlalu banyak mengklik
- (8) *Tool* situs pencari yang tidak efektif
- (9) Tidak ada informasi kontak (hanya berupa halaman Web)
- (10) Ketidakmampuan menggunakan tombol *browser* kembali
- (11) Situs yang kadaluarsa – *layer splash/flash* atau animasi yang tidak perlu
- (12) Teks bergerak
- (13) Musik atau audio lainnya yang hidup secara otomatis

(14) Tampilan yang buruk – warna, font, format

(15) Membuka halaman baru untuk sebuah link

Meskipun lima belas hal yang dikatakan mengganggu tersebut lebih berbicara pada hal-hal teknis, hanya satu hal yang berkaitan dengan aspek penyediaan informasi, yaitu situs yang kadaluarsa, bagaimanapun tetap perlu mendapat perhatian bagi individu atau pun organisasi yang hendak membangun sebuah situs web. Selanjutnya *Hostway* mencatat temuan bahwa 76% responden menyatakan bahwa mereka tidak akan kembali lagi ke situs yang memiliki gangguan tersebut.

Sebuah kejadian yang fatal bagi pengembangan situs web jika pengunjung kecewa dan tidak akan kembali lagi. Hal ini menyiratkan bahwa sebelum mengembangkan sebuah situs web sebuah organisasi perlu melakukan survei pendahuluan paling tidak ke audien yang menjai sasaran utamanya. Ketika telah dibangun langkah selanjutnya perlu dilakukan evaluasi melalui suatu uji yang dikenal dengan uji ketergunaan (*usability testing*). Dengan demikian suatu situs web akan terus berkembang dan mudah digunakan.

Setiap situs web yang dibangun dengan kategori yang berbeda-beda tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Luthfie dalam www.virtual.co.id/blog, mengemukakan empat tahapan umum agar situs web dapat sukses dikunjungi paling tidak oleh audien sasaran utamanya. Empat tahapan yang dimaksud ialah :

- (1) Mengundang bukan *visitor* menjadi *visitor*
- (2) Mengubah pengunjung awal menjadi pengunjung rutin
- (3) Mengubah pengunjung rutin menjadi member
- (4) Mendapatkan nilai dari member dan pengunjung setia

Pendapat Vaughan-Nichols, hasil survei *Hostway*, dan tahapan mengukur kesuksesan situs web yang dikemukakan Luthfie seharusnya menjadi pertimbangan bagi siapapun, individu maupun organisasi, yang secara sungguh-sungguh hendak mengembangkan situs web sebagai penyedia informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penelitian Terhadap Penggunaan Situs Web

Berbagai penelitian tentang pemanfaatan situs web telah dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh temuan untuk berbagai keperluan.

Penelitian tentang penggunaan situs web yang dilakukan oleh Meng H Hsu, Chao M Chiu, Teresa L Ju, terhadap 250 mahasiswa senior di Taiwan menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa motivasi untuk terus memanfaatkan *www* dipengaruhi oleh penegasan dan kepuasan yang diperoleh sebelumnya (Meng H Hsu, Chao M Chiu, Teresa L Ju : 2004). Temuan penelitian penggunaan situs web di Thailand tersebut tidak berbeda dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Hostway*, meskipun yang dilakukan oleh *Hostway* lebih banyak dilakukan terhadap pemanfaatan situs komersial. Survei yang dilakukan *Hostway* dan penelitian yang dilakukan di Thailand tersebut ternyata saling menegaskan bahwa seseorang akan terus menggunakan *www* atau tidak akan menggunakan *www* karena dipengaruhi oleh apa yang telah dilakukan sebelumnya pada saat akses *www* sebelumnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sanghamitra Jana, Supratim Chatterjee (2004) yang dilakukan pada situs web TERI (The Energy and Resources Institute) mencatat temuan bahwa situs web akan menarik banyak orang untuk mengunjunginya jika banyak menampilkan hasil studi kasus pada situs tersebut (Jana and Chatterjee : 2004).

Penelitian yang dilakukan pada situs web TERI mendapatkan temuan yang berbeda dengan yang dilakukan di Thailand. Penelitian terhadap situs web TERI lebih menekankan pada informasi-informasi yang paling banyak disukai oleh pengakses situs. Penelitian yang dilakukan pada situs web TERI lebih mengungkap persoalan tentang apa yang diminati oleh pengunjung situs web. Pengungkapan temuan yang dilakukan dalam penelitian pada situs web TERI didasarkan pada hitungan statistik jumlah pengunjung situs web TERI selama 13 bulan (Jana and Chaterjee : 2004).

Penelitian situs web yang dilakukan di Thailand dan juga pada situs web TERI keduanya mencatat secara implisit bahwa sebuah situs web akan terus dikunjungi jika situs web tersebut memberikan kepuasan ketika dikunjungi. Kepuasan pengunjung situs web tentu saja disebabkan oleh karena informasi yang disajikannya sesuai dengan yang diperlukan. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan pada situs web TERI. Informasi tentang studi kasus banyak diminati. Hal ini menyiratkan bahwa informasi mengenai studi kasus merupakan informasi yang diperlukan oleh pengguna sasaran situs TERI. Melalui dua penelitian situs web tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum situs web akan diakses karena dapat memberikan informasi yang diperlukan. Mengacu pada yang dikemukakan Vaughan-Nichols (1999) bahwa akurasi informasi yang dipasang di situs web akan memunculkan kepercayaan pengakses situs untuk terus melakukan akses terhadap situs web yang pernah dikunjunginya.

Penelitian lainnya tentang penggunaan situs web adalah sebuah eksperimen tentang penggunaan situs web yang dilakukan oleh Maria Sicilia, Salvador Ruiz, Jose L Munuera (2005) terhadap situs web interaktif dan situs web non-interaktif. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan penggunaan situs web interaktif dan non-interaktif dikaitkan dengan subjek yang dimuat di kedua jenis situs tersebut. Eksperimen dilakukan

pada para mahasiswa di sebuah universitas di Spanyol. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa situs web interaktif lebih memberikan kepastian dalam poses pengolahan informasi dibandingkan dengan situs web non-interaktif.

Hasil eksperimen yang dilakukan di sebuah universitas di Spanyol tersebut menegaskan bahwa sebuah situs web yang dibangun oleh siapapun, dengan tujuan untuk digunakan secara optimal oleh pencari informasi, seharusnya merupakan situs web yang mampu berinteraksi dengan pemakainya. Dengan kata lain sebuah situs web seharusnya bukan sekedar menampilkan informasi tetapi mampu menjawab persoalan yang dihadapi oleh pemakai ketika pemakai informasi mengalami kesulitan atau ketika pemakai informasi menginginkan informasi yang lebih dari yang sudah ditampilkan pada situs web.

3. Situs web Jaringan Perpustakaan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perkembangan internet, berdampak besar terhadap pengolahan, penyebaran, akses dan penggunaan informasi di segala bidang. Meskipun informasi tercetak tetap menjadi sumber informasi yang banyak dan lebih mudah dipergunakan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa media elektronik yang dikemas dalam teknologi internet menjadi salah satu sarana yang mempercepat pemerolehan informasi. Berdasarkan pengalaman selama ini akses informasi dalam bentuk tercetak dan dalam bentuk akses internet, keduanya akan saling melengkapi. Sebagai sarana memperoleh informasi, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan yang dipengaruhi oleh sifat dan keperluan dalam pencarian informasi. Keduanya kiranya tidak akan saling menggantikan namun justru akan saling melengkapi.

Perkembangan teknologi internet juga berpengaruh langsung pada pengembangan perpustakaan digital. Meskipun tidak ada kewajiban bagi sebuah perpustakaan untuk

mendigitalkan sebagian atau seluruh koleksinya, namun teknologi informasi cenderung menawarkan beberapa kemudahan bagi perpustakaan untuk menyebarkan informasinya dalam bentuk digital yang kemudian dipublikasikan melalui internet, yang salah satunya dalam bentuk situs web. Kecenderungan ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari faktor yang kurang penting hingga faktor yang memang menjadi keperluan perpustakaan ketika akan mendigitalkan koleksinya. Salah satu faktor umum publikasian koleksi dalam bentuk digital ialah agar pemakai dapat mengakses sumber-sumber informasi perpustakaan secara cepat dari berbagai tempat yang tidak terbatas. Melalui teknologi internet pemakai perpustakaan dengan mudah dapat mengakses dan menggunakan informasi tanpa dibatasi oleh batasan geografis.

Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi internet mendorong beberapa perpustakaan untuk memberikan kemudahan bagi para pemakainya dalam memperoleh informasi dengan menyediakan akses perpustakaan dalam bentuk digital dan mempublikasikannya dalam situs web perpustakaan. Pengembangan situs web juga dilakukan oleh beberapa perpustakaan yang tergabung dalam kerjasama jaringan perpustakaan baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Di Indonesia, beberapa perpustakaan telah mempublikasikan sebagian koleksinya dalam bentuk digital yang dikemas dalam situs web mereka. Sebut misalnya Perpustakaan Universitas Kristen Petra di Surabaya (www.petra.ac.id). Beberapa perpustakaan yang tergabung dalam kerjasama jaringan perpustakaan juga telah mulai mempublikasikan koleksi masing-masing anggota jaringan pada situs web mereka, sebut misalnya *Indonesian Digital Library Network* (IDLN). Situs IDLN dapat diakses pada alamat <http://hub.indonesiadln.org>. Contoh situs web jaringan kerja sama perpustakaan yang lain misalnya <http://incuvl.petra.ac.id>, yaitu situs web jaringan kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia, yang

diperkenalkan dalam bahasa Inggris *Indonesian Christian University Virtual Library (INCUVL)*.

Berbagai macam informasi dapat disediakan dalam situs web perpustakaan. Sebuah perpustakaan yang tidak tergabung dalam jaringan perpustakaan tentu saja memiliki kebebasan dalam memasang informasi di dalam situs web yang dibangunnya, dengan tentu saja mempertimbangkan manfaat informasi yang dipasangnya bagi masyarakat pemakainya. Beberapa perpustakaan yang tergabung dalam kerjasama jaringan, dalam memasang informasi di situs web jaringan, akan mempertimbangkan bersama tentang informasi yang akan dipasang dalam situs web jaringan. Informasi yang disajikan adalah informasi yang telah disepakati bersama untuk digunakan minimal oleh anggota jaringan.

Penyediaan informasi dalam situs web jaringan perpustakaan seharusnya dapat memberikan berbagai kemudahan dalam melaksanakan kerjasama jaringan dibanding kerjasama perpustakaan yang tanpa berbasis internet dalam bentuk situs web. Kemudahan tersebut dapat direalisasikan dalam berbagai hal, seperti penyediaan informasi pokok yang disepakati dan diperlukan dalam kerja sama dan juga, karena berbasis internet, maka penyediaan sarana teknologi informasi yang memadai dan mendukung bagi semua anggota jaringan merupakan salah satu faktor yang akan melancarkan kerjasama jaringan perpustakaan yang berbasis teknologi internet.

Kesepakatan pemasangan jenis informasi dalam situs web kerjasama jaringan perpustakaan belum dapat dipakai untuk memastikan bahwa situs web jaringan kerjasama perpustakaan tersebut diakses secara maksimal oleh semua anggota jaringan.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah lembaga di bawah perguruan tinggi yang dalam aktivitasnya masih sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan perguruan tinggi

lembaga induknya. Kebijakan lembaga induk tidak jarang bertentangan dengan keinginan perpustakaan sebagai pelayan informasi di perguruan tinggi yang bersangkutan. Kebijakan perguruan tinggi sebagai lembaga induk kadang-kadang bertolak belakang dengan keinginan perpustakaan maupun jaringan perpustakaan dalam upaya pengembangan dirinya.

Kieman dalam Shropshire (2003) mencatat bahwa sebuah survei yang pernah dilakukan oleh Beth Evans terhadap perpustakaan perguruan tinggi yang membangun situs web perpustakaan menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan perguruan tinggi membangun situs web perpustakaan berdasarkan pemikiran mereka melalui pengalaman yang diperolehnya dalam melakukan pelayanan. Temuan Beth Evans (Shropshire, 2003 : 95) tersebut menunjukkan bahwa situs web perpustakaan dan juga situs web jaringan perpustakaan yang banyak dibangun masih didasarkan pada pengalaman pustakawan dalam melayani pengguna dalam perpustakaan konvensional. Temuan tersebut juga menyiratkan bahwa pengembangan situs web perpustakaan dan jaringan perpustakaan tidak didasarkan pada penelitian awal tentang kebutuhan akan situs web bagi pengguna tetapi lebih didasarkan ada intuisi yang diperoleh melalui pengalaman pelayanan dalam perpustakaan konvensional.

Langkah pengembangan situs web perpustakaan maupun situs web jaringan perpustakaan dengan mengandalkan pengalaman pelayanan dapat dilakukan namun perlu dilakukan tahap lanjutan yakni perlunya uji ketergunaan situs web (*usability studies*) (Shropshire, 2003 : 97). Melalui uji ketergunaan akan diperoleh berbagai masukan untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat mencakup isi maupun desain situs web.

4. Penggunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan

Situs web dapat dikatakan sebagai sebuah media atau obyek (Wilson, 1998 : 6). Sebagai sebuah media maka situs web dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan informasi. Kekhususan tujuan pengembangan dan kekhususan isi sebuah situs web dapat mencerminkan sasaran pengguna yang dituju oleh sebuah situs web. Keluasan sasaran pengguna yang dituju dapat bersifat homogen atau pun dapat bersifat heterogen. Pengguna bersifat homogen dapat diartikan bahwa pengguna yang menjadi sasaran pengembangan situs web memiliki karakteristik yang sama. Pengguna bersifat heterogen dapat dikatakan bahwa kelompok pengguna yang menjadi sasaran pengembangan situs web memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik pengguna situs dapat bermuara pada persoalan manusia dalam kaitannya dengan teknologi informasi.

Kajian Head (2000: 11-12) tentang manusia dalam kaitannya dengan teknologi informasi, menaruh perhatian terhadap pelatihan, penampilan, dan perilaku serta cara-cara untuk meningkatkan praktikal rancangan bagi keamanan dan efisiensi penggunaannya. Situs web ialah salah satu produk teknologi informasi. Menganut kajian Head tersebut maka pengembangan sebuah situs web seharusnya memiliki perhatian terhadap pelatihan, penampilan, dan peningkatan praktikal rancangan demi efisiensi penggunaannya. Pemikiran Head tersebut tentunya berlaku juga bagi pengembangan situs web jaringan perpustakaan, seperti halnya situs yang dimiliki oleh JP APTIK.

Konteks perbincangan situs web tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan pembicaraan perpustakaan digital. Fransisco-Revilla et al. dalam Pendit et al. (2005: 11-12) mencatat bahwa konsep perpustakaan digital kini semakin sering dikaitkan dengan organisasi yang mengoleksi rujukan ke sumber daya yang berbasis web di Internet.

Perpustakaan digital seperti ini biasanya dalam bentuk situs di internet, tidak memiliki lokasi fisik yang dapat dikunjungi pemakainya. Lebih jauh Paepcke et al. dalam Pendit et al. (2005 : 12) mengatakan bahwa sebuah organisasi dapat mengaku sebagai sebuah perpustakaan digital jika dapat menyediakan *a single point of access* ke serangkaian sumberdaya yang tersebar secara otonom.

Ulasan yang dibuat oleh Tedd dan Large (2005) mencatat bahwa salah satu karakteristik perpustakaan digital ialah mengoleksi dan mengatur sumberdaya digital yang dikembangkan bersama-sama komunitas pemakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas tersebut. Oleh karena itu perpustakaan digital merupakan integrasi berbagai institusi.

Komunitas dan integrasi menyiratkan adanya suatu kerjasama berbagai institusi yang di dalamnya terdapat komunitas yang harus dilayani dan penyediaan sumberdaya terintegrasi yang dapat dipermudah dengan pengembangan situs web kerjasama karena situs web dapat menjadi media yang dapat digunakan untuk menempatkan berbagai sumberdaya digital untuk keperluan kerjasama.

Situs web dapat dikatakan sebagai sebuah halaman situs di internet yang jika digunakan oleh sebuah jaringan kerjasama perpustakaan dapat menjadi media kerjasama perpustakaan dalam melayani komunitas yang tergabung dalam kerjasama perpustakaan. Sebagai salah satu realisasi dari perpustakaan digital, sebuah situs web jaringan kerjasama perpustakaan seharusnya dapat bersifat terbuka karena pemakai situs dapat ikut menentukan keberlangsungan sebuah situs web jaringan kerjasama perpustakaan. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh sebuah kesimpulan yang dibuat oleh Pendit (2005 : 13) yang menyatakan bahwa sebuah perpustakaan digital seharusnya merupakan

institusi yang amat terbuka karena pemakai jasanya dapat turut campur menentukan keberlangsungan perpustakaan digital.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sebuah situs web jaringan perpustakaan, yang tidak terlepas dari konsep perpustakaan digital, akan dapat digunakan oleh komunitas penggunanya jika dalam pengembangannya melibatkan komunitas penggunanya. Pelibatan komunitas pengguna dalam pengembangan situs web jaringan kerjasama perpustakaan dapat menjadi salah satu ukuran untuk mengetahui ketergunaan situs web yang dibangun oleh sebuah jaringan kerjasama perpustakaan. Pelibatan komunitas pengguna dapat dilakukan antara lain dengan melakukan uji ketergunaan situs web yang telah dibangunnya.

Pelibatan komunitas pengguna dalam pengembangan situs web jaringan kerjasama perpustakaan pada akhirnya dapat menjadi ukuran bahwa situs web jaringan perpustakaan digunakan oleh komunitasnya.

4.1 Penggunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan oleh Mahasiswa Penulis Skripsi

Perjalanan panjang sejarah penyimpanan database dalam bentuk digital hingga terwujudnya situs web, baik situs web akademik dan organisasi maupun situs web komersial, tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan ilmuwan dalam upaya mencari dan menemukan informasi terbaru secara cepat, mudah dan diperoleh hasil yang banyak. Sejak tahun 1960an telah tercatat bahwa ARPA net sebagai cikal bakal lahirnya database digital yang dapat diakses secara terpasang melalui internet (Pendit, 2005 :80) lahir dan dirancang untuk jaringan antarilmuwan dan calon ilmuwan. Sejak ARPA net yang berkembang menjadi internet, yang kemudian melahirkan berbagai mesin pencari (*search engine*) dan melahirkan berbagai situs web, tidak terlepas dari dunia penelitian dan

perguruan tinggi. Internet dibangun untuk para peneliti dan perguruan tinggi (Pendit, 2005 :82)

Para ilmuwan, berdasarkan berbagai catatan literatur, ternyata adalah subyek yang merangsang lahirnya pangkalan data digital hingga sarana pencari informasi digital dalam bentuk situs web. Oleh karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ilmuwan pada era internet ini akan menjadi subyek pencari informasi yang menggunakan sumberdaya internet seperti halnya situs web. Karena situs web akan memberikan kemudahan dalam menemukan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Sebuah situs web yang dibangun dan dikembangkan dapat didasarkan atas berbagai tujuan, yang juga tidak lepas dari misi organisasi (jika yang mengembangkan sebuah organisasi) yang membangunkannya. Sebuah situs web jaringan kerjasama perpustakaan yang selama ini telah ada tentunya dibangun atas tujuan agar situs tersebut dapat menghadirkan perpustakaan dari bentuk fisik ke dalam bentuk 'virtual' yang dapat diakses di berbagai tempat tanpa terikat oleh berbagai kendala fisik perpustakaan dan kendala geografis untuk menjangkaunya.

Maka dengan adanya situs web jaringan perpustakaan yang mampu menghadirkan berbagai informasi koleksi perpustakaan anggota dalam format digital akan memudahkan ilmuwan dan calon ilmuwan dalam menemukan informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitiannya.

Persoalan yang muncul dalam penggunaan informasi yang diperoleh dari situs web di internet ialah bahwa kualitas ilmiah dari informasi yang diperoleh dapat diragukan jika informasi tersebut dimaksudkan untuk keperluan ilmiah. Pendit (2005) mencatat bahwa mesin pencari *Google* bukanlah solusi bagi kebutuhan informasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Catatan yang dibuat oleh Pendit tersebut hendak mengingatkan bahwa tidak semua situs web dapat memberikan informasi yang berkualitas ilmiah. Hal ini dimungkinkan karena melalui teknologi internet dan web semua orang dapat menuangkan pikiran dan karyanya tanpa perlu melalui tradisi seleksi informasi yang ketat yang selama ini telah dilakukan oleh peneliti ketika akan menuliskan pikirannya ke dalam sebuah jurnal atau perpustakaan ketika akan mengoleksi informasi untuk keperluan penggunaannya.

Tradisi seleksi informasi yang ketat terhadap informasi yang akan disajikan oleh perpustakaan kepada penggunaannya tentunya akan dilakukan ketika perpustakaan bekerjasama dalam jaringan membangun situs web. Isi informasi situs web jaringan kerjasama perpustakaan tentunya telah melalui tradisi seleksi yang ketat seperti halnya ketika mereka menyediakan informasi dalam bentuk fisik di perpustakaan konvensional.

Kenyataan ini hendaknya memunculkan kepercayaan pada para ilmuwan dan calon ilmuwan untuk mau menggunakan informasi dalam situs web yang disediakan oleh jaringan kerjasama beberapa perpustakaan.

Bar-Ilan (2000) mengawali tulisan hasil penelitiannya tentang situs web dengan sebuah pertanyaan : "apakah web dapat menjadi sumber informasi untuk keperluan penelitian?" Pertanyaan tersebut dapat dinyatakan dengan rumusan lain, "apakah para ilmuwan dan calon ilmuwan, termasuk mahasiswa, dapat menggunakan web sebagai sumber informasi untuk keperluan penelitian?" Penelitian yang dilakukan Bar-Ilan memfokuskan pada kemampuan situs web dalam melakukan pencarian tentang topik "*infometric OR infometrics*" dalam konteks ilmu informasi. Lebih dari 70% halaman web yang ditemukan dalam penelitian tersebut berisi informasi tidak langsung yang mengarahkan ke topik tentang "*infometric OR infometrics*" dalam bentuk acuan ke

berbagai *link* situs web yang berisi topik tentang informetric. Temuan lain dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika dilakukan perbandingan antara situs web komersial dan situs web keilmuan menunjukkan bahwa masih banyak data tersembunyi di situs web yang menunggu untuk dapat diindeks oleh jutaan situs web. Dalam tulisan lain, antara lain yang dikemukakan oleh Chris Sherman dan Gary Price (2003 :283) bahwa masih banyak situs yang tidak dapat diindeks oleh "search engine", yang dikenal dengan berbagai sebutan seperti "*Invisible Web*", "*deep web*", dan "*opaque web*."

Hasil penelitian Bar-Ilan tersebut menjawab pertanyaan bahwa situs web dapat menjadi sumber informasi untuk keperluan penulisan, termasuk penulisan skripsi. Atau dengan kata lain penulisan skripsi dapat memanfaatkan situs web untuk keperluan mencari informasi berkaitan dengan aktivitas penulisannya. Situs web dapat menjadi sebuah informasi potensial dan sumber bibliografi untuk para ilmuwan (Bar-Ilan, 2005 : 432).

Menganut pernyataan Bar-Ilan tersebut maka situs web jaringan perpustakaan yang telah dibangun oleh organisasi jaringan perpustakaan seperti halnya www.aptik.or.id dapat menjadi sumber informasi potensial dan sumber bibliografi bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi.

Hightower, Sih dan Tilghman (1998) menyatakan bahwa situs web yang dibangun oleh perpustakaan akademik untuk keperluan komunitas penelitian menunjukkan adanya representasi aspek terbaru dalam manajemen informasi. Situs web www.aptik.or.id dapat digolongkan sebagai situs web perpustakaan akademik. Mengikuti pernyataan Hightower, Sih, dan Tilghman maka perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan APTIK telah melangkah mengikuti pengelolaan informasi untuk keperluan akademik dengan cara terbaru.

Untuk mencapai hasil pengelolaan informasi dengan cara tersebut ditawarkan model *benchmarking* untuk beberapa situs akademik yang mirip (Hightower, Sih dan Tilghman, 1998 :61). *Benchmarking* tentunya dapat mencakup aktivitas penggunaannya oleh mahasiswa yang menjadi sasaran pengembangan sebuah situs web perpustakaan akademik seperti halnya www.aptik.or.id.

MALMAD, yakni sebuah organisasi pusat pelayanan digital Israel (*Israel Center for Digital Services*) dan merupakan konsorsium universitas-universitas di Israel, menyediakan akses pangkalan data elektronik yang dapat diakses oleh staf akademik dari universitas anggota konsorsium, pernah diteliti oleh Bar-Ilan, Peritz dan Wolman. Bar-Ilan, Peritz dan Wolman (2003) memusatkan perhatiannya pada staf akademik senior yang memanfaatkan database elektronik yang dapat diakses melalui situs web yang beralamat di <http://libnet.ac.il/~libnet/malmaid-services-subject.htm>. Penelitian yang dilakukan pada staf akademik senior pada universitas-universitas yang tergabung dalam konsorsium MALMAD dalam memanfaatkan database elektronik yang diakses melalui situs web memperoleh dua temuan pokok yang mereka sebut dengan keuntungan (*advantages*) dan kekurangan (*disadvantages*) pelayanan database elektronik melalui situs web. Hasil penelitian yang mereka sebut dengan keuntungan ialah bahwa penyediaan database elektronik yang dapat diakses melalui situs web dapat mendukung cepatnya pemerolehan informasi, dapat diakses, dan dapat melakukan penelusuran informasi. Sementara penelitian tersebut juga mencatat tiga kekurangan yaitu keterbatasan akses, keterbatasan cakupan, dan rendahnya ketersediaan informasi (Bar-Ilan, Peritz, Wolman, 2003 :356).

Temuan penelitian yang dilakukan di universitas-universitas di Israel tersebut dapat menjadi peringatan bagi penyedia pangkalan data elektronik maupun penyediaan

informasi yang dapat diakses melalui situs web seperti halnya yang dilakukan oleh JP APTIK. Di satu sisi penyediaan informasi melalui situs web akan sangat menguntungkan karena secara cepat dapat diperoleh informasi yang diperlukan. Namun bahwa keterbatasan akses informasi, kurangnya cakupan informasi, dan rendahnya ketersediaan informasi yang diperlukan dapat menghambat pencarian informasi yang diperlukan. Temuan tersebut juga dapat menjadi salah satu pijakan bagi sebuah universitas ataupun asosiasi jaringan perpustakaan dalam membangun situs web untuk keperluan sivitas akademik khususnya para mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, sebagai salah satu jenis tulisan penelitian.

Suatu evaluasi terus-menerus terhadap penggunaan situs yang telah dibangun sebaiknya menjadi sebuah keharusan agar pengembangan situs web jaringan perpustakaan tidak berhenti pada pembangunan tetapi yang lebih penting adalah mengisi situs web dengan informasi yang diperlukan bagi *audien* sarannya. Bahkan jika perlu dapat terus dilakukan suatu uji ketergunaan situs sebagai evaluasi yang bersifat kontinyu agar ungkapan efektivitas dan ketergunaan situs jaringan perpustakaan penyedia informasi sungguh sebanding dengan usaha yang telah dilakukan, serta sejumlah dana yang diinvestasikan.

5. Uji Ketergunaan

Uji ketergunaan merupakan sebuah terjemahan dari kata bahasa Inggris *usability testing*. Kata *usability* menurut kamus *The Contemporary English – Indonesian Dictionary* karangan Peter Salim (1991 : 2.201) berarti : “keadaan siap pakai”, “hal dapat digunakan”. Dengan demikian uji ketergunaan dapat diartikan sebagai uji kesiap-pakaian, atau uji tentang dapat digunakannya sesuatu. Dengan demikian uji ketergunaan situs web

JP APTIK dapat diartikan sebagai uji tentang dapat digunakannya situs web JP APTIK. Kajian ketergunaan mulai dikembangkan sejak pertengahan 80-an dan mengalami perkembangan pesat pada era 90-an (Badre, 2002:5).

Menurut Dix, Finleay, Abowd & Beale (1992 : 162-175) uji ketergunaan berkaitan dengan tiga persoalan, yaitu :

- a. *Learnability*, yang diartikan sebagai kemudahan untuk dipelajari sehingga pemakai pemula dapat menggunakannya secara maksimal.
- b. *Flexibility*, dapat diartikan sebagai keluwesan sebuah sistem yang dapat melakukan pertukaran informasi dengan pemakainya.
- c. *Robustness*, dapat diartikan bahwa sebuah sistem memiliki ketegaran.

Dumas dan Redish dalam Laura Manzari, Jeremiah Trinidad-Christensen (2006), menyatakan bahwa *usability* adalah sarana yang memudahkan orang untuk menggunakan sebuah produk sehingga dapat melakukannya secara mudah dan cepat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selanjutnya Gould dan Lewis dalam Laura Manzari, Jeremiah Trinidad-Christensen (2006) mengemukakan tiga prinsip uji ketergunaan yakni : 1) memfokuskan pada pemakai dan tugas-tugasnya, 2) pengukuran secara nyata suatu produk, 3) merancang ulang dan memodifikasi desain dengan mempertimbangkan masukan dari pemakai.

Laura Manzari, Jeremiah Trinidad-Christensen (2006) menyitir pendapat Dumas dan Redish serta Gould dan Lewis dalam rangka melakukan uji ketergunaan situs web perpustakaan yang dikembangkan oleh *C. W. Post campus of Long Island University*.

Dengan mempertimbangkan berbagai uji ketergunaan yang pernah dilakukan atau sedang dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi yang mengembangkan situs web

perpustakaan, seperti halnya yang dilakukan di *C. W. Post campus of Long Island University*, maka uji ketergunaan terhadap situs web *www.aplik.or.id* (sebagai sebuah situs web jaringan perpustakaan) sangat perlu dilakukan agar perancangan situs web yang telah dikembangkan dapat menuju pada sebuah situs web yang mudah digunakan oleh pemakai sarannya.

ISO 9241 (1999) menyatakan bahwa uji ketergunaan berkaitan dengan tiga hal utama yaitu efektivitas, efisiensi, dan kepuasan. Selanjutnya ketiga hal tersebut diterangkan demikian :

- a. Efektivitas, *the accuracy and completeness with which specified users can achieve specified goals in particular environments*. Artinya keakuratan dan kelengkapan sehingga pemakai tertentu dapat mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan tertentu.
- b. Efisiensi, *the resources expended in relation to the accuracy and completeness of goals achieved*. Artinya sumber-sumber yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan keakuratan dan kelengkapan dari tujuan yang akan dicapai.
- c. Kepuasan, *the comfort and acceptability of work system to its user and other people affected by its use*. Artinya kesenangan dan penerimaan akan kerja sistem oleh pemakai dan orang lain yang dipengaruhi oleh pemakai tersebut.

Ketiga prinsip pengukuran yang dibuat oleh ISO 9241 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Prinsip Uji Ketergunaan

Sasaran Ketergunaan	Pengukuran Efektivitas	Pengukuran Efisiensi	Pengukuran Kepuasan
Kemampuan mengerjakan tugas	Jumlah tujuan yang dicapai	Waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan	Skala rata-rata untuk mencapai kepuasan pemakai
Sesuai untuk pemakai yang terlatih (expert)	Jumlah fasilitas atau menu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas	Perbandingan dengan pemakai yang terlatih (expert)	Skala rata-rata untuk kepuasan fitur-fitur yang baik
Mudah dipelajari	Persentase fungsi-fungsi yang dipelajari	Waktu yang diperlukan untuk belajar	Skala rata-rata kemudahan dipelajari

Toleransi kesalahan	Persentase kesalahan yang berhasil diperbaiki	Waktu yang diperlukan untuk melakukan perbaikan	Skala rata-rata untuk mengetahui kesalahan
---------------------	---	---	--

Sumber : ISO 9241 Tahun 1999

Jakob Nielsen (Hilbert, 2000:388) yang dikenal sebagai maha guru uji ketergunaan menegaskan lima hal, yaitu bahwa dalam uji ketergunaan perlu mencakup 5 hal sebagai berikut :

- a. *Learnability, the system should be easy to learn so that user can rapidly start getting some work done with the system.* Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sistem harus mudah dipelajari sehingga pemakai dapat secepatnya mulai menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan sistem.
- b. *Efficiency, the system should be efficient to use, so that once the user has learned the system, a high level of productivity is possible.* Artinya sistem hendaknya efisien penggunaannya sehingga pemakai yang telah mempelajari sistem dapat mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.
- c. *Memorability, the system should be easy to remember, so that the casual user is able to return to the system after some period of not having used it.* Dapat diartikan bahwa suatu sistem seharusnya mudah diingat sehingga setelah meninggalkan sistem untuk beberapa waktu pemakai yang telah biasa menggunakannya tetap dapat menggunakannya tanpa harus mempelajari dari awal.
- d. *Errors, the system should have a low error rate so that user make few errors during the use of the system, and so that if they do make errors they can easily reccover from the, Further catastrophic errors must not occur.* Dapat diartikan bahwa sistem seharusnya memiliki kesalahan yang rendah sehingga pemakai akan

sedikit melakukan kesalahan ketika menggunakan sistem dan apabila pemakai melakukan kesalahan maka dapat memperbaikinya dengan mudah.

- e. *Satisfaction, the system should be pleasant to use, so the users are subjectively satisfied when using it; they like it.* Dapat diartikan bahwa sistem nyaman untuk digunakan sehingga memuaskan pemakainya.

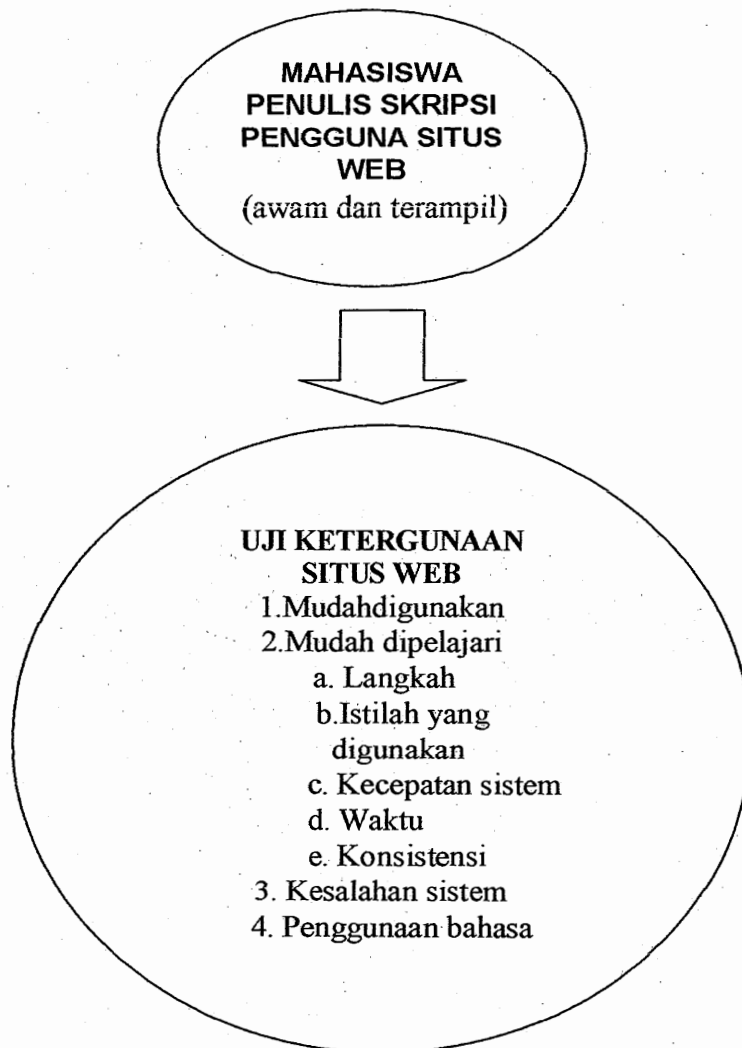
Badre (2002:229) menyatakan bahwa prinsip-prinsip uji ketergunaan yang dikemukakan di atas masih bersifat tradisional. Sejak mulai dikembangkannya internet para pakar di bidang uji ketergunaan menekankan uji ketergunaan dengan dua hal pokok, yaitu :

- a. *Ease of learning* atau kemudahan untuk dipelajari, yakni mengukur ketergunaan dengan membandingkan waktu yang diperlukan pemakai dalam mempelajari sistem komputer yang sama sekali belum dikenalnya untuk melakukan sesuatu, dengan waktu yang diperlukan untuk melakukan hal yang sama dengan cara lain.
- b. *Ease of use* atau mudah digunakan yakni mengukur jumlah tindakan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebagai contoh membandingkan jumlah jumlah klik mouse pada dua desain.

Heather Jeffcoat King, Catherine M Jannik (2005) dalam penelitiannya tentang uji ketergunaan situs web *Georgia Library Tech* menyebutkan bahwa uji ketergunaan situs web merupakan kombinasi dari lima aspek sebagai berikut :

1. *ease of learning* (mudah dipelajari)
2. *efficiency of use* (efisien dalam penggunaan)
3. *memorability* (mudah diingat)
4. *error frequency and severity* (frekuensi galat dan kesederhanaan)
5. *subjective satisfaction* (kepuasan subyektif bagi pemakai)

Berdasarkan uraian tentang uji ketergunaan tersebut di atas maka yang menjadi dasar pengukuran uji ketergunaan pada situs web JP APTIK dapat digambarkan pada kerangka sebagai berikut :



Gambar 2

Kerangka dasar Uji Ketergunaan Situs Web JP APTIK

Kriteria pengukuran uji ketergunaan yang ditunjukkan pada Gambar 2 di atas dapat direalisasikan melalui soal dan pertanyaan yang diajukan kepada peserta yang telah ditetapkan (Lampiran 3 dan Lampiran 4).

Kriteria uji ketergunaan situs web JP APTIK dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mudah digunakan diukur dengan menggunakan soal yang berhasil diselesaikan oleh seluruh peserta (Lampiran 4 soal uji ketergunaan).
2. Mudah dipelajari dapat dilihat melalui aspek sebagai berikut :
 - a. Langkah, dilihat dari langkah yang dilakukan oleh masing-masing peserta pada saat mengerjakan soal.
 - b. Istilah yang digunakan, yakni apakah peserta dapat memahami istilah yang digunakan pada situs web JP APTIK (Lampiran 3 nomor 2)
 - c. Kecepatan sistem, dilihat dari waktu yang diperlukan oleh situs web JP APTIK dalam memberikan respon setiap langkah dan perintah yang dilakukan oleh peserta menurut pandangan dan pengalaman peserta selama uji ketergunaan berlangsung (Lampiran 3 nomor 3).
 - d. Waktu, yakni jumlah/lama waktu yang diperlukan oleh peserta dalam mengerjakan soal uji ketergunaan.
 - e. Konsistensi, yakni dimaksudkan sebagai keseragaman dan ketaatasan situs web JP APTIK. Keseragaman dan ketaatasan yang dimaksud adalah keseragaman dan ketaatasan misalnya penggunaan huruf, menu, dan isi.
3. Kesalahan pada sistem dimaksudkan sebagai kesalahan sistem yang ditemukan peserta dan meyebabkan kesalahan dalam menjawab soal sewaktu uji ketergunaan berlangsung, maupun kesalahan lain yang ditemukan dan dikemukakan dalam wawancara.

4. Bahasa, dimaksudkan sebagai bahasa yang seharusnya digunakan sebagai bahasa pada menu maupun submenu yang diusulkan oleh peserta dalam wawancara (Lampiran 3 nomor 6).

5.1 Metode Uji Ketergunaan

Dua kelompok metode uji ketergunaan yang sangat umum diterapkan ialah metode uji ketergunaan yang melibatkan pemakai yang menjadi sasaran pengembangan sistem (*target user*) dan uji ketergunaan yang dilakukan oleh ahli (*expert reviews*).

5.1.1 Uji Ketergunaan oleh Pemakai Sistem

Shneiderman (1998:127-128) mengemukakan bahwa pengujian sistem yang melibatkan pemakai yang akan menggunakan sistem memberikan lebih banyak keuntungan, antara lain :

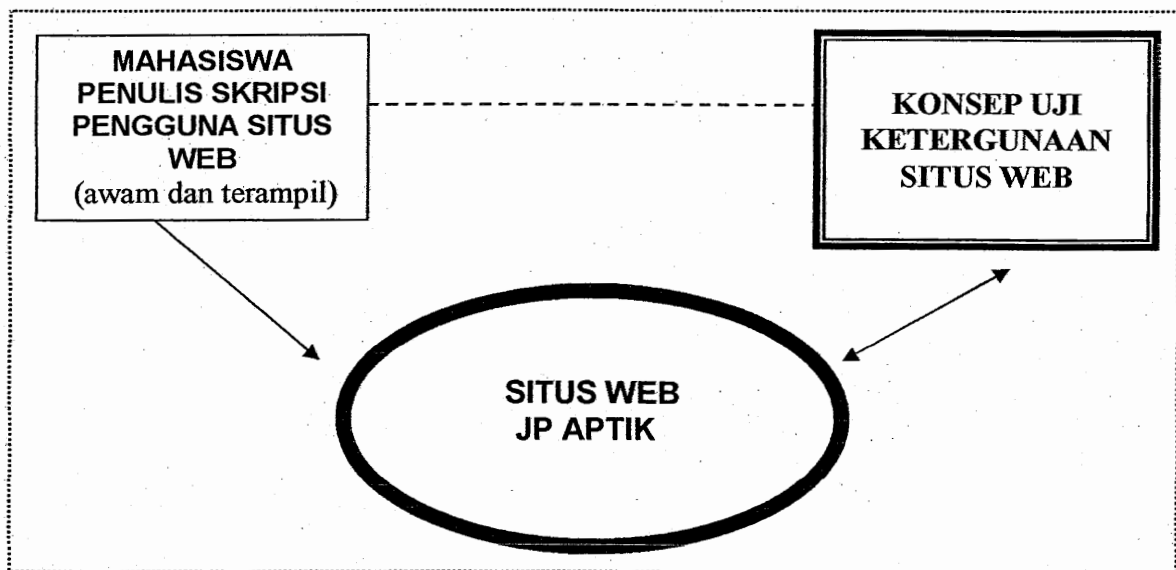
- a. Pemakai dapat memberikan rekomendasi yang lebih rinci untuk melakukan perubahan sistem
- b. Perancang sistem lebih merasa nyaman terhadap kritik yang disampaikan oleh pemakai.
- c. Biaya uji lebih murah

Lebih lanjut Shneiderman (1998) mengemukakan bahwa pemakai yang akan dilibatkan dalam pengujian sistem tidak perlu terlalu banyak, misalnya cukup tiga orang saja. Selain itu pemakai juga harus diberitahu bahwa bukan mereka yang diuji tetapi sistem ataupun perangkat lunak yang akan menjadi obyek pengujian.

Battleson, Booth, dan Weintrop (2001:188-198) mengemukakan bahwa uji ketergunaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu *inquiry*, *inspection*, dan *formal usability testing*. Kategori pertama dan ketiga merupakan kategori uji ketergunaan yang melibatkan pemakai secara langsung (*real user*) sementara kategori kedua (*inspection*), yang pada umumnya mencakup metode evaluasi heuristik (*heuristic evaluation*) dan *cognitive walkthrough*, adalah uji ketergunaan sistem yang dilakukan oleh perancang web (*web designer*) dan spesialis informasi (*information specialist*).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Battleson, Booth, dan Wientrop tersebut maka uji ketergunaan situs web JP APTIK yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dikelompokkan ke dalam kategori *inquiry*, yakni penyelidikan situs web yang dilakukan oleh pemakai sasaran (*target user*).

Selanjutnya proses uji ketergunaan yang dilakukan pada situs web JP APTIK dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 3

Kerangka Proses Uji Ketergunaan Situs Web JP APTIK

Kerangka proses uji ketergunaan situs web JP APTIK dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Penulis Skripsi Pengguna Situs Web JP APTIK

Mahasiswa penulis skripsi pengguna situs web JP APTIK adalah pengguna potensial situs web JP APTIK. Artinya mahasiswa tersebut memiliki potensi besar untuk menggunakan situs web JP APTIK. Mereka, dalam uji ketergunaan ini, diletakkan sebagai subyek yang akan menguji situs web JP APTIK berbekal pengalaman yang telah dimilikinya dalam mengakses situs web. Oleh karenanya mahasiswa pengguna situs ini tidak memiliki hubungan langsung dengan konsep uji ketergunaan tetapi akan berhubungan langsung dengan situs web JP APTIK.

2. Konsep Uji Ketergunaan

Konsep uji ketergunaan dimaksudkan sebagai serangkaian konsep yang mendasari pelaksanaan dan kriteria pengukuran uji ketergunaan situs web. Oleh karena itu konsep uji ketergunaan ini berhubungan langsung dengan situs web JP APTIK secara timbal balik karena hasil yang akan diperoleh dari uji ketergunaan tersebut dalam konteks konsep uji ketergunaan yang berlaku.

3. Situs Web JP APTIK

Situs web JP APTIK adalah obyek yang diuji. Situs web JP APTIK memiliki hubungan langsung secara timbal balik dengan konsep uji ketergunaan karena obyek tersebut yang akan diuji.

5.1.2 Uji Ketergunaan Sistem oleh Pakar

Battleson, Booth dan Weintrop (2001) mengemukakan bahwa salah satu kategori uji ketergunaan ialah uji ketergunaan yang dilakukan oleh para perancang web dan spesialis informasi, yang disebutnya sebagai *inspection*. Pengujian yang dilakukan oleh perancang web dan spesialis informasi dapat berupa laporan mengenai masalah dan rekomendasi perbaikannya.

Dix, Finlay, Abowd & Beale (1992:409) menjelaskan dua metode uji ketergunaan yang sering dilakukan oleh para pakar, yaitu *cognitive walkthrough* dan *heuristic evaluation*. Secara singkat kedua metode tersebut dapat dijelaskan demikian :

a. *Cognitive walkthrough*

Tujuan utama *cognitive walkthrough* adalah menunjukkan betapa mudahnya sistem dipelajari. Uji ketergunaan dengan menggunakan metode ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Deskripsi bentuk dasar sistem, yang perlu diuraikan secara detil.
2. Uraian mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh para penguji sistem
3. Indikasi mengenai penguji serta pengalaman dan pengetahuan mereka.

Dalam menerapkan metode *cognitive walkthrough* peneliti harus berupaya mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan : 1) apakah pemakai akan berusaha menghasilkan sesuatu dari tindakan yang mereka lakukan?, 2) apakah pemakai mampu menyadari bahwa tindakan yang benar yang harus dilakukan sudah tersedia?, 3) apakah pemakai mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan

untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan?, dan 4) apakah pemakai memahami balikan (*feedback*) yang mereka dapatkan?

b. *Heuristic evaluation*

Evaluasi heuristik dikembangkan oleh Jakob Nielsen dan Rolf Molich. Evaluasi heuristik merupakan metode untuk merestrukturisasi sistem secara kritis dengan menggunakan seperangkat prinsip heuristik yang umum dan sederhana. Penerapan metode ini dengan cara mengevaluasi sistem yang dilakukan oleh beberapa orang secara individual untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan ketergunaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nielsen jika evaluasi dilakukan oleh lima orang maka akan diperoleh 75% masalah yang berkaitan dengan ketergunaan. Evaluasi heuristik akan lebih mengena jika diterapkan pada perancangan awal suatu sistem karena akan memudahkan melakukan perbaikan.

5.2 Uji Ketergunaan Situs Web

Situs web perpustakaan merupakan pengembangan pintu gerbang informasi, akses langsung pada sumberdaya dan pelayanan elektronik, bahan penelitian utama, serta akses internet secara luas. Meskipun dimaksudkan untuk memudahkan akses informasi namun sejumlah persoalan dalam penyediaan informasi melalui situs web dapat memunculkan persoalan tentang jumlah informasi yang melebihi batas (*information overload*) yang justru dapat menimbulkan kebingungan bagi pemakai situs.

Oleh karena itu suatu situs web perpustakaan dan jaringan perpustakaan yang telah dibangun harus memikirkan kebutuhan dasarnya untuk melakukan uji ketergunaannya agar situs web yang telah dibangun memiliki nilai efektif dan mudah

digunakan. Uji ketergunaan situs web menjadi bagian integral dalam pembangunan dan evolusi situs web perpustakaan (Battleson, Booth, Weintrop, 2001:188).

Sejak tahun 1990an perusahaan perangkat lunak mulai memperhatikan secara serius tentang ketergunaan sebuah produk yang dihasilkannya. *Usability* (ketergunaan) melibatkan kajian dan perancangan yang mudah digunakan dari suatu sistem ataupun perangkat lunak yang dihasilkan. Kajian tentang interaksi manusia dan komputer (*Human Computer Interaction*) merupakan teori yang mendasari konsep ketergunaan sebuah aplikasi perangkat lunak dan antarmuka komputer. Situs web dapat dikatakan sebagai sebuah perangkat lunak yang perlu belajar dari kajian interaksi manusia dan komputer. Sebuah situs web perlu mempertimbangkan tiga hal pokok kaitannya dengan kajian hubungan manusia dan komputer. Tiga hal utama tersebut menurut Battleson, Booth, dan Weintrop (2001) mencakup : 1) *provide task support*, 2) *be usable*, 3) *provide an aesthetically pleasant interface design*.

Provide task support dalam membangun situs web perpustakaan berkaitan dengan pembangunan situs web yang berorientasi pada kebutuhan pemakai, yang didalamnya situs web perpustakaan harus dapat menjawab pertanyaan siapa pemakai situs web, apakah yang akan mereka capai ketika mengakses situs web, dan dukungan yang diperlukan ketika mengakses situs web. Dengan demikian jelas bahwa pertanyaan tentang siapa ("*who*") dan apa ("*what*") merupakan dasar penilaian apakah situs web yang dibangun akan dapat mencukupi dan mendukung kebutuhan pemakai sasaran.

Nielsen (2002), dalam www.useit.com/alertbox/9605.html, menunjukkan 10 kesalahan dalam mengembangkan situs web. Sepuluh kesalahan tersebut seharusnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membangun situs web perpustakaan dan

jaringan perpustakaan. Sepuluh kesalahan yang dimaksud ialah :1) Pencarian yang jelek (*bad search*), 2) penggunaan *file pdf* untuk pembacaan secara *online*, 3) tidak memberi perubahan warna pada *link* yang dapat dikunjungi, 4) menampilkan teks hasil *scan*, 5) pemilihan huruf yang tidak berubah, 6) judul halaman yang tidak terlihat jelas, 7) sesuatu yang terlihat seperti iklan, 8) desain yang mengganggu konsistensi, konsistensi merupakan kekuatan yang perlu dipertahankan dalam membangun situs web, 9) membuka jendela *browser* baru, 10) tidak menjawab pertanyaan pemakai.

Kesepuluh hal yang harus dihindari tersebut dapat menjadi panduan dalam melakukan uji ketergunaan situs web, termasuk situs web jaringan perpustakaan, seperti halnya situs web Jaringan Perpustakaan APTIK.

Situs web perpustakaan dan juga jaringan perpustakaan dapat dikatakan sebagai situs web yang kompleks karena harus menyediakan berbagai macam informasi dan berbagai macam pemakai. Dillon dalam Laura (2000) mencatat bahwa perancang situs web tidak pernah memilih pilihan yang berguna dalam membangun situs web. Artinya bahwa pengujian oleh pemakai merupakan pilihan yang baik untuk menguji situs web (Laura, 2000 : dalam www.proquest.umi.com/pqdweb?id).

Suatu keuntungan bagi para pustakawan dalam rangka mengembangkan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan yang dikembangkannya. Pengalaman pelayanan, dalam berbagai kesempatan ketika bertemu dan membimbing pemakai, dapat menjadi bekal yang dapat memiliki nilai yang sama dengan uji ketergunaan situs web yang dibangunnya. Sebagai contoh, seorang pustakawan pada lembaga akademik barangkali akan mengajarkan bagaimana mengakses situs web untuk keperluan penelitian. Pengalaman mengajarkan akses situs web tersebut dapat menjadi bahan yang

sangat berharga dalam pengembangan situs web perpustakaan yang dapat setara dengan tes ketergunaan yang dapat dilakukannya (Laura, 2000 : dalam www.proquest.umi.com/pqdweb?id).

Dalam uji ketergunaan, cara yang banyak dikenal untuk mendapatkan informasi aktual dari suatu sistem atau sebuah situs web adalah dengan cara mengamati pemakai berinteraksi dengan sistem atau pun situs web. Cara yang dilakukan, pada umumnya adalah meminta pemakai mengerjakan beberapa tugas. Pengamatan dilakukan tidak hanya dilakukan di tempat kerja pemakai namun juga dilakukan di tempat lain. Kemudian peneliti akan mengamati dan merekam setiap tindakan yang dilakukan oleh pemakai situs web atau sistem (Dix, Finlay, Abowd & Beale, 1992:427).

Beberapa uraian tentang uji ketergunaan situs web di atas menunjukkan bahwa uji ketergunaan situs web perpustakaan perlu dilakukan agar situs web yang dikembangkan sungguh dapat digunakan secara mudah oleh pemakainya. Meskipun dalam proses pengembangan situs web perlu memperhatikan hal-hal yang harus dihindari namun uji ketergunaan tetap perlu dilakukan karena uji ketergunaan lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari perilaku pemakai ketika menggunakan situs web. Penelitian uji ketergunaan situs web dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan tentang bagaimana interaksi pemakai dengan situs web yang sedang diuji ketergunaannya. Penggunaan atau interaksi pemakai situs web dapat terlihat dari komentar-komentar, yang dapat berupa kritik, saran, pujian, keluhan, pertanyaan, gerak tubuh, yang diungkapkan oleh pemakai sebagai partisipan dalam pelaksanaan uji ketergunaan. France, Nowell, Fox, Saad & Zhao (1992) menyebut setiap komentar yang dikemukakan oleh

partisipan dengan istilah *verbal protocol*, sedangkan tugas berupa pertanyaan yang harus dikerjakan selama pengujian dikenal dengan *user task based*.

5.3 Prosedur Uji Ketergunaan

Buur (1999) dan Sung (1999) mengemukakan langkah-langkah dalam melakukan uji ketergunaan. Langkah-langkah yang dikemukakannya adalah sebagai berikut :

- a. *Planning a usability test*. Perencanaan uji ketergunaan merupakan faktor yang penting karena faktor ini akan menentukan keberhasilan uji ketergunaan. Di dalam perencanaan ini perlu mencakup tujuan, permasalahan, profil responden, metode uji ketergunaan, daftar soal, peralatan yang akan digunakan, data yang harus dikumpulkan.
- b. *Selecting a representative sample and recruiting participants*. Penetapan responden merupakan elemen penting . Responden yang dipilih seharusnya disesuaikan dengan ciri dan kondisi responden yang akan menggunakan situs atau pun sistem.
- c. *Preparing the test materials and actual test environment*. Bahan-bahan yang perlu dipersiapkan adalah kuesioner, alat perekam, lembar persetujuan responden, pedoman wawancara, alat pengumpul data, skenario, kuesioner pasca pengujian.
- d. *Conducting the usability test*. Yakni pelaksanaan uji ketergunaan.
- e. *Debriefing the participant*. *Debriefing* dimaksudkan untuk menanyakan kepada responden tentang semua yang telah dilakukan selama pengujian.
- f. *Analyzing the data of the usability test*. Analisis data dimaksudkan sebagai pengelompokan data sesuai dengan kategori data yang telah terkumpul.

- g. *Reporting the results and making recommendations to improve the design and effectiveness of the product.* Pembuatan laporan uji ketergunaan hendaknya memuat masalah dan usulan untuk memperbaikinya.

5.3.1 Pemilihan Responden Uji Ketergunaan

Nielsen (2000) menyarankan bahwa jumlah responden dalam uji ketergunaan cukup lima orang. Sedangkan Krug (2000) menyarankan jumlah responden sebanyak tiga sampai empat orang.

Badre (2002:26-27) menyarankan agar responden yang akan melakukan uji ketergunaan sebaiknya adalah mereka yang akan menggunakan sistem yang disebut dengan *potential user* atau *target user*. Selanjutnya Badre memberikan pedoman bahwa responden yang dipilih sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. *The closer the participants are to actual user, the better and more accurate the information from them will be.* Saran ini menyatakan bahwa semakin dekat responden dengan sistem maka informasi yang akan didapatkan akan lebih baik dan akurat.
- b. *Choose actual user whenever possible.* Yakni diusahakan agar responden yang melakukan uji ketergunaan merupakan pemakai yang akan menggunakan sistem.
- c. *Choose participants in stratified way to represent the target audience.* Artinya responden yang dipilih dapat mewakili seluruh lapisan pengguna sistem.

Memperhatikan saran Badre dan Nielsen tersebut maka penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini dalam pemilihan responden dan jumlah responden akan mempertimbangkan jumlah responden yang tidak terlalu besar dan akan dipilih

responden yang memang akan menjadi target pemakai situs web JP APTIK sebagai situs web jaringan perpustakaan dan juga situs web perpustakaan digital.

5.3.2 Pengumpulan Data Uji Ketergunaan

Tiga cara yang umum untuk mengumpulkan data dalam uji ketergunaan yang pada umumnya dilakukan (Dix, Finlay, Abowd, Beale, 1992:431-432), yakni 1) wawancara, 2) kuesioner, dan 3) observasi.

Selain ketiga cara tersebut perekaman data dapat dilakukan dengan alat sebagai berikut :

a. Kertas dan pensil

Pencatatan peristiwa yang diamati dengan menggunakan peralatan kertas dan pensil merupakan cara yang tradisional. Namun kadang-kadang melalui pencatatan sulit diperoleh informasi yang detil karena keterbatasan dalam menulis atau mencatat kejadian yang diamati.

b. Rekaman suara

Merekam pembicaraan responden yang diamati memungkinkan tercakupnya semua komentar yang muncul sehingga lebih memudahkan memberi respon lanjutan pada responden yang diamati.

c. Rekaman video

Melalui rekaman video dapat diperoleh gerak-gerik pemakai yang sedang diamati. Dengan demikian data pengamatan tidak hanya terbatas pada komentar yang

terekam dalam suara, namun juga dapat dilengkapi dengan data gerak-gerik responden yang diamati yang ditangkap oleh kamera video.

d. *Computer logging*

Komputer *logging* merupakan rekaman aktivitas yang dilakukan oleh komputer tentang aktivitas yang dilakukan oleh pemakai. Namun informasi yang diperoleh hanya tertentu saja.

6. Berbagai Uji Ketergunaan Situs Web

Uji ketergunaan situs web perpustakaan telah banyak dilakukan, yang pada umumnya dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi di Amerika. Di Indonesia masih jarang ditemukan uji ketergunaan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh masih jarangya situs web perpustakaan yang dikembangkan atau dapat juga disebabkan oleh masih rendahnya perhatian pengembang situs web terhadap kebutuhan pemakai situs.

Uji ketergunaan situs web perpustakaan pernah dilakukan pada *Northern Illinois University Library* (VandeCreek, 2005). Uji ketergunaan situs web Perpustakaan *Northern Illinois University* dilakukan dengan pendekatan trilateral yakni *usability testing, focus group, dan survey questionnaire*. Data kuantitatif hasil uji ketergunaan yang dilakukan pad situs web Perpustakaan *Northern Illinois University* tidak menunjukkan kenyataan yang memadai dibanding data kualitatif yang diperolehnya sehingga hasil uji akhirnya memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh untuk melakukan perancangan ulang pada situs web Perpustakaan *Northern Illinois University*.

Uji ketergunaan lainnya pernah dilakukan juga pada *American South digital library* (Norberg, Vassiliadis, Ferguson, Smith, 2005). Uji ketergunaan dilakukan dalam rangka pengembangan berkelanjutan dari situs web *American South digital library*. Hasil uji ketergunaan yang dilakukan pada *American South digital library* menunjukkan bahwa pemakai berinteraksi dengan perpustakaan digital karena berorientasi pada tugas-tugasnya dan bergantung pada konteks yang melingkupinya.

Berikutnya adalah uji ketergunaan yang dilakukan pada *Georgia Tech Library's website*. Melalui metodologi uji ketergunaan pada umumnya dihasilkan penemuan bahwa *Georgia Tech Library's website* harus tetap mempertahankan kekinian informasi yang dipasang dan terus berusaha menemukan kebutuhan pemakai yang dilayaninya (King, Jannik, 2005). Penelitian uji ketergunaan situs web perpustakaan lainnya juga telah dilakukan oleh *University of Arizona Library* (Dickstein, Mills, 2005). Uji ketergunaan situs web perpustakaan juga pernah dilakukan oleh perpustakaan sekaliber *University of California-Los Angeles (UCLA)* (Tumbow, Kasianovitz, Snyder, Gilbert, Yamamoto, 2005)

Berbagai penelitian uji ketergunaan terhadap situs web yang dicontohkan di atas menunjukkan bahwa uji ketergunaan situs web jaringan perpustakaan perlu dilakukan. Contoh uji ketergunaan situs web yang ditemukan oleh peneliti masih berkisar pada situs web perpustakaan universitas di Amerika. Hal ini menunjukkan bahwa uji ketergunaan situs web perpustakaan perguruan tinggi di luar Amerika masih jarang dilakukan. Namun demikian secara umum dapat dikatakan bahwa uji ketegunaan situs web perpustakaan perguruan tinggi sudah merupakan hal yang lazim dilakukan, lebih-lebih perpustakaan

perguruan tinggi yang sungguh memiliki perhatian besar terhadap kebutuhan pemakainya.

Berbagai uji ketergunaan situs yang telah dilakukan pada perpustakaan perguruan tinggi di negara maju, seperti Amerika, menunjukkan betapa tingginya upaya pengembangan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan yang telah dilakukan oleh para pakar pengembang situs web, namun situs web yang telah dikembangkannya tidak ada artinya jika tidak dievaluasi melalui uji ketergunaan. Karena melalui uji ketergunaan akan dapat diketahui keberhasilan pengembangan situs web perpustakaan maupun jaringan perpustakaan karena keberhasilan pengembangan situs terletak pada pihak pemakai yang akan membuat keputusan apakah akan mengakses situs web perpustakaan atau pun jaringan perpustakaan perguruan tinggi yang telah dikembangkan oleh perpustakaan maupun asosiasi jaringan perpustakaan seperti halnya Jaringan Perpustakaan APTIK.

Melalui berbagai konsep dalam tinjauan literatur di atas akan dilakukan uji ketergunaan situs web Jaringan Perpustakaan APTIK yang beralamat *url* di www.aptik.or.id atau <http://jpa.aptik.or.id> yang telah dikembangkan sejak tahun 2001.

7. Rangkuman Tinjauan Literatur

Penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK yang akan dilaksanakan tetap berpegang pada teori dan konsep pengembangan situs web serta konsep uji ketergunaannya.

Pertama, situs web yang dikembangkan oleh berbagai pihak bertujuan menyediakan informasi yang dapat diakses oleh *audien* yang menjadi sasaran utamanya.

Dengan demikian setiap informasi yang disajikan di dalam situs web dipertimbangkan akan dimanfaatkan oleh *audien* sasaran. Pembatasan pengguna sasaran utama pembangunan sebuah situs web akan dapat memfokuskan pengembang situs web dalam menyediakan dan mengelola informasi yang dipasang di dalam situs web. Saran dari para ahli pengembang situs web ialah bahwa informasi yang dipasang di situs web seharusnya adalah informasi yang akurat karena informasi yang akurat akan dapat menanamkan kepercayaan pengakses situs untuk tetap mengakses situs web yang telah dikembangkan.

Kedua, pengembangan situs web tidak terlepas dari aspek teknis yang mendukung pengembangannya karena aspek teknis memiliki pengaruh besar bagi situs web dalam kaitannya dengan pengguna yang akan mengaksesnya. Berbagai penelitian penggunaan situs web yang telah dilakukan menunjukkan bahwa isi informasi dan aspek teknis berpengaruh terhadap minat pengunjung situs untuk terus menjadi pengunjung setia situs web yang telah dikembangkan. Aspek teknis seperti temuan survei yang pernah dilakukan oleh penyedia jasa internet *Hostway* (yang diuraikan pada nomor 1 Bab IV) dapat menjadi pegangan bagi setiap pengembang situs web agar situs web tetap menjadi sebuah halaman internet yang akan dikunjungi terus-menerus oleh pengguna sasaran utama situs.

Konsep pengembangan situs web baik dalam segi isi maupun segi teknis yang dikemukakan oleh para ahli yang juga telah didukung oleh berbagai survei penggunaan serta penelitian tentunya berlaku bagi setiap jenis situs yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya adalah situs jaringan perpustakaan seperti halnya Situs Web Jaringan Perpustakaan APTIK.

Ketiga, pengembangan situs web, khususnya yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu Situs Web Jaringan Perpustakaan APTIK, akan semakin mengarah ke

penggunaannya yang optimal jika situs yang telah dikembangkan dievaluasi melalui sebuah penelitian uji ketergunaan. Mengacu pada berbagai konsep uji ketergunaan maka uji ketergunaan berkaitan dengan kemudahan digunakan (*easy of use*), kemudahan dipelajari (*learnability*), konsistensi dan keluwesan situs, serta berbagai galat yang ditemukan di dalam sebuah situs web. Penelitian uji ketergunaan dapat menerapkan dua kelompok metode yang sangat umum diterapkan yaitu uji ketergunaan yang melibatkan pemakai sistem dan uji ketergunaan yang dilakukan oleh ahli. Penelitian uji ketergunaan yang dilakukan terhadap Situs Web Jaringan Perpustakaan APTIK ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji ketergunaan yang melibatkan pemakai sistem karena yang akan melakukan uji ketergunaan Situs Web Jaringan Perpustakaan APTIK adalah para mahasiswa penulis skripsi yang dapat disebut sebagai pengguna potensial Situs Web jaringan Perpustakaan APTIK. Mengacu pada pendapat Battleson, Booth dan Weintrop (2001:188-198) maka uji ketergunaan pada penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam uji ketergunaan kelompok *inquiry* karena melibatkan pemakai situs secara langsung.

Mengacu pada teori pengembangan situs web dan konsep uji ketergunaan situs web maka akan dilakukan uji ketergunaan Situs Web JP APTIK yang di dalamnya mencakup uji kemudahan digunakan, uji kemudahan dipelajari (yang akan dilihat melalui langkah, istilah yang digunakan, kecepatan sistem, lama waktu pengerjaan soal), kesalahan sistem, dan penggunaan bahasa. Selain itu seperti telah dikemukakan pada tujuan penelitian, dalam penelitian ini akan digali berbagai masukan perbaikan situs web JP APTIK dari para peserta.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam upaya menemukan jawaban dari masalah penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan pada Bab I, berikut ini akan diuraikan hal-hal penting yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Menilik karakteristik uji ketergunaan (*usability testing*), yang dalam pemilihan peserta tidak mengenal istilah sampel acak, ukuran sampel, luas sampel, dan metode sampel maka dapat dikatakan bahwa penelitian uji ketergunaan dapat dikelompokkan ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong 2005 : 6). Atas dasar pengertian yang diberikan oleh Moleong tersebut maka penelitian ini bermaksud memahami apa yang dialami oleh para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD Yogyakarta dalam menggunakan situs web jaringan perpustakaan APTIK yang beralamat di www.aptik.or.id. Pemahaman terhadap fenomena tersebut akan diwujudkan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada konteks aktivitas penggunaan situs web JP APTIK secara alamiah. Atas dasar pengertian itu pula maka penelitian ini ingin menggambarkan secermat mungkin mengenai gejala yang terjadi dalam uji ketergunaan situs web JP APTIK bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun

akademik 2006/2006 di USD Yogyakarta. Penggambaran secara alamiah ini dipilih untuk memahami fenomena yang terjadi pada para mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD Yogyakarta dalam menggunakan situs web www.aptik.or.id. Seperti yang dikemukakan oleh Pendit (2003:265) bahwa pendeskripsian secara rinci tentang lingkungan yang ditelitinya adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti kualitatif. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Singarimbun (1989:4) dalam penelitian deskriptif peneliti tidak mengembangkan hipotesa, tetapi mengembangkan konsep. Hal ini juga dikemukakan oleh Basrowi dan Sukidin (2002:9) bahwa penelitian kualitatif tidak terikat oleh hipotesis. Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interpretif, yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada manusia dan institusinya dengan segala ciri kemanusiaannya yang berbeda (Pendit, 2003 :79).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang menggunakan situs web dalam proses menulis skripsi di USD Yogyakarta pada tahun akademik 2006/2007. Objek penelitian ialah situs web JP APTIK yang beralamat pada www.aptik.or.id.

3. Metode Pengumpulan Data

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2005:157). Maka untuk dapat memperoleh sumber data utama penelitian ini akan menggunakan tiga cara yaitu :

1. Memberikan soal-soal, yang dalam uji ketergunaan dikenal dengan *user task based*, yang harus dikerjakan oleh peserta yang berkaitan dengan menu-menu serta isi informasi yang ada di situs web www.aptik.or.id.
2. Melakukan wawancara mendalam secara langsung kepada para peserta dengan menggunakan pedoman wawancara.
3. Mengamati dan mencatat perilaku tertentu dari para peserta selama dilakukan uji ketergunaan. Pengamatan dibantu dengan *software Camtasia Studio Versi 4* yakni perangkat lunak yang dapat merekam aktivitas pengguna yang terlihat pada layar monitor (*screen*) komputer.

Wawancara dan pengamatan dilakukan hingga data yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini cukup lengkap, dan peneliti mempertimbangkan tidak adanya data lain lagi yang diperlukan.

4. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah melalui pengerjaan soal yang telah dipersiapkan, wawancara mendalam dan pengamatan. Peneliti, dalam hal ini, akan menjadi pengumpul data dengan berbekal pada soal yang telah dipersiapkan, panduan wawancara dan alat bantu perekam *tape recorder*, kertas maupun alat tulis, serta perangkat lunak *Camtasia Studio Versi 4* yang dapat diunduh (*download*) secara cuma-

cuma di situs web www.techsmith.com. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Moleong (2005:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Selain wawancara langsung yang akan direkam dengan menggunakan *tape recorder*, wawancara juga akan dilakukan melalui *email* kepada setiap peserta. Pewawancara akan dipandu oleh panduan wawancara dengan maksud agar proses wawancara dapat terkontrol sehingga hal-hal yang ditanyakan tetap terfokus pada tujuan pengumpulan data penelitian.

Selain melakukan pencatatan melalui pengamatan secara langsung peneliti juga akan menggunakan software *Camtasia Studio Versi 4* untuk merekam aktivitas yang dilakukan peserta selama pengujian. Rekaman ini dimaksudkan agar hal-hal yang tidak tercatat dapat diamati kembali untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang aktivitas yang dilakukan oleh peserta selama pengujian.

5. Peserta Penelitian

Jumlah mahasiswa sebagai pengguna potensial situs web JP APTIK yang sedang menulis skripsi di USD Yogyakarta pada tahun akademik 2006/2007, yang terdiri dari mahasiswa yang berasal dari tujuh fakultas yang dikelola langsung oleh USD, yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Farmasi, Fakultas Keguruan, Fakultas MIPA, Fakultas Psikologi, Fakultas Sastra, dan Fakultas Teknik.

Atas dasar survei awal pada bulan Desember 2006 yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah mahasiswa penulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 sebanyak 2.209 mahasiswa. Jumlah mahasiswa ini diperoleh dari data mahasiswa yang

tercatat di setiap fakultas yang pada tahun akademik 2006/2007 sedang mengerjakan skripsi. Jumlah 2.209 mahasiswa tersebut dapat dirinci menurut asal fakultas sebagai berikut :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	: 748 mahasiswa
Fakultas Ekonomi	: 432 mahasiswa
Fakultas MIPA	: 101 mahasiswa
Fakultas Sastra	: 224 mahasiswa
Fakultas Teknik	: 257 mahasiswa
Fakultas Farmasi	: 152 mahasiswa
Fakultas Psikologi	: 295 mahasiswa

Menurut Basrowi dan Sukidin (2002:11) dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah sampel acak, ukuran sampel, luas sampel, metode sampel. Dalam penelitian kualitatif lebih dikenal istilah informan dan *snowballing sampling*. Hal ini juga dikemukakan oleh Moleong (2005:224), bahwa penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel bertujuan yakni pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu.

Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah pengguna situs web JP APTIK, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di USD Yogyakarta, yang terdiri dari beragam kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan komputer dan internet untuk keperluan proses pengerjaan skripsi. Keragaman pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat berupa keaktifan pengetahuan, ketrampilan dan frekuensi mereka dalam menggunakan internet, *email, situs web, chatting, mailing*

list, dan *search engine* pada umumnya. Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan peserta adalah pernah atau tidaknya peserta mengakses situs web JP APTIK. Dengan demikian peserta dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi dua yaitu peserta yang hanya memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan tentang internet dan peserta yang sering menggunakan internet, mengenali fitur-fitur internet serta lebih memfokuskan penggunaan internet untuk pengerjaan tugas-tugas.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Smart et al., pada perpustakaan digital University of California San Diego, membedakan pengguna menjadi pengguna awam (*novice*) dan pengguna menengah (*intermediate*) (Smart, dalam <http://libraries.ucsd.edu/about/usabilitypaper.html>).

Penelitian uji ketergunaan yang dilakukan terhadap situs web University at Buffalo membedakan dua jenis pengguna yaitu pengguna tanpa pengalaman dan berpengalaman dalam menggunakan situs web (Battleson, Booth, Weintrop, 2001:188).

Berdasarkan berbagai penelitian uji ketergunaan yang pernah dilakukan terhadap situs web dan perpustakaan digital, yang membedakan dua kelompok pengguna sebagai peserta yaitu pengguna awam dan pengguna terampil, maka pengguna sebagai peserta dalam penelitian ini juga akan dikelompokkan menjadi dua yaitu mahasiswa USD yang sedang menulis skripsi tetapi jarang atau bahkan tidak menggunakan internet maupun situs web dalam proses penulisan skripsi. Kelompok ini akan disebut sebagai pengguna awam (*novice*), dan mahasiswa USD yang sedang menulis skripsi serta aktif memanfaatkan internet dan situs web dalam proses penulisan skripsi. Pengguna ini akan disebut sebagai pengguna terampil (*expert*). Secara rinci kedua jenis kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengguna situs web awam, yaitu pengguna situs web yang memiliki ciri-ciri :
 - a. Mahasiswa USD yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007
 - b. dapat menggunakan komputer
 - c. dapat mengakses internet
 - d. jarang mengakses internet
 - e. tidak memanfaatkan internet untuk mencari informasi dalam proses penulisan skripsi
 - f. belum pernah mengakses situs web www.apik.or.id

2. Pengguna situs web terampil, yaitu pengguna situs web yang memiliki ciri-ciri:
 - a. Mahasiswa USD yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007.
 - b. dapat menggunakan komputer
 - c. dapat mengakses internet
 - d. mengakses internet tiga kali atau lebih dalam seminggu
 - e. memanfaatkan internet untuk mencari informasi dalam proses penulisan skripsi
 - f. pernah mengakses situs web www.apik.or.id

Jakob Nielsen dan Tom Landauer (dalam Battleson, Booth, dan Weintrop, 2001:188) menetapkan sebuah rumus uji ketergunaan situs web yang pernah dipakai untuk

melakukan uji ketergunaan situs web perpustakaan University at Buffalo. Rumus yang dibuat Nielsen dan Landauer memberikan batasan bahwa jika akan melakukan uji ketergunaan terhadap pemakai yang bersifat homogen dan ingin memperoleh hasil yang dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya maka cukup dipilih lima orang peserta. Uji ketergunaan situs web perpustakaan di University at Buffalo secara sengaja mengambil sebanyak 11 peserta (dari peserta yang homogen). Hasil uji menunjukkan bahwa hasil uji paling baik terdapat pada 5 orang yang pertama (Battleson, Booth, dan Weintrop, 2001:188).

Dengan mempertimbangkan ciri-ciri tersebut di atas dan juga mengacu pada metode uji ketergunaan situs web yang pernah dilakukan di University at Buffalo, yang memanfaatkan rumus Nielsen dan Landauer, maka penelitian ini akan mengambil 10 orang peserta yang terdiri dari 5 peserta awam dan 5 peserta kelompok terampil.

Melalui pertimbangan yang telah dibuat di atas maka penelitian ini akan mengelompokkan peserta menjadi kelompok peserta pemula (*novice*) dan peserta terampil (*expert*), dan masing-masing kelompok akan diambil 5 peserta, sehingga jumlah keseluruhan peserta sebanyak 10 orang. Sepuluh peserta yang diambil berdasarkan wawancara pemilihan peserta yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peserta 1 : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen angkatan 2003 yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Dapat menggunakan komputer
 - b. Dapat mengakses internet
 - c. Jarang mengakses internet
 - d. Tidak memanfaatkan sumber dari internet untuk mengerjakan skripsi

e. Tidak mengenal www.aptik.or.id

2. Peserta 2 : Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2003, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat menggunakan komputer
- b. Dapat mengakses internet
- c. Jarang mengakses internet
- d. Sedikit memanfaatkan sumber internet untuk penulisan skripsi
- e. Tidak mengenal www.aptik.or.id

3. Peserta 3 : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan

Manajemen angkatan 2002, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat menggunakan komputer
- b. Dapat mengakses internet
- c. Sangat jarang mengakses internet
- d. Tidak memanfaatkan sumber informasi dari internet untuk mengerjakan skripsi
- e. Pernah mendengar nama APTIK tetapi tidak mengenal www.aptik.or.id

4. Peserta 4 : Mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Sastra Inggris angkatan 2001, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat menggunakan komputer
- b. Dapat mengakses internet
- c. Sering mengakses internet
- d. Tidak memanfaatkan sumber informasi dari internet untuk menulis

skripsi

e. Tidak mengenal www.aptik.or.id

5. Peserta 5 : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi angkatan 2001

yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Dapat menggunakan komputer

b. Dapat mengakses internet

c. Sering mengakses internet

d. Tidak memanfaatkan sumber informasi dari internet dalam menulis skripsi

e. Tidak mengenal www.aptik.id

6. Peserta 6 : Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektronika

angkatan 2002 yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Dapat menggunakan komputer

b. Terbiasa menggunakan mengakses internet

c. Seminggu 3 kali mengakses internet

d. Memanfaatkan sumber informasi dari internet dalam mengerjakan skripsi

e. Belum pernah mengenal www.aptik.or.id

7. Peserta 7 : Mahasiswa Fakultas Farmasi angkatan 2003 yang memiliki ciri

sebagai berikut :

a. Dapat menggunakan komputer

b. Terbiasa mengakses internet

c. Rata-rata 2 kali dalam seminggu mengakses internet

- d. Memanfaatkan internet untuk akses jurnal untuk mendukung penulisan skripsi
- e. Tidak mengenal www.aplik.or.id

8. Peserta 8 : Mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Ilmu Komputer angkatan 2002 dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terbiasa menggunakan komputer
- b. Terbiasa mengakses internet
- c. Seminggu 3 kali mengakses internet
- d. Memanfaatkan sumber informasi dari internet dalam menulis skripsi
- e. Tidak mengenal www.aplik.or.id

9. Peserta 9 : Mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Matematika angkatan 2002 dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terbiasa menggunakan komputer
- b. Terbiasa mengakses internet
- c. Seminggu 3 kali mengakses internet
- d. Memanfaatkan sumber informasi dari internet dalam menulis skripsi
- e. Pernah mengakses www.aplik.or.id

10. Peserta 10 : Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin angkatan 2002 dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terbiasa menggunakan komputer
- b. Terbiasa menggunakan internet
- c. Seminggu 2 kali mengakses internet
- d. Memanfaatkan sumber internet dalam menulis skripsi

e. Belum pernah mengenal www.aplik.or.id

Berdasarkan karakteristik yang bervariasi dari masing-masing peserta dalam menggunakan komputer dan dalam mengakses situs web internet maka peserta yang dipilih sudah mewakili pengguna situs yang akan menggunakan situs web www.aplik.or.id.

Selanjutnya dapat dibuat pengelompokan peserta yang disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Kelompok Peserta

Kategori	Peserta	Komputer	Situs web/ Internet	Memfaatkan sumber internet	Situs web www.aplik.or.id	Internet secara umum
Kategori 1	Peserta 1 dan Peserta 3, dan Peserta 4 dan 5	Dapat menggunakan	Jarang akses internet	Tidak memanfaatkan	Tidak mengenal www.aplik.or.id	Awam
Kategori 2	Peserta 2	Dapat menggunakan	Jarang akses internet	Sedikit memanfaatkan sumber internet	Tidak mengenal www.aplik.or.id	Awam
Kategori 3	Peserta 6 dan 8, 9	Terbiasa	Terbiasa, 3 kali seminggu	Menuggunakan sumber internet	Tidak mengenal www.aplik.or.id	Terampil
Kategori 4	Peserta 7 dan 10	Dapat menggunakan komputer	Dua kali seminggu	Menuggunakan sumber internet	Tidak mengenal www.aplik.or.id	Terampil
Kategori 5	Peserta 10	Terbiasa menggunakan komputer	3 kali seminggu	Memfaatkan sumber inetnet	Pernah mengakses www.aplik.or.id	Terampil

Kesepuluh peserta tersebut dijangar melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara pemilihan peserta. Setelah menemukan peserta tersebut maka dilakukan penjadwalan untuk melakukan uji ketergunaan demi efisiensi dan efektivitas waktu.

6. Peralatan Penelitian dan Tempat

Pada nomor 4 Bab III ini telah disebutkan mengenai alat pengumpulan data, yaitu dimaksudkan sebagai alat yang akan dipergunakan untuk merekam data penelitian. Pada bagian ini dikemukakan bahwa peralatan dan tempat yang dimaksud ialah :

1. Perangkat komputer yang akan digunakan untuk melakukan uji ketergunaan situs web JP APTIK yang secara nyata (*real time*) tersambung ke jaringan internet. Spesifikasi komputer yang akan digunakan adalah *Processor Pentium IV 3065.9 MHZ, RAM DDR 256 MB*, kecepatan akses internet *64 KBps, Switch hub 100 MBps*.
2. Tempat pelaksanaan uji dilakukan di ruang *workstation* perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

7. Formulir yang Diperlukan

Sebelum dilakukan uji ketergunaan telah dipersiapkan formulir-formulir yang dapat mendukung terlaksananya uji ketergunaan. Formulir yang telah dipersiapkan terdiri dari :

1. Formulir pedoman wawancara memilih peserta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada nomor 5 tentang kriteria peserta penelitian.
2. Formulir persetujuan menjadi peserta serta ketersediaan melaksanakan uji ketergunaan situs web ww.aptik.or.id
3. Soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta yang berkaitan dengan menu-menu situs web www.aptik.or.id
4. Pedoman wawancara mendalam

8. Prosedur Pelaksanaan Uji Ketergunaan

Tahap-tahap uji ketergunaan situs web www.aptik.or.id akan dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Pada tahap awal peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian ini kepada peserta mengenai hal-hal berikut :

1. Uji ketergunaan ini dilakukan bukan terhadap peserta tetapi terhadap situs web www.aptik.or.id

2. Tahapan tes yang akan dilakukan oleh peserta

3. Peneliti akan memberi semangat kepada peserta agar mau memberikan pendapat dan komentar

4. Peneliti akan menjelaskan kepada peserta bahwa masukan peserta akan digunakan untuk mengembangkan menjadi lebih berguna situs web www.aptik.or.id

b. Setelah peserta memahami maksud penelitian ini selanjutnya kepada peserta akan diberikan soal-soal untuk dikerjakan. Soal-soal tersebut berkaitan dengan menu-menu serta isi informasi yang ada pada situs web www.aptik.or.id

c. Apabila peserta telah selesai mengerjakan soal maka tahap berikutnya peneliti akan meminta peserta untuk memberikan pendapat mengenai menu-menu maupun informasi yang terdapat pada situs web www.aptik.or.id dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam.

d. Pada akhirnya setelah semua uji selesai dan wawancara telah dilakukan maka tahap berikutnya peneliti akan membahas kembali pengujian yang telah dilakukan. Pada tahap ini kepada peserta akan ditanyakan apa yang paling tidak disukai dan apa yang paling

disukai dari menu yang ada di situs web www.aptik.or.id. Setelah semua tahap dilalui peneliti akan menyampaikan terima kasih dan akan menghubungi kembali jika diperlukan.

9. Pengolahan data

Penelitian kualitatif pada umumnya, proses pengumpulan data dan analisis data berjalan seiring. Penelitian kualitatif pada umumnya dalam melakukan analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu : reduksi data, analisis dan interpretasi serta penarikan kesimpulan.

Data yang telah terkumpul melalui tahap pengumpulan data akan dianalisis menjadi sumber pembuatan laporan penelitian uji ketergunaan situs web www.aptik.or.id, kendala dan rekomendasi perubahan maupun perbaikan yang harus dilakukan pada situs web www.aptik.or.id. Pengolahan data akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data aktivitas pengerjaan soal dan hasil pengamatan setiap peserta pada saat mengerjakan soal akan diolah sesegera mungkin agar tidak terlupakan.
2. Data berupa komentar yang telah direkam selama pengujian akan ditranskrip kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan menu-menu yang diujikan atau berdasarkan nomor soal.
3. Data observasi atau pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan oleh peserta selama pengujian dan dianggap memiliki makna akan dicatat oleh peneliti. Selain hasil pengamatan secara langsung, data pengamatan juga akan diperoleh dari rekaman software *Camtasia Studio Versi 4*.

Untuk memudahkan analisis dan penyajiannya ketiga jenis data akan dimasukkan ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada formulir pengolahan data seperti berikut ini.

Tabel 4. Formulir Pengolahan Data

Peserta	Menu	Langkah	Keberhasilan	Waktu	Kategori Uji	Komentar	Rekomendasi

Masing-masing kolom dalam tabel tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Kolom Peserta

Pada kolom ini akan diisi masing-masing peserta menurut kategori yang telah ditetapkan.

2. Kolom Menu

Pada kolom menu akan diisi masing-masing menu yang diujikan.

3. Kolom Langkah

Pada kolom ini akan diisi langkah-langkah yang dilakukan untuk mengerjakan soal.

4. Kolom keberhasilan

Pada kolom ini akan diisi keterangan berhasil atau tidak berhasil mengerjakan.

5. Kolom Waktu

Pada kolom ini akan dicatat lama waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal.

6. Kolom Kriteria

Pada kolom ini akan dimasukkan kriteria ketergunaan masing-masing menu.

7. Kolom komentar

Akan diisi pernyataan yang diberikan oleh peserta pada masing- masing menu dan catatan pengamatan yang dilakukan peneliti.

8. Kolom rekomendasi

Pada kolom ini akan diisi masukan yang berasal dari peserta untuk perubahan yang harus dilakukan pada situs web www.aptik.or.id

Selanjutnya data pengerjaan soal, rekaman wawancara, dan data rekaman proses uji yang direkam dengan perangkat lunak *Camtasia Studio 4* akan digunakan untuk mengukur kemudahan digunakan, kemudahan dipelajari, kesalahan sistem, dan usulan penggunaan bahasa pada situs JP APTIK.

Kemudahan digunakan diukur dengan menggunakan soal yang berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta.

Penelitian uji ketergunaan yang dilakukan pada situs web Perpustakaan University at Buffalo membuat kesimpulan bahwa jika sebagian besar pengguna menjawab benar serta melakukan langkah yang benar maka dikatakan bahwa situs web tersebut mudah dipelajari (Battleson, Booth dan Weintrop, 2001:193). Dalam menyimpulkan kemudahan dipelajari, penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini mendasarkan pada penelitian yang dilakukan terhadap situs web Perpustakaan University at Buffalo.

Kemudahan dipelajari diukur dengan jawaban dan langkah yang benar yang seharusnya dilakukan oleh peserta. Data untuk menyimpulkan kemudahan dipelajari dilihat dari data pengerjaan setiap soal dan pengamatan langkah yang dilakukan peserta

melalui rekaman proses uji pada rekaman *Camtasia Studio 4*. Jika sebagian besar peserta mencantumkan jawaban yang benar dan melakukan langkah yang benar maka dikatakan bahwa sistem mudah dipelajari dan sebaliknya jika sebagian kecil peserta memberikan jawaban yang salah serta melakukan langkah yang keliru maka sistem tidak mudah dipelajari. Selain aspek langkah, kemudahan dipelajari juga dilihat dari aspek pemahaman istilah, kecepatan sistem, jumlah/lama waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal, dan konsistensi situs web JP APTIK. Aspek-aspek tersebut disimpulkan berdasarkan ungkapan peserta yang dikemukakannya pada saat wawancara berlangsung. Jumlah peserta yang mengemukakan komentar setiap aspek dipakai sebagai dasar untuk menyimpulkan kondisi setiap aspek.

Kesalahan sistem diperoleh dari pengalaman peserta selama proses uji dan menyebabkan kesalahan menjawab soal serta kesalahan lain yang diungkapkan dalam wawancara.

Selanjutnya usulan penggunaan bahasa, yaitu dimaksudkan sebagai bahasa yang diusulkan untuk digunakan oleh situs web JP APTIK dan dikemukakan oleh peserta dalam wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disampaikan hasil penelitian uji ketergunaan situs web Jaringan Perpustakaan APTIK yang beralamat di www.aptik.or.id atau <http://jpa.aptik.or.id>. Penelitian telah dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2007. Penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK (selanjutnya akan digunakan sebutan JP APTIK) dilakukan pada sepuluh orang peserta yang telah dipilih melalui wawancara dan praktek akses internet yang dilakukan pada Januari 2007. Penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK ini untuk mencapai tujuan di bawah ini :

1. Mengetahui tingkat ketergunaan situs web JP APTIK bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di USD Yogyakarta pada tahun akademik 2006/2007.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam menggunakan situs web JP APTIK sebagai sebuah perpustakaan digital.
3. Mengetahui perubahan-perubahan yang harus dilakukan pada situs web JP APTIK kaitannya dengan ketergunaan situs bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di USD Yogyakarta pada tahun akademik 2006/2007.

1. Menu Situs Web JP APTIK

Situs Web JP APTIK memiliki menu sebagai berikut :

a. News

Pada menu ini disajikan berita yang berkaitan dengan aktivitas Jaringan Perpustakaan APTIK dan juga berita kepustakawanan lainnya yang relevan.

b. Tentang JPA

Pada menu ini disajikan sejarah Jaringan Perpustakaan APTIK

c. Raker

Pada menu ini diinformasikan penyelenggaraan rapat kerja yang dilakukan oleh JP APTIK

d. Links

Pada menu ini disajikan *link* terkait yang dipandang perlu

e. *Feedback*

Pada menu ini pengakses situs web JP APTIK dapat memasukkan saran dan kritik

f. Artikel

Pada menu ini disajikan berbagai artikel yang dapat dibaca oleh pengakses situs web JP APTIK

g. Menu Utama, yang terdiri dari menu-menu sebagai berikut :

1. Arsip Milis

Pada menu ini anggota JPA dapat mengakses arsip milis JP APTIK

2. Buletin JPA

Pada menu ini pengakses situs web JP APTIK dapat mengakses Buletin JPA yang terbit 2 kali setahun.

3. Direktori

Pada menu ini pengakses situs web JP APTIK dapat menemukan universitas anggota JP APTIK.

4. *E-Learning*

Pada menu ini pengakses dapat menjadi peserta *e-learning* yang diselenggarakan oleh JP APTIK.

5. Katalog Induk

Pada menu ini pengakses situs web JP APTIK dapat mengakses Katalog Induk Buku dan Katalog Induk Majalah koleksi perpustakaan anggota JP APTIK. Di dalam menu Katalog Induk disediakan fasilitas pencarian buku dan majalah. Pada fasilitas pencarian buku mencakup pencarian melalui judul, pengarang, subyek, penerbit, dan lokasi buku yang disertai nama pengoleksi buku yang ditemukan dalam pencarian. Pada fasilitas pencarian majalah mencakup pencarian judul majalah dan nama universitas pengoleksi majalah.

6. Perpustakaan Digital

Pada menu ini pengakses situs web JP APTIK dapat mengakses koleksi digital yang berupa koleksi tugas akhir mahasiswa, skripsi, disertasi dari perpustakaan anggota JPA, dan beberapa artikel jurnal. Di dalam menu Perpustakaan Digital disediakan fasilitas pencarian dokumen yang terdiri dari :

a. Fasilitas *Browse*

Fasilitas *Browse* menyediakan pencarian secara acak koleksi digital yang dimiliki oleh masing-masing universitas anggota JP APTIK, dengan meng-klik nama universitas yang terpampang pada fasilitas *Browse*.

b. Fasilitas *Search* yang mencakup *Basic Search* dan *Advanced Search*.

Fasilitas Search menyediakan pencarian secara menyeluruh dengan tidak membatasi di mana dan siapa pengoleksi dokumen digital yang dicari. Pada fasilitas *Basic Search* dapat dituliskan kata kunci yang akan dicari. Pada fasilitas *Advanced Search* pencari dokumen dapat membatasi dokumen yang dicari. Batasan pencarian antara lain berupa batasan tahun terbit, batasan bentuk bahan, dan batasan kapan dokumen dibuat.

c. Fasilitas *What's New*

Fasilitas *What's New* memberikan informasi tentang dokumen-dokumen terbaru yang diletakkan di dalam perpustakaan digital.

d. Fasilitas *Login*

Fasilitas *Login* memberikan kemudahan kepada pengakses perpustakaan digital untuk mendaftarkan diri menjadi anggota (*member*) dari perpustakaan digital.

7. Training

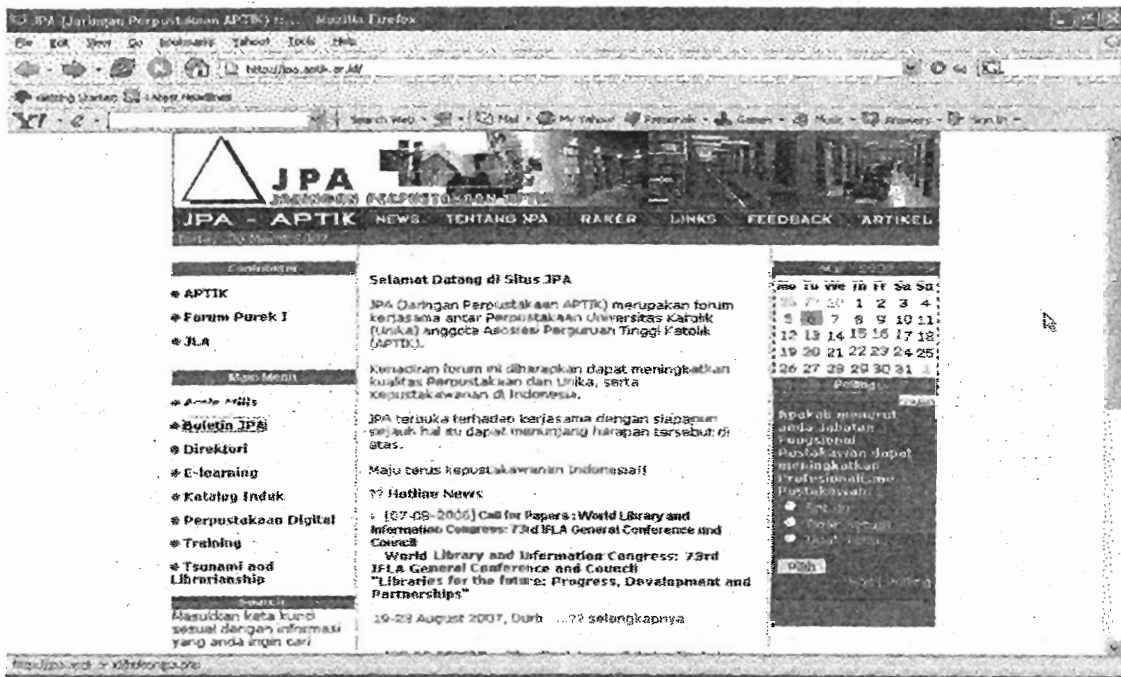
Pada menu ini pengakses situs web JP APTIK dapat mengetahui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh JP APTIK.

8. *Tsunami and Librarianship*

Pada menu ini pengakses situs web JP APTIK dapat membaca tulisan tentang tsunami dalam hubungannya dengan perpustakaan dan kepustakawanan yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Selain itu terdapat satu menu tambahan yang tidak berkaitan langsung dengan Jaringan Perpustakaan APTIK dan disebut sebagai menu *Contributor* yang memiliki tiga menu yang dapat di-klik, yaitu :

- a. APTIK
- b. Forum Perek 1
- c. JLA.



Gambar 3. Halaman Depan Situs Web JP APTIK

2. Waktu Pengujian

Lamanya waktu uji yang dilakukan terhadap peserta, dari sepuluh peserta yang dipilih, tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Di bawah ini adalah catatan lama waktu uji untuk masing-masing-masing peserta.

Tabel 5. Lama Waktu Uji

Peserta	Waktu Uji
Peserta 1	1:23:20.60
Peserta 2	1:26:42.20
Peserta 3	1:14:36.13
Peserta 4	1:15:34.07
Peserta 5	1:14:40.40
Peserta 6	1:35:30.93
Peserta 7	1:14:01.40
Peserta 8	1:44:36.07
Peserta 9	1:26:13.27
Peserta 10	1:18:01.53

Berdasarkan catatan lama waktu uji untuk setiap peserta seperti yang disajikan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa lama waktu yang diperlukan para peserta, baik awam (Peserta 1 – Peserta 5) maupun peserta terampil (Peserta 6- Peserta 10) dalam mengakses situs web JP APTIK serta mengerjakan soal yang diberikan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan uji, perbedaan lama waktu uji antara satu peserta dengan peserta lainnya disebabkan oleh diperlukannya waktu untuk bertanya kepada peneliti dan penyesuaian diri sebelum melakukan akses terhadap situs web JP APTIK. Pengajuan pertanyaan dan penyesuaian diri dilakukan oleh baik peserta awam maupun peserta terampil.

Pada penentuan kriteria jenis peserta awam disebutkan antara lain bahwa peserta awam adalah peserta yang jarang mengakses internet sedangkan peserta terampil adalah peserta yang sering mengakses internet (lebih dari 2 kali seminggu) dan sering menggunakan informasi yang bersumber dari internet untuk digunakan untuk keperluan menyusun tulisan dan mendukung skripsi yang sedang dikerjakan.

Berdasarkan catatan waktu dan pengamatan selama waktu uji dapat dikatakan bahwa frekuensi akses internet dan penggunaan sumber informasi dari internet untuk keperluan penulisan bukan merupakan faktor yang menyebabkan lamanya waktu mahasiswa dalam mengakses internet. Pengalaman mengakses internet lebih berpengaruh daripada frekuensi akses internet dari para peserta sehingga tidak ada perbedaan waktu yang berarti ketika mereka melakukan uji ketergunaan situs web JP APTIK.

3. Ketergunaan Situs Web JP APTIK

3.1. Kemudahan dan Kesukaran untuk Digunakan

Terdapat 55 soal yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu soal mengenai menu awal situs web JP APTIK sebanyak 12 soal, soal yang berkaitan dengan Katalog Induk Buku maupun majalah 20 soal, dan soal mengenai *APTIK's Digital Library* sebanyak 23 soal. Sebanyak 55 soal yang dibagi menjadi tiga kelompok tersebut digunakan untuk mengukur kemudahan atau pun kesulitan peserta dalam menggunakan situs web JP APTIK. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pengujian (selama mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti) dan pengamatan hasil rekaman uji pada perangkat lunak *Camtasia Studio 4*, beberapa soal yang diberikan tidak langsung dikerjakan tetapi peserta terlebih dahulu bertanya kepada peneliti. Terdapat beberapa soal yang tidak dijawab karena peserta malas menunggu hasil *loading* yang dirasakan sangat lambat pada

kelompok soal *APTIK's Digital Library*. Beberapa soal tidak dapat langsung dikerjakan. Tabel berikut ini menunjukkan soal yang berhasil dan tidak berhasil dikerjakan oleh peserta.

Tabel 6. Soal yang Dapat Dikerjakan dan Tidak Dapat Dikerjakan Peserta

No	Soal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1.	Buletin JPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	<i>Download</i> Buletin JPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Menggunakan Direktori	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mengakses <i>E-Learning</i>	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓
5.	Menu Pelatihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	<i>News</i> (berita)	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓
7.	<i>Tsunami and Librarianship</i>	✓	×	×	✓	×	×	×	✓	×	×
8.	Tentang JPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Raker	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	<i>Links</i>	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓
11.	<i>Feedback</i>	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Artikel	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
1.	Menu JPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Judul pada KIB	×	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Lokasi pemilik judul buku Metode Penelitian Survei	×	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	×
4.	Pengarang (M.Sastrapratedja) pada KIB	✓	✓	×	×	×	×	✓	✓	×	✓
5.	Subyek berbahasa Inggris pada KIB	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Jumlah hasil pencarian subyek "history" pada KIB	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Subyek berbahasa Indonesia pada KIB	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Jumlah hasil pencarian subyek "sejarah" pada KIB	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

9.	Nama perpustakaan pengoleksi buku sejarah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Menemukan buku yang dikoleksi Perpustakaan UAJM	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	×	✓
11.	Browsing jumlah koleksi UAJM	×	×	×	×	✓	×	×	×	×	×
12.	Mencari judul buku suatu penerbit	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×
13.	Menemukan contoh judul terbitan penerbit "Obor"	✓	✓	✓	×	×	×	✓	✓	✓	✓
14.	Menemukan judul majalah "Media Akuntansi" pada KIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Menemukan nama perpustakaan universitas pengoleksi majalah "Media Akuntansi" pada KIM	×	×	×	×	×	×	✓	×	✓	×
16.	Menemukan judul majalah koleksi UAJJ pada KIM	×	✓	×	×	×	×	✓	×	×	×
17.	Jumlah judul majalah koleksi UAJJ pada KIM	×	×	×	×	×	×	✓	×	×	×
18.	Melakukan permintaan foto kopi buku maupun majalah	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Statistik judul buku yang difoto kopi	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Statistik aktivitas permintaan foto kopi	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	×
1.	Menemukan judul skripsi menggunakan <i>Basic Search</i>	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×
2.	Menemukan contoh judul disertasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓

3.	Menemukan skripsi subyek hukum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Lokasi skripsi bersubyek hukum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Menemukan judul skripsi koleksi Universitas Santo Thomas	✓	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
6.	Jenis koleksi digital dari UNPAR	✓	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	×	✓
7.	Menemukan abstrak skripsi menggunakan <i>Advanced Search</i>	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
8.	Menemukan <i>fulltext</i> skripsi yang telah ditentukan penulisnya	×	×	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×
9.	Menyebutkan judul skripsi yang telah ditentukan pengarangnya	×	×	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×
10.	Menemukan subyek skripsi hukum yang bukan dari UNPAR (<i>Advanced Search</i>)	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	×
11.	Menemukan tugas akhir	✓	✓	✓	×	×	✓	×	✓	✓	×
12.	<i>Advanced Search</i> – menemukan jumlah skripsi digital milik UNIKA SOEPRA	✓	✓	✓	✓	×	×	✓	✓	×	×
13.	Menu Login	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	<i>Basic Search</i> subyek pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Bentuk tulisan bersubyek ”pendidikan”	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
16.	Membaca <i>fulltext</i> skripsi bersubyek pendidikan	×	×	×	×	×	×	×	✓	×	✓
17.	Memeriksa ” <i>Owner</i> ” skripsi	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓
18.	Skripsi yang dimiliki oleh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	×	✓

	UNWIRA										
19.	Menggunakan <i>Advanced Search</i> untuk membatasi tahun skripsi	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	×	✓
20.	Menyebut hasil penelusuran dengan menggunakan <i>advanced search</i>	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	×	✓
21.	Menu <i>Login member</i>	✓	✓	✓	×	×	×	✓	✓	✓	×
22.	Memanfaatkan Menu <i>What's New</i>	✓	×	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	×
23.	Memanfaatkan Menu <i>ISIS</i> untuk skripsi UNPAR	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×

Keterangan :

- P : Peserta
 X : Tidak berhasil
 ✓ : Berhasil
 KIB : Katalog Induk Buku
 KIM : Katalog Induk Majalah
 UAJM : Universitas Atma Jaya Makassar
 UAJJ : Universitas Atma Jaya Jakarta
 UNPAR : Universitas Parahyangan
 UNIKA SOEPRA : Universitas Katolik Soegijapranata
 UNWIRA : Universitas Widya Mandira

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat perbandingan keberhasilan dan kegagalan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti baik peserta awam maupun peserta terampil.

Soal-soal yang berkaitan dengan menu-menu situs web JP APTIK terlihat bahwa peserta kelompok terampil lebih berhasil dibandingkan dengan peserta kelompok awam. Hal ini disebabkan oleh terbiasanya peserta terampil dalam mengakses internet dibanding peserta awam. Kenyataan ini sangat terlihat dari hasil pengamatan peneliti selama pengujian dan selama praktek akses internet pada saat pemilihan peserta. Satu

pertanyaan yang tidak berhasil dijawab secara benar, baik oleh kelompok awam maupun kelompok terampil, adalah pertanyaan tentang topik yang diangkat sebagai topik istimewa pada situs web JP APTIK, yaitu *Tsunami and Librarianship*. Penempatan topik *Tsunami and Librarianship* dipandang tidak perlu diletakkan pada *main menu* (menu utama) karena dilihat oleh peserta sebagai sebuah artikel sehingga cukup dimasukkan ke artikel. Maka ketika peserta diminta menemukan topik istimewa yang diangkat oleh situs web JP APTIK, banyak peserta yang menganggap bahwa topik tersebut bukan merupakan topik yang istimewa. Seperti dikemukakan peserta 5 sebagai berikut :

...cuma tentang ini...tsunami and librarianship..itu tentang apa...tadi ketika saya buka ya pokoknya sajadi ngga ngerti aja...

Selain itu penempatan *tsunami and librarianship* kurang tepat karena topik tersebut bukan merupakan menu. Hal ini terlihat bahwa banyak peserta yang tidak dapat menunjukkan topik yang dianggap istimewa tersebut karena dianggap sebagai menu seperti menu yang lain. Seperti dikemukakan oleh peserta 4 sebagai berikut :

Terus...Tsunami and Librarianship ini...ini kan kayak..sesuatu yang lagi hot-hotnya...tadi saya lihat...harusnya nggak ke sini, harusnya ke artikel...jadi kalo di sini kaya perpustakaan digital dan katalog induk ini malah lebih khusus (sambil menunjuk ke main menu)... itu malah lebih khusus lagi. Soalnya ini kan bukan "main menu", Pak..

Sementara peserta 4 mengetahui bahwa *Tsunami and Librarianship* merupakan topik istimewa yang diangkat oleh situs web JP APTIK. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa peserta 4 benar dalam menjawab pertanyaan.

Soal yang berkaitan dengan menu pada halaman awal situs web JP APTIK yang berhasil dikerjakan dengan benar oleh seluruh peserta baik awam maupun terampil adalah soal sebagai berikut :

1. Buletin JPA
2. *Download* Buletin
3. Menu *Training*
4. Tentang JPA
5. Raker

Soal-soal yang berkaitan dengan menu pada halaman awal situs web JP APTIK yang tidak berhasil dikerjakan dengan benar oleh beberapa peserta baik awam maupun terampil adalah soal-soal sebagai berikut :

1. Menu Direktori
2. Menu *E-Learning*
3. Menu *News*
4. Menu *Tsunami and and Librarianship*
5. Menu *Links*
6. Menu *Feedback*
7. Menu Artikel

Selanjutnya akan dilihat keberhasilan maupun kegagalan peserta dalam menjawab soal kelompok kedua, yaitu soal yang berkaitan dengan Katalog Induk Buku (KIB) dan Katalog Induk Majalah (KIM).

Soal kelompok yang berkaitan dengan KIB dan KIM yang berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta, baik peserta awam maupun peserta terampil, adalah soal yang berkaitan dengan :

1. Navigasi untuk masuk ke JPA
2. Mencari buku bersubyek "history" (subyek dalam bahasa Inggris)

3. Mencari buku bersubyek "sejarah" (subyek dalam bahasa Indonesia)
4. Menghitung jumlah hasil penelusuran buku bersubyek "sejarah"
5. Menemukan nama perpustakaan pemilik buku bersubyek "sejarah"
6. Mencari majalah berjudul "Media Akuntansi"

Sedangkan soal kelompok KIB dan KIM yang tidak berhasil dikerjakan oleh beberapa peserta, baik oleh peserta awam maupun peserta terampil adalah sebagai berikut

1. Pencarian judul buku pada KIB
2. Menemukan lokasi pemilik buku
3. Pencarian nama pengarang buku
4. Menghitung jumlah hasil pencarian buku bersubyek "history"
5. Menemukan buku yang dikoleksi oleh Perpustakaan UAJM
6. Menghitung jumlah koleksi buku Perpustakaan UAJM
7. Melakukan *browsing* pada Perpustakaan UAJM
8. Menuliskan contoh judul buku yang diterbitkan oleh Penerbit Obor
9. Menemukan nama universitas pengoleksi majalah
10. Menemukan judul majalah yang dikoleksi oleh Perpustakaan UAJM
11. Menghitung jumlah koleksi majalah Perpustakaan UAJM
12. Melakukan permintaan foto kopi
13. Menemukan judul buku yang sering difoto kopi
14. Menemukan nama universitas yang sering melakukan permintaan foto kopi

Berikutnya akan dilihat soal yang berkaitan dengan *APTIK's Digital Library* yang berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta dan juga yang tidak berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta.

Soal yang berkaitan dengan *APTIK's Digital Library* yang berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta adalah sebagai berikut :

1. Menemukan skripsi bersubyek "hukum"
2. Menemukan nama universitas pemilik skripsi bersubyek "hukum"
3. Memanfaatkan Menu Login
4. Menggunakan fasilitas *Search* untuk menemukan tulisan bersubyek "pendidikan"

Soal pada kelompok *APTIK's Digital Library* yang tidak berhasil dikerjakan oleh sebagian peserta adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan fasilitas *Basic Search*
2. Menemukan contoh judul disertasi
3. Menemukan koleksi judul skripsi Universitas Santo Thomas Medan
4. Mengidentifikasi jenis koleksi digital koleksi Perpustakaan UNPAR
5. Menemukan abstrak skripsi menggunakan *Advanced Search*
6. Menemukan *fulltext* skripsi yang telah ditentukan penulisnya
7. Menyebutkan judul skripsi yang telah ditentukan pengarangnya
8. Menemukan skripsi bersubyek hukum yang bukan koleksi Perpustakaan UNPAR dengan menggunakan *Advanced Search*
9. Menemukan jenis koleksi digital berupa tugas akhir
10. Menghitung jumlah koleksi skripsi digital milik Univ. Soegijapranata

11. Bentuk koleksi digital bersubyek "pendidikan"
12. Menemukan/membaca *fulltext* skripsi bersubyek pendidikan
13. Memeriksa perpustakaan pemilik skripsi
14. Memeriksa skripsi yang dimiliki Perpustakaan UNWIRA
15. Menggunakan fasilitas *Advanced search* untuk menemukan skripsi yang dibatasi tahun pembuatannya.
16. Menyebutkan hasil penelusuran dengan menggunakan fasilitas *Advanced Search*
17. Melakukan *Login Member*
18. Memanfaatkan fasilitas *What's New*
19. Memanfaatkan penelusuran *CDS ISIS* untuk koleksi skripsi UNPAR

Memperhatikan keberhasilan dan kegagalan pengerjaan tiga kelompok soal yang dilakukan oleh semua peserta dapat dilihat bahwa menu-menu awal situs web JP APTIK mudah digunakan, peringkat berikutnya adalah fasilitas Katalog Induk Buku maupun Katalog Induk Majalah yang tidak mudah digunakan, dan *APTIK's Digital Library* adalah yang paling sulit digunakan. Hal ini terlihat bahwa kegagalan paling banyak terjadi pada pengerjaan soal yang berkaitan dengan fasilitas yang ada di *APTIK's Digital Library*.

3.2 Kemudahan dan Kesukaran untuk Dipelajari

3.2.1 Langkah

Salah satu cara mengetahui apakah situs web JP APTIK mudah dipelajari atau sukar untuk dipelajari adalah dengan cara mempelajari langkah-langkah yang dilakukan oleh peserta baik peserta awam maupun responden terampil dalam mengerjakan soal yang

telah diberikan oleh peneliti selama pengujian. Berdasarkan hasil pengamatan langsung maupun pengamatan hasil rekaman perangkat lunak *Camtasia Studio 4* terhadap soal-soal yang berhasil dikerjakan (Tabel 10) oleh seluruh peserta, menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan oleh setiap peserta sama, yaitu meng-klik pada menu yang memang disediakan untuk menjawab soal yang diberikan. Dalam proses pengerjaan soal selama pengujian berlangsung, baik peserta awam maupun peserta terampil menunjukkan perilaku yang sama, yaitu kadang-kadang bertanya kepada peneliti tentang apa yang harus dilakukan. Langkah yang dilakukan oleh responden, baik peserta awam maupun peserta terampil dalam mengerjakan soal yang berhasil dijawab maupun yang tidak berhasil dijawab akan diuraikan pada bagian ini. Akan diuraikan terlebih dahulu langkah-langkah pengerjaan soal yang berhasil dijawab oleh semua peserta untuk masing-masing kelompok soal. Selanjutnya setelah uraian mengenai langkah pengerjaan soal yang berhasil dijawab akan diuraikan langkah pengerjaan soal yang tidak berhasil dijawab oleh peserta untuk masing-masing kelompok soal.

3.2.1.1 Soal yang Berhasil Dikerjakan

Di bagian ini akan diuraikan langkah yang dilakukan peserta dalam menjawab soal yang berhasil dikerjakan. Maksud dari keberhasilan dalam mengerjakan soal di sini adalah bahwa peserta melakukan langkah yang memang seharusnya dilakukan dan memperoleh jawaban yang dimaksudkan pada soal yang diberikan.

Keberhasilan pengerjaan soal yang berkaitan dengan menu-menu awal situs web

JP APTIK

1. Akses Buletin JPA

Seluruh peserta baik peserta awam maupun peserta terampil berhasil menemukan Buletin JPA. Keberhasilan ini sangat didukung oleh sangat jelas tertulisnya menu "Buletin JPA".

Seluruh peserta langsung meng-klik menu Buletin JPA.

2. *Download* Buletin JPA

Seluruh peserta dapat mend-download Buletin JPA karena secara jelas pada menu Buletin JPA terdapat fasilitas *download* yang langsung dapat di-klik.

3. Menu *Training*

Seluruh peserta dapat menangkap maksud pertanyaan tentang apakah JP APTIK melakukan pelatihan-pelatihan. Semua peserta dapat menangkap maksud dari menu pelatihan yang tertulis pada *Main Menu* dengan tulisan "*Training*".

4. Tentang JPA

Seluruh peserta dapat menangkap maksud menu "Tentang JPA" yang ditanyakan melalui pertanyaan tentang sejarah JP APTIK. Semua peserta tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud pertanyaan bahwa sejarah JP APTIK dapat ditemukan pada menu "Tentang JPA".

5. Menu Raker

Untuk mengetahui kemudahan ataupun kesukaran dalam menangkap arti menu Raker peneliti menanyakan apakah JPA menyelenggarakan rapat kerja. Semua peserta dengan mudah menduga bahwa menu Raker adalah tentang rapat kerja yang diselenggarakan oleh JP APTIK.

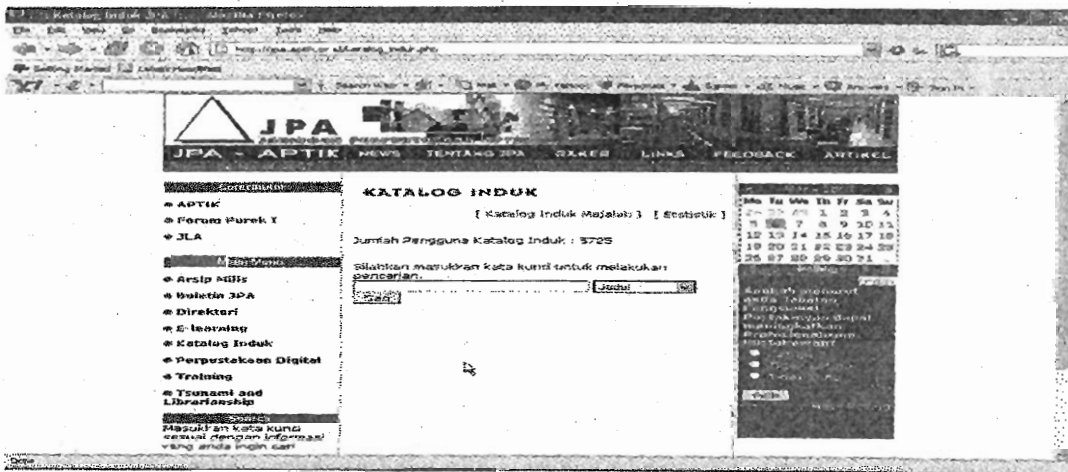
Selanjutnya adalah catatan tentang keberhasilan mengerjakan soal untuk soal-soal yang berkaitan dengan KIB dan KIM. Soal-soal pada kelompok KIB dan KIM yang berhasil dijawab oleh seluruh peserta adalah mencakup soal-soal sebagai berikut.

1. Menu Navigasi masuk ke JPA

Salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh pengakses situs web JP APTIK untuk sampai ke menu utama dan selanjutnya menuju ke menu Katalog Induk adalah meng-klik menu JPA. Langkah ini dapat dilakukan dengan mudah oleh seluruh peserta karena secara jelas menunjukkan bahwa JPA adalah kependekan dari Jaringan Perpustakaan APTIK. Semua peserta dapat melakukannya dengan benar tanpa mengalami kesulitan.

2. Pencarian subyek berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia

Ketika sudah meng-klik JPA, langkah ini terutama dilakukan oleh para peserta yang masuk ke situs web JP APTIK melalui www.aptik.or.id, para peserta langsung dapat menemukan menu Katalog Induk. Ketika meng-klik Katalog Induk maka fasilitas Katalog Induk akan terbuka, yang di dalamnya pencarian dapat dilakukan dengan cara



Gambar 4. Menu Pencarian pada Katalog Induk

mengetikkan kata kunci yang akan dicari. Pada sisi kanan baris kosong pencarian kata kunci terdapat sarana pembatasan kata kunci yang meliputi pembatasan pencarian pada judul, pengarang, subyek, penerbit, dan lokasi buku.

Hasil pengamatan selama uji ketergunaan dan pengamatan pada rekaman perangkat lunak *Camtasia Studio 4* menunjukkan bahwa semua peserta dapat melakukan langkah pencarian buku bersubyek "history" dengan benar, yaitu dengan cara mengetikkan kata "history" pada baris kata kunci yang akan dicari dan membatasinya pada kelompok subyek sebagai navigasi yang telah disediakan oleh menu KIB. Langkah yang sama juga dilakukan oleh semua peserta untuk melakukan pencarian subyek yang sama dalam bahasa Indonesia.

3. Menghitung hasil carian buku bersubyek "sejarah"

Semua peserta tidak mengalami kesulitan dalam menemukan jumlah hasil pencarian buku bersubyek sejarah karena menu KIB secara jelas menunjukkan angka jumlah hasil carian. Hal ini diketahui oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan di ruang uji dan juga melalui pengamatan rekaman pada perangkat lunak *Camtasia Studio 4*.

4. Menemukan nama perpustakaan pemilik buku bersubyek "sejarah"

Untuk mengetahui tingkat kemudahan penemuan nama pemilik buku bersubyek tertentu tidak harus diminta mencari buku melalui subyek sejarah. Peserta dapat diminta mencari buku pada subyek lain, atau pun berjudul lain. Pertanyaan ini digunakan sebagai contoh untuk mengetahui apakah peserta dapat dengan mudah menunjukkan lokasi buku yang ditemukannya. Pada contoh ini peneliti menggunakan subyek "sejarah" sebagai contoh pencarian. Berdasarkan pengamatan dari rekaman *Camtasia Studio 4* dan juga pengamatan langsung semua peserta dapat dengan mudah menunjukkan perpustakaan pemilik koleksi buku bersubyek sejarah. Tentunya kemudahan ini akan berlaku pada kasus yang berbeda (pencarian subyek yang berbeda), ketika peserta diminta menunjukkan perpustakaan pemilik buku yang sedang dicari. Namun bahwa langkah

penentuan nama pemilik buku bersubyek tertentu dapat dilakukan dengan mudah pada data hasil pencarian.

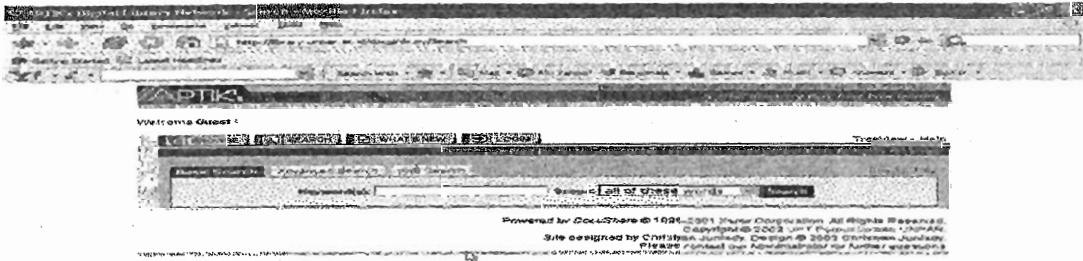
5. Menemukan majalah berjudul "Media Akuntansi"

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah peserta dapat memindahkan navigasi pencarian dari pencarian buku ke pencarian majalah pada KIM. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua peserta memindahkan pencarian dari menu KIB ke menu KIM, dan seluruh peserta dapat menemukan judul majalah "Media Akuntansi" melalui menu pencarian KIM.

Setelah catatan keberhasilan pengerjaan soal yang berkaitan dengan KIB dan KIM, di bawah ini adalah catatan tentang keberhasilan pengerjaan soal yang berkaitan dengan *APTIK's Digital Library*. Soal-soal yang berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta pada kelompok ini adalah :

1. Menemukan skripsi bersubyek "hukum"

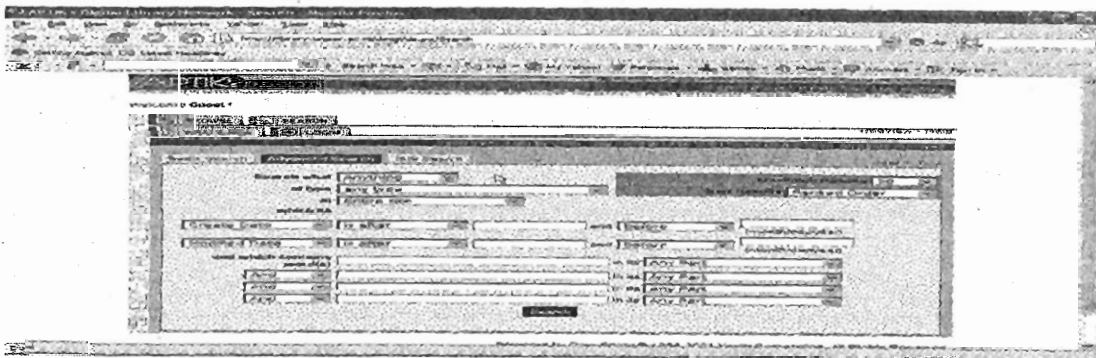
Penemuan skripsi bersubyek "hukum" pada dasarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan semua fasilitas pencarian yang disediakan di dalam *APTIK's Digital Library*. Peneliti mengajukan pertanyaan ini dengan maksud melihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta untuk menemukan skripsi dengan subyek tertentu. Karena subyek yang ditanyakan sederhana dan singkat maka diharapkan peserta akan memanfaatkan fasilitas *Basic Search* sebagai fasilitas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan menjawab soal nomor 3 kelompok *APTIK's Digital Library*. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa semua peserta memanfaatkan fasilitas *Basic Search* untuk menemukan skripsi bersubyek "hukum".



Gambar 5. Fasilitas *Basic Search* pada *APTIK's Digital Library*

2. Mengidentifikasi nama perpustakaan universitas pemilik skripsi bersubyek hukum

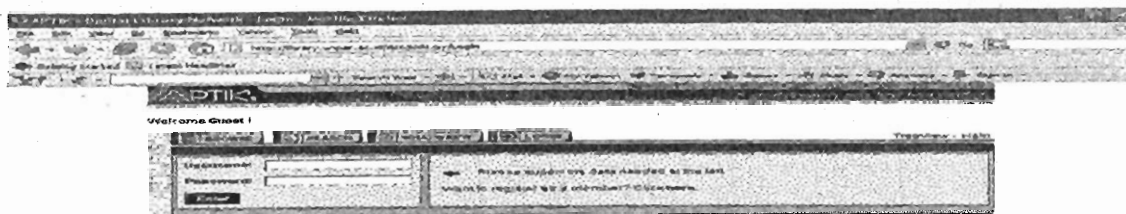
Pertanyaan nomor 4 pada kelompok soal *APTIK's Digital Library* dimaksudkan untuk mengetahui apakah peserta dapat mengidentifikasi perpustakaan mana sajakah yang memiliki skripsi koleksi digital bersubyek hukum. Cara termudah untuk menemukan koleksi bersubyek hukum dan nama perpustakaan universitas pemiliknya adalah dengan menggunakan fasilitas *Basic Search* dengan cara memasukkan kata kunci "hukum" dan kata lain selain "UNPAR" atau juga dapat memanfaatkan operator *Boolean AND NOT* yang ada di *Advanced Search*. Seluruh peserta dapat dengan mudah menyebutkan nama-nama perpustakaan universitas anggota JP APTIK yang memiliki skripsi bersubyek hukum karena dari hasil carian dengan mudah dapat diidentifikasi nama perpustakaan pemilik skripsi bersubyek hukum tersebut.



Gambar 6. Fasilitas *Advanced Search* pada *APTIK's Digital Library*

3. Memanfaatkan Menu Login

Menu *Login* yang disediakan pada *APTIK's Digital Library* terbuka untuk siapapun pengakses situs web JP APTIK. Menu *Login* yang disediakan tidak dikhususkan untuk anggota JP APTIK ataupun civitas akademik universitas anggota APTIK sehingga siapapun pengakses situs web JP APTIK dapat dengan mudah mendaftarkan diri menjadi



Gambar 7. Menu Login

anggota dan melakukan login melalui Menu *Login* yang tersedia pada *APTIK's Digital Library*. Dengan demikian semua peserta tidak menemui kesulitan dalam melakukan login dan mendaftar menjadi anggota pada *APTIK's Digital Library*.

4. Menemukan tulisan tentang "pendidikan"

Pertanyaan nomor 14 pada kelompok soal *APTIK's Digital Library* tidak berbeda dengan pertanyaan nomor 3 pada kelompok yang sama. Pertanyaan nomor 14 dijawab secara benar oleh semua peserta karena persoalannya sama dengan pertanyaan nomor 3. Pertanyaan nomor 14 sebenarnya hanya dipakai untuk mengantarkan ke pertanyaan nomor 15, yaitu pertanyaan tentang bentuk fisik tulisan tentang "pendidikan" disajikan, apakah dalam bentuk tugas akhir, skripsi, disertasi ataukah bentuk lainnya. Dengan demikian maka pertanyaan nomor 14 memang harus dijawab benar oleh semua peserta

karena tidak berbeda dengan pertanyaan nomor 3 kelompok soal *APTIK's Digital Library*.

3.2.1.2 Soal yang Tidak Berhasil Dikerjakan

Pada bagian sebelumnya telah dilihat soal yang berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta. Pada bagian ini akan dilihat soal yang tidak berhasil dijawab oleh beberapa peserta. Seperti pada pembahasan mengenai soal-soal yang berhasil dikerjakan oleh peserta, dalam melihat soal yang tidak berhasil dikerjakan ini juga akan dilihat perkelompok soal. Pertama akan dilihat soal-soal yang berkaitan dengan menu awal situs web JP APTIK, selanjutnya akan dilihat soal yang berkaitan dengan KIB dan KIM, dan berikutnya akan dilihat soal-soal yang berkaitan dengan *APTIK's Digital Library*.

Soal yang tidak berhasil dikerjakan, yang berkaitan dengan menu awal situs web JP APTIK, yaitu :

1. Menu Direktori

Ketidakberhasilan menjawab soal nomor 3 kelompok menu awal situs web JP APTIK hanya terjadi pada peserta 4 (peserta kelompok awam). Setelah dilakukan pengamatan terhadap rekaman pada perangkat lunak *Camtasia Studio 4*, peserta 4 tidak menggunakan Menu Direktori untuk mencari nama-nama universitas anggota JPA. Peserta 4 menggunakan Menu *Links* untuk mencari nama-nama universitas anggota JP APTIK. Ketika dilakukan pengamatan lebih lanjut oleh peneliti ternyata telah terjadi kerancuan informasi yang dapat membingungkan pengakses situs, yakni bahwa pada Menu *Links* dicantumkan juga nama-nama perpustakaan anggota JP APTIK tetapi dalam jumlah berbeda dengan yang ditampilkan pada Menu Direktori. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah kesalahan dari situs web JP APTIK dalam menempatkan informasi

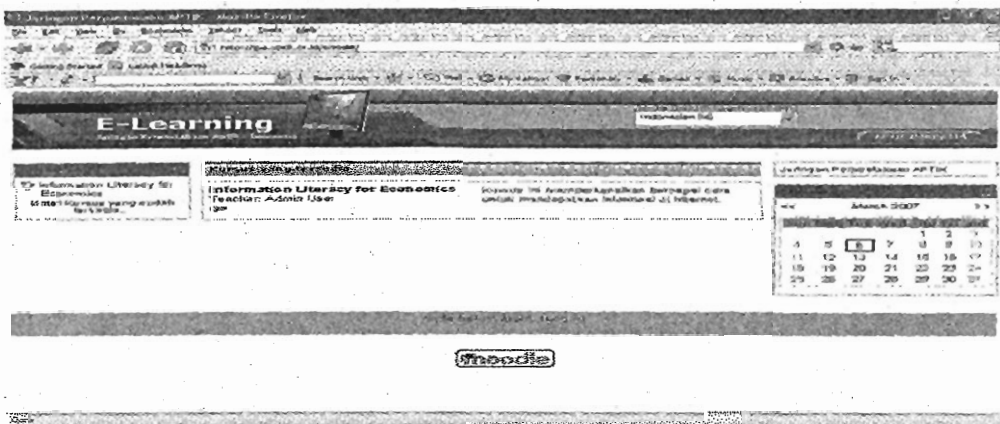
sehingga dapat menyesatkan pengguna situs web JP APTIK. Kerancuan situs dalam menempatkan informasi mengenai anggota JP APTIK baik di Menu **Direktori** maupun di Menu **Links** menyebabkan peserta salah memilih ketika ditanya tentang penggunaan Menu Direktori, seperti yang dikemukakan oleh peserta 4 sebagai berikut :

"Kalau ini linknya bisa ditambahi...ini kan cuma anggota....tersu ini MP3 ini maksudnya apa..kok kayaknya nggak nyambung..."

Peserta 4 mengatakan hal tersebut karena justru menemukan anggota JP APTIK pada *link*, yang ternyata jumlah anggota JP APTIK berbeda dengan yang diletakkan di Menu Direktori.

2. Menu *E-Learning*

Untuk mengetahui apakah peserta mengetahui bahwa di dalam situs web JP APTIK terdapat tema *e-learning* maka kepada para peserta diminta menemukan tema *e-learning* yang masih dipasang di situs. Peserta 1 dan 2 (peserta awam) dan



Gambar 8. *E-Learning*

peserta 9 (peserta terampil) tidak menjawab dengan benar pertanyaan tentang tema *e-learning* meskipun hasil rekaman perangkat lunak *Camtasia Studio 4* ketiga peserta tersebut telah meng-klik pada menu *e-learning* dan sudah sampai pada halaman *e-learning* namun ternyata mereka tidak memahami bahwa tema kursus yang tertulis pada

halaman *e-learning* adalah tema *e-learning* yang masih dipasang pada saat pengujian. Peserta 1,2, dan 9 kurang memahami tema yang tertulis pada menu *e-learning*. Peserta 2 mempertegas kegagalannya dengan sebuah pertanyaan :

...e-learning itu maksudnya apa Pak?...belum semuanya sih...belum buka semuanya..

Peserta 6, meskipun dia berhasil menjawab benar namun menyampaikan komentar mengenai *e-learning* sebagai berikut :

...kita nggak akan tahu sebelum kita masuk...kayak e-learning ini sebenarnya e-learning ini apa...temanya itu mana..gitu lo..tema keseluruhan saya nggak tahu...

Komentar yang dikemukakan oleh peserta 6 mengenai *e-learning* menunjukkan bahwa *e-learning* bukan merupakan topik yang mudah dipahami oleh peserta.

3. Menu *News*

Untuk mengetahui apakah menu *News* ini mudah dipelajari oleh peserta, peneliti menanyakan salah satu berita yang masih dimuat di situs web JP APTIK hingga saat uji dilaksanakan, yakni undangan IFLA untuk menulis paper. Peserta 1 dan 5 (kelompok awam) mengatakan tidak dapat menemukan berita tersebut. Pengamatan pada saat uji berlangsung dan juga hasil rekaman Camtasia Studio 4 menunjukkan bahwa kedua peserta tersebut telah melakukan langkah yang benar, yaitu meng-klik pada Menu *News*, namun rupanya kemampuan bahasa Inggris yang kurang dari kedua peserta tersebut menyebabkan keduanya tidak menemukan berita dari IFLA tersebut. Mereka tidak dapat menangkap maksud berita yang tertulis di dalam menu *News* tentang *call for papers* dari IFLA.

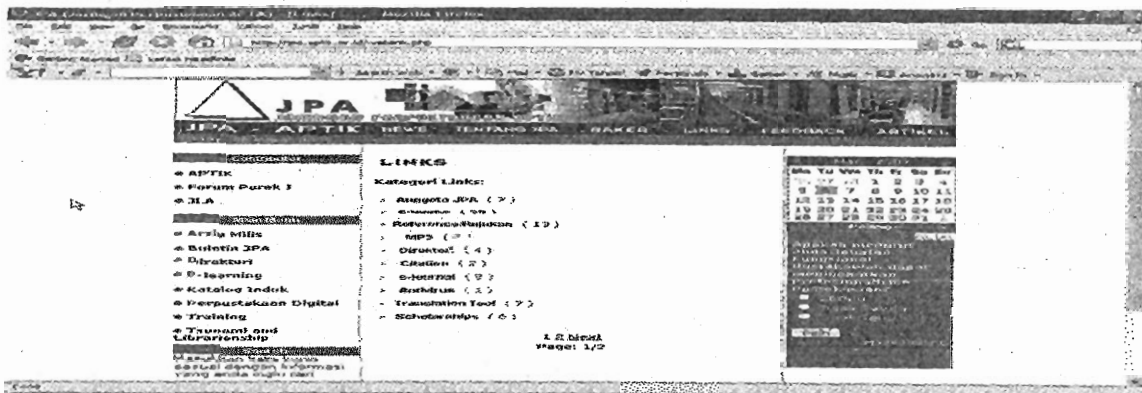
4. Menu *Tsunami and Librarianship*

Salah satu tema yang diangkat sebagai tema istimewa di dalam situs web JP APTIK adalah *Tsunami and Librarianship*. Tiga peserta kelompok awam (peserta 2,3 dan 5) serta empat peserta kelompok terampil (peserta 6,7,9 dan 10) mengatakan tidak menemukan tema tersebut. Hal ini disebabkan oleh kesalahpahaman peserta tentang tema yang dimaksud karena tema tersebut diletakkan sebagai salah satu menu pada Menu Utama. Seperti yang dikemukakan oleh peserta 5 berikut ini :

cuma... tentang ini (sambil menunjuk ke Main Menu)... Tsunami and librarianship..itu tentang apa...tadi ketika saya buka ya... pokoknya saya jadi nggak ngerti aja...

5. Menu *Links*

Dua peserta pada kelompok awam (peserta 1 dan 3) mengatakan tidak tahu tentang menu *Links*. Satu peserta dari kelompok terampil (peserta 9) tidak menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketiga peserta tersebut tidak meng-klik *Menu Links* untuk menjawab pertanyaan nomor 10 kelompok soal menu awal situs web JP APTIK. Ketiga peserta tersebut tidak memahami maksud *Menu Links* yang disediakan di situs web JP APTIK.

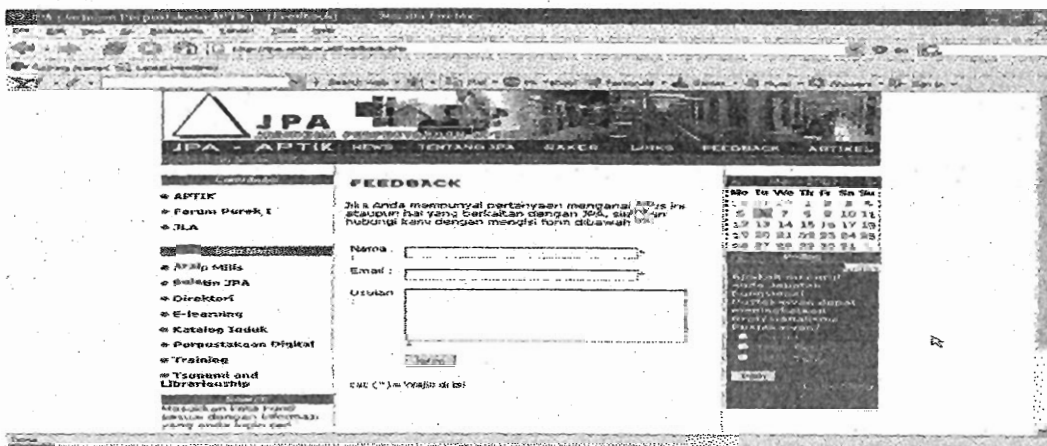


Gambar 9. *Links*

6. Menu *Feedback*

Satu orang peserta kelompok awam (peserta 3) mengatakan tidak dapat memasukkan kritik dan saran ke situs web JP APTIK. Peserta 3 tersebut mengatakan tidak dapat memasukkan kritik dan saran karena tidak memahami bahwa Menu *Feedback* adalah menu yang disediakan untuk menyampaikan saran dan kritik ke situs web JP APTIK. Peserta 3 tidak dapat memahami arti *feedback* dengan menyatakan sebagai berikut :

...saya tadi nggak menemukan saran dan kritik....saya tadi akan datang pada saran dan kritik...kaya USD itu... kalau sadhar itu (maksudnya www.usd.ac.id) itu ada saran dan kritik..mungkin ada tapi saya..... tadi nggak menemukan..istilahnya.



Gambar 10. Menu *Feedback*

7. Menu Artikel

Seorang peserta pada kelompok peserta awam yaitu responden 3 mengatakan tidak dapat menemukan artikel pada situs web JP APTIK. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat uji berlangsung dan juga pemeriksaan pada rekaman *Camtasia Studio* menunjukkan bahwa peserta 3 tidak meng-klik menu Artikel untuk menemukan artikel

tetapi melakukan klik pada Perpustakaan Digital pada Main Menu sehingga kemudian mengatakan tidak menemukan artikel.

Selanjutnya adalah soal yang tidak berhasil dikerjakan yang berkaitan dengan KIB dan KIM, yaitu :

1. Pencarian judul buku pada KIB

Dua orang peserta kelompok awam (peserta 1 dan 4) mengatakan tidak dapat menemukan judul buku "Metode Penelitian Survei" yang ditulis oleh Masri Singarimbun. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat uji dan juga melalui rekaman *Camtasia Studio 4* terlihat bahwa peserta 1 tidak mencari buku yang diperintahkan pada menu Katalog Induk tetapi mencari pada Perpustakaan Digital. Karena Perpustakaan Digital tidak menempatkan koleksi buku maka peserta 1 tidak menemukan buku yang dimaksud. Peserta 1 menyampaikan alasan ketidakberhasilannya sebagai berikut :

*... Tadi saya lebih cenderung ke **search**... (yang dimaksud adalah fasilitas search di APTIK's Digital Library) **daripada ke katalog induk ketika nyari buku...nggak pakai ini** (sambil menunjuk ke menu Katalog Induk)
Saya nggak tahu... kalau katalog saya tahu katalog itu daftar-daftar buku tapi katalog induk itu...tadi itu saya nggak tahu...saya nggak sempat nyoba ini...saya langsung masuk ke perpustakaan digital saya pikir di situ ada buku-buku...buat saya pribadi di perpustakaan digital itu sudah ada buku.
Jadi lewat satu jahur ketika klik perpustakaan digital...ya sudah ada buku di situ karena saya pikir perpustakaan digital sudah mencakup semuanya.*

Pernyataan peserta 1 menunjukkan bahwa seharusnya di dalam Perpustakaan Digital terdapat koleksi buku yang dapat dia temukan. Hal ini menunjukkan bahwa menu Katalog Induk dan menu Perpustakaan Digital menimbulkan kerancuan bagi peserta 1.

Peserta 4 melakukan langkah pencarian dengan langkah pertama mengetikkan kata "masri" namun tidak mendapatkan judul buku yang berjudul "metode penelitian survei", sedangkan yang hasil yang ditampilkan oleh KIB adalah judul lain buku yang ditulis oleh

"Masri Singarimbun". Kemudian peserta 4 mengulangi pencarian dengan mengetikkan judul "metode penelitian survei" di KIB tetapi terlihat bahwa hasil yang ditunjukkan pada hasil pencarian adalah nol sehingga peserta 4 mengatakan tidak menemukan buku berjudul "metode penelitian survei". Peserta 4 mengemukakan komentarnya sebagai berikut :

tadi itu... saya heran...kok hasilnya...nggak ada...nggak tahu...saya jawab tidak saja...malas Pak ngulangin lagi..

Peserta lain yang berhasil menemukan judul buku tersebut juga melakukan langkah dengan mengetikkan judul pada baris pencarian yang telah ditentukan dan berhasil menemukan buku yang dimaksud. Pada persoalan ini menurut pengamatan peneliti situs web JP APTIK telah melakukan kesalahan sehingga hasil pencarian judul kadang-kadang muncul kadang-kadang hasilnya nol, seperti yang dialami oleh peserta 4. Dengan demikian kesalahan terjadi pada situs bukan karena kesalahan peserta. Hal ini berbeda dengan yang dialami oleh peserta 1, yang melakukan langkah keliru karena menganggap bahwa *APTIK's Digital Library* akan memberikan informasi yang lengkap termasuk buku yang dicari.

2. Menemukan lokasi pemilik buku

Jawaban soal nomor 2 berkaitan langsung dengan jawaban soal nomor 4. Artinya jika peserta dapat menjawab benar soal nomor 3 maka seharusnya dapat menjawab dengan benar soal nomor 4. Hal ini dikarenakan hasil pencarian buku pada soal nomor 3, di dalamnya akan diinformasikan lokasi buku yang telah ditemukan pada soal nomor 3. Kejanggalan terjadi pada peserta 10. Peserta 10 tidak memperhatikan bahwa judul buku

yang ditemukan pada soal nomor 3 di dalamnya telah diinformasikan mengenai lokasi buku yang ditemukannya. Peserta 10 mengemukakan komentarnya :

...emmm...enggak tahu...enggak perhatian, Pak...buru-buru nyari yang lain...oh..ternyata ada ya...?

3. Pencarian nama pengarang buku

Tiga peserta pada kelompok awam yaitu peserta 3,4,5 mengatakan tidak dapat menemukan buku yang dikarang oleh M. Sastrapratedja. Hal yang sama juga terjadi pada peserta kelompok terampil, yaitu peserta 6 dan 9. Peneliti, pada soal nomor 4 kelompok soal KIB dan KIM, meminta agar peserta menemukan judul buku yang dikarang oleh "M.Sastrapratedja". Peserta 3,4,5,6,dan 9 melakukan perintah seperti yang diminta pada soal dengan langkah yang benar yaitu mengetikkan nama "m.sastrapratedja" pada pencarian di menu Katalog Induk dan telah mengarahkan pada kelompok pencarian pengarang. Namun langkah benar yang telah dilakukan oleh peserta tidak mendapat respon yang benar dari Menu Katalog Induk, yaitu dengan hasil nol. Berbeda dengan peserta (peserta 1,2,7,8,10) yang berhasil menemukan buku yang dikarang oleh "M. Sastrapratedja". Keberhasilan mereka terlihat karena mereka mencoba mengubah cara pencarian dengan mengetikkan nama "sastrapratedja" tanpa didahului huruf "m" sebagai nama depan yang disingkat. Perubahan cara mencari yang dilakukan oleh peserta 1,2,7,8,10 mendatangkan hasil pencarian. Peserta 7 memberikan komentar tentang keberhasilannya dengan mengatakan demikian :

...ya..tadi itu...coba-coba aja pakai nama sastrapratedja....soalnya tadinya nggak ketemu sih...

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa situs web JP APTIK pada menu Katalog Induk pada fasilitas pencarian nama pengarang perlu memperhatikan proses pencarian nama

yang mengandung nama yang disingkat pada nama awal agar tetap dapat ditemukan oleh pengakses Katalog Induk.

4. Menghitung jumlah hasil pencarian buku bersubyek "history"

Pertanyaan nomor 6 dan 8 pada kelompok soal KIB dan KIM memiliki tujuan yang sama yakni menghitung jumlah rekod hasil pencarian. Pertanyaan nomor 6 dimaksudkan untuk menghitung jumlah rekod buku bersubyek "history" sedangkan nomor 8 diajukan untuk menghitung jumlah rekod buku yang bersubyek "sejarah". Keduanya ingin mengetahui apakah peserta mengalami kesulitan dalam menentukan langkah mencari jumlah rekod yang ditemukan. Peserta 1 tidak mencantumkan angka hasil pencarian yang dilakukan oleh sistem tetapi mencoba menghitung sendiri hasil pencarian sehingga peserta tersebut tidak menemukan angka yang pasti yang harus disebut mengenai jumlah rekod buku bersubyek "history" dan bersubyek "sejarah". Hal tersebut terlihat pada saat pengamatan waktu uji dan juga hasil pengamatan rekaman *Camtasia Studio 4*.

5. Menemukan buku yang dikoleksi oleh Perpustakaan UAJM

Pertanyaan nomor 10 ingin mengetahui langkah yang dilakukan peserta dalam menemukan buku-buku koleksi Perpustakaan UAJM. Langkah yang harus ditempuh adalah mengetikkan sembarang *subyek, nama, atau judul buku* dan mengarahkannya pada navigasi "lokasi buku" pada fasilitas penelusuran buku di menu KIB. Dua peserta kelompok awam (peserta 3 dan 4) dan empat peserta kelompok terampil gagal menemukan buku koleksi Perpustakaan UAJM karena mereka mencari pada *APTIK's Digital Library* bukan pada menu KIB. Kesalahpahaman terjadi karena peserta yang gagal tersebut berpikiran bahwa pada *APTIK's Digital Library* dimuat buku-buku. Salah

satu peserta terampil, yakni peserta 10 mengemukakan ketidakberhasilannya melalui komentar sebagai berikut :

Selama ini di katalog induk ini...yang saya pikir di digital library...lengkap...nggak kepikir di katalog induk ini ada yang bisa dicari.. yang saya pikir malah digital library...di digital library saya pikir lebih lengkap.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari JP APTIK dalam memberi keterangan tentang isi koleksi Perpustakaan Digital atau menu Perpustakaan Digital perlu disertai keterangan tentang isi yang ada di dalamnya.

6. Menghitung jumlah koleksi buku Perpustakaan UAJM

Sebagian besar peserta gagal menghitung jumlah koleksi buku Perpustakaan UAJM sebagai jawaban soal nomor 11 kelompok KIB. Fasilitas penelusuran pada KIB memang hanya menyediakan penelusuran judul, nama pengarang, subyek, penerbit dan lokasi buku sehingga sulit untuk dipakai menghitung jumlah koleksi perpustakaan salah satu anggota JP APTIK. Namun demikian bagi peserta yang mencoba-coba memasukkan kata pencarian "atma jaya makassar" akan menemukan jumlah koleksi perpustakaan UAJM, seperti yang dilakukan oleh peserta 1,2,5 dan 10. Spekulasi yang dilakukan oleh peserta yang berhasil tentunya bukan merupakan solusi yang baik. KIB seharusnya memiliki fasilitas untuk melakukan *browsing* koleksi buku dan majalah perpustakaan anggota JP APTIK serta menampilkan jumlah buku hasil *browsing*.

7. Melakukan *browsing* pada Perpustakaan UAJM

Pertanyaan nomor 11 tidak berbeda dengan pertanyaan nomor 10. Pertanyaan nomor 10 hanya ingin mengetahui apakah peserta dapat menemukan buku koleksi Perpustakaan UAJM. Sedangkan pertanyaan nomor 11 adalah menghitung koleksi buku Perpustakaan UAJM melalui hasil pencarian. Hanya satu peserta yang mengatakan dapat menunjukkan

koleksi Perpustakaan UAJM yakni peserta 5. Setelah diamati peserta tersebut mengetikkan kata kunci "atma jaya makassar" pada pencarian lokasi buku sehingga dapat menemukan jawaban pertanyaan nomor 11.

8. Menuliskan contoh judul buku yang diterbitkan oleh Penerbit Obor

Pertanyaan nomor 13 untuk mengetahui langkah yang dilakukan peserta dalam menemukan salah satu judul buku yang diterbitkan oleh Penerbit Obor. Langkah yang harus dilakukan adalah dengan mengetikkan kata "obor" pada fasilitas penelusuran di KIB dan mengarahkannya pada batasan **penerbit**. Semua peserta telah melakukan langkah yang benar yakni mengetikkan kata **obor** dan membatasi pada **penerbit**. Tiga peserta salah mengidentifikasi bahwa yang disebutkan bukan judul buku tetapi subyek buku yang muncul pertama kali ketika pencarian dieksekusi, yaitu *WASTE PRODUCT-USEFUL PRODUCT*. Kesalahan identifikasi yang dilakukan oleh peserta 4,5,6. Peserta seharusnya melakukan *scroll* layar ke arah bawah untuk dapat menyebutkan salah satu judul buku yang diterbitkan oleh Penerbit Obor sebagai hasil pencarian. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa situs web JP APTIK pada menu KIB masih menampilkan informasi yang tidak lengkap sehingga menyebabkan salah identifikasi seperti yang terjadi pada peserta 4,5,6 pada soal nomor 13 kelompok KIB.

9. Menemukan nama universitas pengoleksi majalah Media Akuntansi

Langkah yang harus dilakukan oleh peserta untuk menjawab soal nomor 15 adalah dengan mengetikkan judul majalah "media akuntansi". Hasil pencarian dengan judul "media akuntansi" secara jelas akan ditunjukkan oleh sistem bahwa pada baris-baris informasi hasil penemuan akan terdapat keterangan nama universitas pengoleksi majalah tersebut. Langkah yang sederhana ini ternyata gagal dilakukan oleh peserta

1,2,3,4,5,6,8,10. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kegagalan mereka disebabkan oleh ketidaktahuan peserta bahwa judul majalah seharusnya dicari pada KIM bukan pada KIB. Peserta yang mengalami kegagalan tersebut mencari judul majalah pada penelusuran KIB. Peserta tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang perbedaan KIB dan KIM sehingga melakukan pencarian judul majalah pada KIB. Kegagalan peserta dikemukakan dalam komentar-komentar sebagai berikut :

...kebingungan ...ya...misalnya itu tadi...kalau searching kan di situ kayaknya judul...majalah..apa bukan...mungkin yang kita searching...karena terbiasa dengan google..itu keywordnya tidak ditampilkan.. (peserta 10)

Jadi lewat satu jalur...ketika klik perpustakaan digital...ya sudah ada di situ..karena saya pikir perpustakaan digital sudah mencakup semuanya...ada majalahnya... (peserta 1)

Hal ini perlu mendapat perhatian JP APTIK dalam mengembangkan situsnya karena istilah KIB dan KIM tidak diketahui oleh peserta. Dalam hal ini dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi JP APTIK untuk mengubah atau memperjelas navigasi Katalog Induk sehingga tidak menyesatkan pengakses situs yang tidak memahami istilah teknis Katalog Induk.

10. Menemukan judul majalah yang dikoleksi oleh Perpustakaan UAJJ

Kegagalan banyak peserta dalam menjawab pertanyaan nomor 16 dan 17 disebabkan oleh karena peserta tidak mengetahui bahwa pencarian judul majalah dan nama pemilik majalah seharusnya dilakukan pada KIM. Kegagalan menjawab pertanyaan nomor 16 dan 17 terjadi pada peserta 1,3,4,5,6,8,9,10.

11. Menghitung jumlah koleksi majalah Perpustakaan UAJJ

Kegagalan menjawab pertanyaan nomor 16 akan berakibat pada kesalahan menjawab pertanyaan nomor 17 oleh peserta. Kegagalan disebabkan oleh ketidaktahuan untuk menggunakan fasilitas penelusuran yang seharusnya digunakan yaitu KIM. Hanya satu peserta yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan nomor 17, yaitu peserta 7, setelah mencoba mengulangi pencarian dengan menggunakan KIM, tetapi peserta tersebut tidak memperbaiki jawaban soal nomor 16.

12. Melakukan permintaan foto kopi

Satu peserta mengatakan "*tidak tahu*" dalam menjawab pertanyaan nomor 18 kelompok soal KIB dan KIM, yaitu peserta 1. Satu peserta lain, peserta 8, memberi alasan dapat melakukan foto kopi dengan mengikuti prosedur yang ditentukan dengan mengatakan : *dapat, dengan prosedur dan peraturan tertentu*. Selebihnya, peserta 2,3,4,5,6,9,10 menjawab dapat melakukan permintaan foto kopi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak mengalami kesulitan melakukan langkah permintaan fotokopi buku yang diinginkannya.

13. Menemukan judul buku yang sering difoto kopi

Pertanyaan nomor 19 berhubungan dengan nomor 18. Pertanyaan nomor 18 dipakai untuk mengetahui apakah peserta dapat menunjukkan bahwa di dalam KIB dan KIM terdapat menu "Statistik" yang dapat dipakai untuk mengetahui jumlah buku yang difoto kopi, nama universitas yang sering melakukan permintaan foto kopi, dan judul buku yang sering difoto kopi. Empat peserta awam, peserta 1,2,3,4, mengatakan "*tidak tahu*" bahwa terdapat fasilitas untuk mengetahui aktivitas tersebut pada menu "Statistik".



Gambar 11. Statistik Foto Kopi

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta yang gagal menjawab pertanyaan nomor 19 tidak melakukan klik pada menu "Statistik" yang disediakan di KIB dan KIM.

14. Menemukan nama universitas yang sering melakukan permintaan foto kopi

Jawaban soal nomor 19, yaitu dengan melakukan klik menu "Statistik" maka akan diperoleh semua jawaban tentang isi menu "Statistik". Dengan demikian peserta yang menjawab benar pada soal nomor 19 seharusnya menjawab benar soal nomor 20. Terdapat tambahan satu peserta yang gagal menjawab soal nomor 20 dari kelompok peserta terampil, yakni peserta 10. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta tersebut tidak teliti memperhatikan informasi yang disajikan dan bukan karena kesalahan melakukan langkah pencarian. Peserta 10 memberikan komentar sebagai berikut :

...bukannya membandingkan ...kalau di google ..nyari keyword itu..di-highlight..dihubungkan relevansinya..ada dengan yang lain...kalau di sini (berhenti bicara)...yang saya cari apa?...nggak ketemu

Berikutnya adalah soal yang tidak berhasil dikerjakan yang berkaitan dengan

APTIK' Digital Library, yaitu :

1. Penggunaan fasilitas *Basic Search*

Pertanyaan nomor 1 kelompok APTIK's Digital Library adalah pertanyaan sederhana yang dapat dijawab dengan memanfaatkan fasilitas *Search* khususnya *Basic Search*. Peserta dapat memilih langkah yang akan dilakukan, yaitu dapat mengetikkan nama pengarang "tinur maya saragi simarmata" atau mengetikkan judul "pengaruh sistem..." yang diminta oleh soal nomor 1. Delapan peserta telah melakukan langkah yang benar yaitu dengan mengetikkan nama penulis skripsi atau pun judul skripsi. Dua peserta (peserta 1 dan 10) mengatakan tidak menemukan skripsi yang dimaksud. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti kedua peserta yang gagal tersebut justru memanfaatkan fasilitas *Advanced Search* dan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas *Advanced Search* sehingga tidak menemukan skripsi yang dicari. Jika sistem pencarian *Advanced Search* berfungsi dengan baik maka seharusnya pencarian dapat ditemukan. Namun karena sarana pencarian *Advanced Search* tidak berfungsi dengan baik maka peserta gagal menemukan skripsi yang dicari. Kesulitan menemukan kata kunci yang dicari pada *Advanced Search* dikemukakan oleh peserta 10 sebagai berikut

secara umum semuanya mengandalkan searchingnya...jadi kita harus mencari...mencari...mencari...pertama kalau katalog induk...gampang....kedua kalau perpustakaan digital....pada advanced search itu menyulitkan...

2. Menemukan contoh judul disertasi

Langkah yang dapat dilakukan untuk menemukan contoh judul disertasi adalah dengan mengetikkan kata kunci "disertasi" pada fasilitas *Basic Search*. Sembilan peserta melakukan langkah yang benar, yakni dengan mengetikkan kata disertasi pada *keyword Basic Search*. Satu peserta (peserta 7) mengatakan tidak menemukan contoh disertasi. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta 7 telah mencoba mencari contoh disertasi

dengan memasukkan pada *keyword* kata "dissertation" yang justru tidak menemukan contoh disertasi, karena selain kata yang digunakan salah (peserta tersebut menuliskan kata "dissertation" bukan "dissertation"), APTIK's Digital Library tidak menggunakan kata "dissertation". Menurut pengamatan peneliti peserta tersebut terbawa oleh bahasa Inggris yang dipakai sebagai bahasa pengantar pada *APTIK's Digital Library*. Meskipun demikian dari salah satu peserta yang berhasil menemukan judul disertasi memberikan komentar bahwa pencarian melalui kata kunci disertasi tidak memberikan hasil carian yang mendekati, seperti dikemukakan melalui komentar peserta 6 sebagai berikut :

Oh..ada Pak, waktu masuk ke perpustakaan digital...tadi kan kita kasih keywordnya ya..nah itu tuh..misal kita mau nyari keyword itu tadi yang ditampilkan kok malah bukan keyword itu...keywordnya itu disertasi itu...itu yang ditampilkan kok malah bukan disertasi..yang masuk kok malah bukan disertasi..biasanya yang masuk kan yang mendekati disertasi...kok itu nggak...dan disertasinya itu kok malah di bawah...biasanya ditampilkan di atas...jadi prioritasnya..keywordnya agak kacau juga..

3. Menemukan koleksi judul skripsi Univ. Santo Thomas

Pertanyaan nomor 5 diajukan untuk mengetahui apakah peserta dapat memanfaatkan fasilitas *Browse* yang terdapat pada *APTIK's Digital Library*. Langkah yang seharusnya ditempuh oleh peserta adalah melakukan klik pada nama universitas setelah terlebih dahulu melakukan klik pada fasilitas *Browse*. Dengan meng-klik nama universitas maka peserta dapat dengan mudah mengetahui skripsi-skripsi yang dimiliki oleh universitas tertentu anggota JP APTIK. Pada soal nomor 5 tersebut peserta cukup klik pada *Library of Saint Thomas University*. Peserta 1,3,4,5,7,8,9 melakukan langkah yang benar. Tiga peserta melakukan langkah yang kurang tepat, yaitu peserta 2,6,10. Mereka mengetikkan kata "st.thomas university" pada *Basic Search* dan tidak menemukan skripsi koleksi Perpustakaan Universitas Santo Thomas Medan. Kegagalan beberapa peserta dalam

menjawab pertanyaan ini bukan semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan peserta tetapi juga disebabkan oleh sistem yang tidak menyediakan fasilitas *browsing* skripsi tanpa harus melakukan klik pada nama perpustakaan universitas anggota JP APTIK. Fasilitas *browsing* skripsi juga menimbulkan keraguan bagi beberapa peserta, seperti yang dikemukakan oleh peserta 10 sebagai berikut :

Saya tadi bingung di sini...library dot unpar dot ac...ini kan link...sepengetahuan saya lo...ini tadi (sambil menunjuk ke address)...terus ketika saya search...ini tetep unpar...ya tadi saya sempet mikir...apa tadi saya nyarinya di unpar...ya mungkin tadi kalau di usd...ganti usd...tapi kalau searchnya...semuanya itu kok namanya tetep unpar...kita kan tahu skripsi yang di sadhar (maksudnya USD)...kok unpar terus...kok tetep unpar...

4. Mengidentifikasi jenis koleksi digital koleksi Perpustakaan UNPAR

Langkah mudah untuk mengetahui jenis koleksi digital yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Parahyangan Bandung adalah dengan meng-klik nama *Library of Parahyangan University Bandung* pada fasilitas *Browse*. Di dalamnya akan ditemukan jenis-jenis koleksi digital yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Parahyangan Bandung. Empat peserta pada kelompok awam (peserta 1,2,3,5) dan peserta 7,8,10 pada kelompok peserta terampil telah melakukan langkah yang benar, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas *Browse* dan selanjutnya klik nama *Library of Parahyangan University*. Tiga peserta (peserta 4,6,9) tidak melakukan langkah yang benar. Mereka mencoba mencari jenis koleksi tersebut melalui fasilitas *Basic Search* dan *Advanced Search* yang justru tidak dapat menyebut jenis koleksi Perpustakaan Parahyangan Bandung. Kegagalan beberapa peserta dalam menemukan jenis koleksi digital disebabkan oleh tidak adanya lambang dan keterangan yang jelas tentang jenis koleksi digital yang ada. Hal ini tercermin dalam komentar yang disampaikan oleh peserta 9 sebagai berikut :

...ya sering kaya tadi itu...skripsi atau bukan...mungkin kalau di skripsi lambangnya apa...shorcutnya apa...lambangnyanya apa...tadi nggak ada ...cuma pdf aja...nggak jelas skripsi, disertasi atau tugas akhir...

5. Menemukan abstrak skripsi menggunakan *Advanced Search*

Soal nomor 7 adalah menemukan abstrak skripsi berjudul "Pengaruh Adat Istiadat...".

Langkah yang seharusnya ditempuh adalah mencari skripsi tersebut menggunakan fasilitas *Advanced Search* dan membatasi pada *type abstract*. Namun berdasarkan pengamatan peneliti fasilitas *Advanced Search* tidak berfungsi untuk mencari abstrak skripsi yang telah ditentukan judulnya. Semua peserta mencari abstrak dengan memanfaatkan *Advanced Search*. Karena fasilitas *Advanced Search* tidak berfungsi maka tidak ada peserta yang dapat menemukan abstrak skripsi yang telah ditentukan judulnya tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, abstrak dapat ditemukan dengan cara mengetik judul skripsi pada *Basic Search*. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan klik pada judul yang ditemukan tersebut. Semua peserta tidak dapat menemukan abstrak skripsi yang telah ditentukan judulnya karena sistem tidak berfungsi.

6. Menemukan *fulltext* skripsi yang telah ditentukan penulisnya

7. Menyebutkan judul skripsi yang telah ditentukan pengarangnya

Dua soal yaitu nomor 8 dan 9 (yang dikelompokkan sebagai soal yang tidak berhasil dikerjakan oleh sebagian peserta pada urutan 6-7) adalah soal yang saling berkaitan namun tidak dapat dijawab secara benar oleh sebagian peserta. Jawaban benar pada soal nomor 8 seharusnya juga akan menghasilkan jawaban benar pada soal nomor 9. Seperti dapat dilihat pada Tabel 6 keberhasilan dan kegagalan menjawab soal nomor delapan terbukti bahwa peserta yang menjawab salah pada nomor 8 maka akan menjawab salah pada nomor 9. Langkah untuk menjawab soal nomor 8 adalah dengan memanfaatkan

Basic Search dengan mengetikkan nama "veronika wiwiek rahayu". Langkah tersebut akan menghasilkan daftar judul skripsi yang antara lain adalah yang ditulis oleh Veronica Wiwiek Rahayu. Selanjutnya untuk menjawab soal nomor 9 peserta tinggal klik pada judul yang telah ditemukan. Berdasarkan pengamatan, ketidakberhasilan yang terjadi pada peserta 1 adalah bahwa peserta 1 menelusur skripsi Veronica Wiwiek Rahayu pada fasilitas penelusuran ISIS. Langkah yang dilakukan keliru karena pada penelusuran ISIS telah ada peringatan bahwa hanya dapat dipakai untuk koleksi skripsi Perpustakaan Universitas Parahyangan Bandung. Tiga peserta lain (peserta 2,5,10) tidak berhasil menjawab pertanyaan nomor 8 dan 9 karena mereka memanfaatkan *Advanced Search* yang ternyata mereka mengalami kegagalan dengan fasilitas tersebut. Peserta yang berhasil menjawab soal nomor 8 dan 9 telah melakukan langkah yang memang seharusnya dilakukan.

8. Menemukan skripsi bersubyek hukum yang bukan koleksi Perpustakaan UNPAR dengan menggunakan *Advanced Search*
9. Menemukan jenis koleksi digital berupa tugas akhir
10. Menghitung jumlah koleksi skripsi digital milik Univ. Soepra

Urutan ketidakberhasilan 8,9,10 adalah ketidakberhasilan beberapa peserta (peserta 5 dan 10 untuk soal nomor 10 dan peserta 4,5,7,10 untuk soal nomor 11 serta peserta 5,6,9,10) untuk menjawab persoalan yang seharusnya dijawab dengan fasilitas yang sama yaitu fasilitas *Advanced Search*. Persoalan ini diajukan pada soal nomor 10, 11 dan 12 kelompok soal *APTIK's Digital Library*. Berdasarkan pengamatan peneliti, fasilitas *Advanced Search* tidak memudahkan peserta dalam mencari skripsi sesuai dengan batasan-batasan yang disediakan. Ketidakmudahan digunakan dikemukakan oleh peserta 10, sebagai peserta yang gagal menggunakan fasilitas *Advanced Search*, berikut ini :

.....kalau katalog induk.. gampang...kedua kalau perpustakaan digital.....pada *advanced search* itu menyulitkan..karena kita ...mindstream kita... ini situs dalam negeri...tapi banyak yang kata-kata yang pakai bahasa inggris..misalnya kata-kata buletin board..title..pembuat penerbit...modified.....kurang familiar.

11. Bentuk koleksi digital bersubyek "pendidikan"

Fasilitas *Basic Search* diulang kembali untuk digunakan, untuk memeriksa apakah peserta dapat mengidentifikasi tipe dokumen asal yang didigitalkan yang bersubyek "pendidikan". Pertanyaan yang merupakan rangkaian soal untuk memeriksa hal ini adalah rangkaian soal nomor 14 dan 15 kelompok soal *APTIK's Digital Library*. Pada soal nomor 14 yang menanyakan tipe asal koleksi digital bersubyek "pendidikan" dapat berhasil dijawab oleh semua peserta dengan menggunakan fasilitas *Basic Search*. Namun keberhasilan menjawab soal nomor 14 tidak diikuti oleh keberhasilannya menjawab soal nomor 15 sebagai rangkaiannya, yaitu mengidentifikasi bentuk fisik dokumen sebelum didigitalkan. Peserta 6 dan 10 menjawab bahwa bentuk yang dimaksud adalah bentuk file komputer sehingga keduanya menjawab bahwa bentuk tulisan tentang pendidikan yang ditemukan dalam bentuk file *pdf*. Jawaban ini tidak benar karena *pdf* adalah bentuk file komputer bukan bentuk penyajian tulisan.

12. Menemukan/membaca *fulltext* skripsi bersubyek pendidikan

Langkah menemukan jawaban soal nomor 16 adalah dengan memilih salah satu bentuk tulisan tentang "pendidikan" yang ditemukan kemudian melakukan klik pada judul tulisan tersebut dan akan dimunculkan *fulltext*-nya. Sebanyak delapan peserta mengatakan tidak dapat menemukan *fulltext* skripsi tentang "pendidikan". Berdasarkan pengamatan peneliti selama pengujian dan berdasarkan pengamatan rekaman menunjukkan bahwa tidak semua skripsi tentang pendidikan dapat

ditampilkan *fulltext*-nya. Peserta yang gagal memang tidak menemukan *fulltext* skripsi tentang pendidikan, sedangkan dua peserta yakni peserta 8 dan 9 berhasil mendapatkan *fulltext* skripsi tentang pendidikan. Peserta 6 mengatakan bahwa ketika menunggu *fulltext* tidak sabar kemudian proses tersebut ditinggalkan. Peserta 6 mengatakan :

...Apa mungkin yang dibawa pdf.....ini membuat lambat.

13. Memeriksa perpustakaan pemilik skripsi
14. Memeriksa skripsi yang dimiliki Perpustakaan UNWIRA

Urutan ketidakberhasilan 13-14 oleh beberapa peserta berkaitan dengan soal nomor 17 dan 18 yang ditanyakan untuk mengetahui apakah peserta dapat dengan mudah menentukan langkah dan mengetahui perpustakaan pemilik skripsi yang dicari. Soal nomor 17 masih berkaitan dengan soal nomor 16 namun pada soal nomor 17 yang ditanyakan adalah pemilik skripsinya bukan tentang subyeknya, soal nomor 16 menanyakan subyek skripsi. Peserta 6 tidak dapat menentukan pemilik skripsi. Berdasarkan pengamatan peneliti ketidaktahuan peserta 6 dalam menentukan pemilik skripsi disebabkan oleh keraguan peserta dalam membaca nama pemilik karena nama yang tertulis pada kolom "owner" tertulis AdminUnwira bukan nama perpustakaan. Peserta 6 bahkan memberikan komentar singkat :

"kok ownernya unpar lagi...kayaknya tadi nyarinya udah ..bener.. tuh.."

15. Menggunakan fasilitas *Advanced search* untuk membatasi tahun pembuatan skripsi.

Pertanyaan nomor 19 kembali ingin mengetahui apakah peserta dapat melakukan langkah-langkah pencarian skripsi dengan memanfaatkan fasilitas penelusuran *Advanced*

Search. Pertanyaan nomor 19 lebih menekankan pada fungsi pembatasan tahun dalam *Advanced Search*. Satu peserta (peserta 5) kelompok peserta awam dan peserta 7,9,10 mengatakan tidak dapat menemukan tahun skripsi yang diminta dalam soal yaitu skripsi yang ditulis sesudah tahun 2002 tetapi sebelum tahun 2005 oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta-peserta tersebut tidak memanfaatkan fasilitas *Advanced Search* tetapi memanfaatkan fasilitas *Basic Search* sehingga mereka tidak menemukan skripsi yang dimaksud. Kegagalan mengerjakan soal nomor 19 dikemukakan oleh peserta 10 sebagai berikut :

”..menu *Advanced Search* itu...saya kesusahan...entah kenapa...”
“menu *Advanced Search* itu menyulitkan...karena kita...mindstream kita ini situs dalam negri...tapi kok banyak kata-kata yang pakai bahasa inggris..misalnya kata *buletin board..title..modified..kurang familier*”.

16. Menyebutkan hasil penelusuran dengan menggunakan fasilitas *Advanced Search*

Jawaban pertanyaan nomor 20 berkaitan langsung dengan nomor 19 sehingga seharusnya peserta yang berhasil menjawab nomor 19 akan menjawab benar nomor 20.

17. Melakukan *Login Member*

Soal nomor 21 berhubungan langsung dengan soal nomor 13. Pada soal nomor 13 hanya ingin diketahui apakah peserta dapat melakukan langkah yang benar dalam memanfaatkan fasilitas *Login*. Pada soal nomor 21, pertanyaan tersebut diulang untuk mengetahui apakah peserta dapat membuat nama *user* dan *password* dan membuktikan apakah *user* dan *password* yang dibuat benar-benar dapat dimanfaatkan. Dua peserta kelompok awam dan juga dua peserta kelompok terampil gagal melakukan login. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta yang gagal melakukan login disebabkan oleh karena lupa password yang telah dibuatnya sementara pada fasilitas tersebut tidak terdapat keterangan untuk menanyakan *password* yang telah dibuat oleh user.

18. Memanfaatkan fasilitas *What's New*

Pertanyaan nomor 22 dimaksudkan untuk mengetahui apakah peserta mengetahui maksud menu **What's New** dan dapat memanfaatkannya melalui langkah yang benar. Tiga peserta kelompok awam (peserta 2,3,5) dan satu peserta terampil tidak memahami fasilitas *What's New*. Berdasarkan pengamatan peneliti ketidakberhasilan mereka disebabkan oleh kekurangan pemahaman bahasa Inggris. Peserta yang berhasil, berdasarkan pengamatan peneliti, semuanya telah mencoba langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan fasilitas **What's New**.

19. Memanfaatkan penelusuran *CDS ISIS* untuk koleksi skripsi UNPAR

Seluruh peserta gagal menjawab soal nomor 23. Peserta 5 menambahkan komentar bahwa jawaban nomor 23 adalah "*page can't be found*". Berdasarkan pengamatan peneliti ternyata telah terjadi kesalahan pada sistem (situs web JP APTIK) sehingga tidak dapat menampilkan kata kunci yang dicari oleh peserta.

Secara ringkas soal-soal yang tidak berhasil dikerjakan oleh beberapa peserta dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Daftar Soal yang Tidak Berhasil Dikerjakan

No	Soal/Menu	Peserta (P)									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Direktori JP APTIK					X					
2	E-Learning	X	X							X	
3	News	X				X					
4	Tsunami and Librarianship		X	X		X	X	X		X	X
5	Links	X		X						X	
6	Feedback			X							
7	Artikel			X							
8	Pencarian judul pad KIB	X			X						

9	Lokasi Buku	X			X						X
10	Nama Pengarang M.Sastrapratedja			X	X	X	X			X	
11	Menghitung jumlah hasil pencarian melalui subyek <i>history</i>	X									
12	Menemukan koleksi buku Perpustakaan UAJM			X	X		X	X	X	X	
13	Menghitung koleksi buku Perpustakaan UAJM	X	X	X	X		X	X	X	X	X
14	Contoh judul buku terbitan Obor				X	X	X				
15	Menemukan nama perpustakaan pengoleksi majalah Media Akuntansi	X	X	X	X	X	X		X		X
16	Menemukan judul majalah koleksi Perpustakaan UAJM	X		X	X	X	X		X	X	X
17	Menghitung jumlah koleksi majalah Perpustakaan UAJJ	X	X	X	X	X	X		X	X	X
18	Melakukan permintaan foto kopi	X									
19	Statistik judul buku difoto kopi	X	X	X	X						
20	Statistik permintaan foto kopi	X	X	X	X						X
21	Menemukan	X									X

	judul skripsi menggunakan <i>Basic Search</i>										
22	Menunjukkan contoh judul disertasi							X			
23	Menemukan judul skripsi Univ.Santo Thomas		X				X				X
24	Menemukan jenis koleksi digital Perpustakaan UNPAR				X		X			X	
25	Menemukan abstrak skripsi menggunakan <i>Advanced Search</i>	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
26	Menemukan <i>fulltext</i> skripsi yang telah ditentukan penulisnya	X	X			X					X
27	Menemukan judul skripsi yang telah ditentukan pengarangnya	X	X			X					X
28	Menemukan skripsi subyek hukum bukan dari UNPAR					X					X
29	Menemukan contoh tugas akhir				X	X		X			X
30	Menemukan skripsi digital koleksi Univ Soeptra					X	X			X	X
31	Bentuk tulisan bersubyek pendidikan						X				X
32	Menemukan <i>fulltext</i> skripsi	X	X	X	X	X	X	X		X	

	bersubyek pendidikan										
33	Menunjukkan <i>owner</i> skripsi						X				
34	Menunjukkan skripsi koleksi UNWIRA							X		X	
35	Memfaatkan Advanced Search untuk mencari skripsi menurut tahun pembuatan				X			X		X	
36	Menyebutkan hasil penelusuran skripsi berdasarkan tahun				X			X		X	
37	Menu <i>Login Member</i>				X	X	X				X
38	Menggunakan menu What's New		X	X		X					X
39	Memfaatkan menu penelusuran CDS ISIS untuk skripsi koleksi UNPAR	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

X : Tidak berhasil mengerjakan soal

3.2.2 Istilah yang Digunakan

Salah satu isu penting dalam setiap uji ketergunaan pada situs web adalah istilah yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Dickstein dan Mills (2002) yang dimuat pada jurnal *Information Technology and Libraries* dengan judul *Usability Testing at the University of Arizona Library : how to let the users into the design*, menyatakan bahwa salah satu masalah utama yang ditemukan pada uji ketergunaan pada situs web Perpustakaan Universitas Arizona adalah istilah yang kurang dipahami oleh pengakses

situs. Peserta tidak memahami apa yang dimaksud oleh istilah yang digunakan pada menu situs web Perpustakaan Universitas Arizona.

Keadaan yang sama juga dialami oleh situs web JP APTIK. Pada saat uji ketergunaan berlangsung beberapa istilah tidak dipahami oleh peserta. Istilah yang tidak dipahami oleh peserta berupa istilah yang digunakan maupun, menurut beberapa peserta, dikatakan sebagai istilah yang membingungkan untuk digunakan. Beberapa istilah berikut ini membingungkan bagi beberapa peserta.

Beberapa istilah yang dicantumkan pada menu awal situs web JP APTIK tidak dipahami oleh peserta. Tidak dipahaminya menu-menu awal berkaitan dengan tujuan situs JP APTIK. Situs JP APTIK adalah situs jaringan perpustakaan digital dengan demikian menjadi membingungkan bagi peserta ketika mereka menemukan istilah pada menu yang menurut mereka tidak sesuai, seperti dinyatakan oleh beberapa peserta sebagai berikut.

Peserta 1

Main menu kalau ini saya ...mungkin nggak terlalu mengerti arsip milis itu apa...saya nggak tahu. Buletin JPA bisa dikethau...arsip milis ini yang saya nggak tahu. Kalau tadi saya misalnya feedback...ini tadi setelah saya ngeklik saya nggak tahu...oh setelah saya klik oh maksudnya saran dan kritik. Kalau istilah Raker itu istilah komputer apa.. apa itu...saya nggak tahu istilah raker..itu..tadi ggak ngerti apa itu.

Peserta 4

emm..ini yang feedback ini Pak...jadi..ini yang isis ini nggak bisa dibuka...feedback ini pikirannya lain..setelah saya buka kok usulan..kurang mengena.

...hanya kata-katanya yang...contohnya RAKER ini (sambil menunjuk ke menu RAKER). Saya nggak tahu RAKER itu apa..gitu, tapi setelah ini...RAKER kan Rapa Kerja..kok masuknya di sini...kalo di sini kan yang umum-umum saja..mungkin bisa masuk di sini ...ke Tentang JPA..soalnya kan itu tentang ini sendiri...

Peserta 5

cuma tentang ini... Tsunami and librarianship..itu tentang apa...tadi ketika saya buka ya pokoknya saya jadi nggak ngerti aja...

Peserta 6

Saya tahu arti menu...ketika lihat feedback pertamanya nggak tahu...tapi ternyata ketika di klik baru tahu maksudnya

Terus raker ini pertamanya saya pikir tentang apa...ooo ternyata tentang rencana kerja...ehh iya rapat kerja.

... saya tidak tahu ya...kalau saya agak bingung seperti yang di sini nih (sambil menunjuk ke main menu)...seperti arsip milis ini...kita nggak akan tahu sebelum kita masuk...kayak e-learning in sebenarnya e- learning in apa temanya itu mana...gitu loh...tema keseluruhan saya nggak tahu...kalau menurut saya sih seperti arsip milis...terus forum purek 1..gitu nggak tahu

Peserta 7

Pak saya agak nggak terlalu ini..sebenarnya ada link Antivirus ini buat apa aja...jadi kayak...mungkin apa ya...mungkin agak kurang berhubungan aja. Mungkin MP3 juga ...jadi entertainment..

....tapi kok tiba-tiba ada Antivirus..kok ini kayak software itu...mungkin kaya itu..

Peserta 8

Oh ya..jangan ada singkatan...seperti RAKER..

Soalnya tadi agak bingung Pak...nyari-nyari itu Raker itu apa...?

Peserta 9

Forum purek saya tidak tahu..yang lain nggak ada masalah...

Peserta 10

Menu-menu awal mudah dimengerti...kalau yang pertama nggak tahu itu..forum purek nggak tahu...JLA ..nggak tahu...terus menu yang lain yang diandalkan kan perpustakaan digital...biasanya kalau orang lihat pertama...menu-menu ini menu homenya(?)...lalu apa yang bisa dilakukan apa yang bisa dilakukan dengan homenya...

Sebenarnya..orang...misalnya saya..orang yang ingin tahu buku itu.....kita itu jarang melihat....tentang JPA RAKER sama Lingk..ya mungkin yang berfungsi itu LINK ...tapi agak susah apa yang di lingk kan...mungkin saya sudah tahu JPA anggotanya sudah tahu ini ini ini...mungkin saya bisa cari yang di sini....kalau saya..nyoba...baru setelah lama ini..oh ini perpustakaan digital..menu-menu nggak begitu jelas....

Seperti dapat dilihat di atas beberapa peserta mengatakan bahwa menu-menu awal ada yang tidak dapat dipahami oleh mereka. Menu-menu yang tidak dipahami adalah sebagai berikut :

1. Arsip milis
2. *Feedback*
3. Raker
3. *Tsunami dan Librarianship*
5. *E-learning*
6. *Links*
7. Forum Purek 1
8. JLA
9. Perpustakaan Digital

Selain itu terdapat peserta (peserta 7) yang melihat bahwa ada *links* yang tidak perlu yaitu *links MP3 dan Antivirus*

3.2.3 Kecepatan

Salah satu hal penting yang perlu diketahui dalam uji ketergunaan situs web adalah menguji apakah situs web, seperti situs web JP APTIK, adalah mengetahui apakah situs memberikan respon yang yang baik ketika diakses. Di bawah ini adalah tanggapan peserta tentang situs web JP APTIK dalam memberi respon.

Peserta 1

Respon situs ...cepat...nggak ada masalah.

Peserta 2

Ya mungkin karena itu...karena kapasitasnya.....termasuk cepat...nggak seperti di warnet

Peserta 3

Eemm ya...menuurut saya isinya ...itu... saya minta mencari apa..itu nunggunya lama...tapi lama banget ..jadi males Pak..

Kalau di sini cepet...(sambil menunjuk halaman html JPA) tapi setelah digital library itu jadi lama...jadi lambat..jadi males Pak.

Peserta 4

Respon situs cukup...mencukupi

Peserta 5

Responnya ..kalau menurut saya sih cepet juga Pak...dan juga tidak terlalu susah....

Peserta 6

Kalau...waktu pertama kali masuk...di sini nih waktu pertama kali masuk enak gitu dipakainya..yang JPA ini (sambil mernunjuk ke halaman html JPA)..tapi begitu masuk yang perpustakaan digital ini agak ganggu sih memang

Peserta 7

Cepet Pak...kalau terlalu lambat juga nggak tetapi juga tidak sangat cepat

Peserta 9

Rata-rata Pak ini...nggak terahu cepat..nggak terlalu lambat...

Ya kalau bisa ya ditingkatkan lagi kecepatannya....

Peserta 10

Kecepatan respon bagus... lumayan...

Di antara peserta yang memberikan komentar tentang kecepatan situs dalam memberi respon hanya seorang peserta (peserta 3) yang mengatakan bahwa pada perpustakaan digital responnya lambat.

3.2.4 waktu

Catatan lama waktu uji untuk seluruh peserta, seperti dapat dilihat pada Tabel 5, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup berarti antara waktu keseluruhan yang diperlukan oleh peserta awam dan peserta terampil dalam mengerjakan semua soal.

Berdasarkan pengamatan selama pengujian waktu yang paling lama dibutuhkan oleh peserta ketika mengerjakan soal adalah waktu untuk menjawab kelompok soal yang berhubungan dengan *APTIK's Digital Library*. Waktu untuk mengerjakan kelompok soal menu awal situs web JP APTIK dan soal-soal yang berkaitan dengan KIB dan KIM tidak memakan waktu yang lama dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk

mengerjakan soal kelompok *APTIK's Digital Library* (Tabel 8). Berdasarkan pengamatan dan juga komentar peserta lamanya waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal kelompok *APTIK's Digital Library* disebabkan oleh menu pencarian yang dirasakan berbelit-belit dan *loading file pdf* yang lambat, dan juga struktur direktori yang panjang. Seperti komentar yang disampaikan oleh peserta:

Eemm ya...menurut saya isinya ...itu... saya minta mencari apa...itu nunggunya lama...tapi lama banget...jadi males Pak.. (Peserta 3)

Apa mungkin yang dibawa pdf..ini membuat lambat. (Peserta 6)

...karena banyaknya direktori-direktori masuk lagi masuk lagi itu melelahkan...(sambil menunjukkan langkah pencarian di digital library untuk mencari skripsi) (Peserta 10)

Di bawah ini akan dilihat waktu rata-rata yang diperlukan oleh seluruh peserta dalam menjawab soal yang berhasil dikerjakan.

Tabel 8. Rata-rata waktu pengerjaan soal yang berhasil dijawab oleh seluruh peserta

No	Soal	Waktu rata-rata
1	Akses Buletin JPA	1:00
2	Download Buletin JPA	2:00
3	Menu Training	1:10
4	Tentang JPA	1:00
5	Menu Raker	1:00
1	Navigasi untuk masuk ke JPA	0:30
2	Mencari buku bersubyek "history"	1:30
3	Mencari buku bersubyek "sejarah"	1:20
4	Menghitung jumlah hasil penelusuran buku bersubyek "sejarah"	2:00
5	Menemukan nama perpustakaan pemilik buku bersubyek "sejarah"	1:50
6	Mencari majalah berjudul "Media Akuntansi"	2:00
1	Menemukan skripsi bersubyek "hukum"	3:00
2	Menemukan nama universitas pemilik skripsi bersubyek "hukum"	4:00
3	Memanfaatkan menu Login	4:10

4	Menggunakan fasilitas <i>Search</i> untuk menemukan tulisan tentang "pendidikan"	4:20
---	--	------

3.2.5 Konsistensi

Memperhatikan berbagai komentar peserta mengenai konsistensi situs web JPA APTIK maka komentar-komentar yang muncul dari peserta dapat dipakai sebagai dasar untuk mengelompokan masalah konsistensi yang dikaitkan dengan tiga isi utama situs web JP APTIK. Tiga isi utama yang dimaksud adalah : 1)halaman awal, 2) KIB dan KIM, 3) Perpustakaan Digital. Komentar yang berkaitan dengan konsistensi yang muncul dari peserta berkaitan dengan masing-masing isi situs web JP APTIK tersebut.

Untuk kelompok halaman awal situs JP APTIK sebagian besar peserta mengatakan bahwa situs web JP APTIK konsisten, seperti yang dikemukakan peserta 2 berikut ini:

Kadang-kadang kita juga yang kurang jelas..sih...minta apa malah munculnya ini... Situsnya sendiri konsisten (Komentar tersebut disampaikan sambil menunjuk ke halaman html situs JP APTIK)

Berbeda halnya dengan komentar peserta tentang Katalog Induk (KIB dan KIM).

Dua peserta mengatakan bahwa Katalog Induk masih belum konsisten. Ketidakkonsistenan KI dikemukakan oleh peserta sebagai berikut :

....hanya ini aja cari lokasi kok kembalinya ke judul...tadi ketika cari yang obor...ini ada tapi di bawah (harus scroll)...(tidak langsung menuju ke yang dicari...di bawah ada ..yang atas nggak jelas...(Peserta 8)

Kalau dibilang konsisten nggak konsisten situs ini memang nggak konsisten..tapi sebagai users saya who cares gitu loh...yang penting ketemu apa yang dicari gitu... Contoh ketidak konsistenan yaitu tadi...yang kita beberapa ..misalnya keywordnya ini kok yang dicarinya yang lain...(Peserta 6)
Terus ada beberapa yang tidak konsistennya itu...misalnya kita masuk ke beberapa ini kayak tadi itu ketika masuk ke katalog induk..atau apa...ini tiba-tiba search nya ini

kok agak kesini dan ini agak kesana (sambil menunjuk layar yang berubah)...saya nggak tahu itu apa sih....(Peserta 6)

Komentar tentang konsistensi paling banyak muncul pada *APTIK's Digital Library*.

Peserta mengatakan bahwa *APTIK's Digital Library* kurang atau bahkan tidak konsisten.

Berikut ini adalah komentar yang muncul mengenai ketidakkonsistenan *APTIK's Digital Library*.

Iya...eee... yang ..mungkin tadi saya sekedar lewat-lewat saja..kemudian di situ kan keluar nomor-nomor apa...gitu saya nggak tahu.

Misalnya ketika saya tadi saya cari skripsi itu...saya klik,...saya nggak bisa dapat isinya...saya hanya dapat abstraknya...saya pingin tahu metode penelitiannya dia...tapi saya nggak menemukan...harapan saya kan kayak di perpustakaan yang riil...gitu tapi saya nggak menemukan. (Peserta 1)

tadi ada yang nggak ada isinya...tapi ya kalau nggak ada isinya saya ganti yang ada isinya....tadi itu...saya lupa ada loyalitas apa gitu...ada abstraknya. (Peserta 3)

Anu...tapi saya bingung itu kan ada dua nama...penulisnya itu namanya yang di depan atau yang dibelakang...ternyata setelah saya buka...satunya itu dosen pembimbing...(Peserta 4)

*Web site ini belum konsisten..karena kan tadi tulisannya itu ...apa ya ...pokoknya semua kata semua subyek terus kita coba nulis tapi nggak ditemuin gitu lo Pak. Itu yang di *APTIK digital* ...tadi itu saya nulis nama Pak. Nama Pengarang Pak...(sambil menunjuk ke halaman *APTIK's Digital Library*) (Peserta 5)*

Ya tadi itu...saya iseng saja nulis yang di kupang itu...Widya Mandira...tapi yang keluar kok Unpar..jadi itu nggak konsisten....mau bilang jelek nggak enak...(pernyataan ini muncul ketika diajak ngobrol di luar jam wawancara).

Ketika saya lihat skripsinya widya mandira kok yang keluar Unpar... jadi itu kurang konsisten...mungkin nggak cuma widya mandira (Peserta 7)

Berdasarkan komentar yang muncul dari peserta dapat dikatakan bahwa halaman awal situs web JP *APTIK* konsisten, sedangkan Katalog Induk dan *APTIK's Digital Library* kurang konsisten.

3.3 Kesalahan pada sistem

Berdasarkan hasil pengujian terhadap situs web JP APTIK yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan. Kesalahan-kesalahan yang ditemui peserta diungkapkan dalam wawancara dan juga disampaikan kepada peneliti selama pengerjaan soal berlangsung. Kesalahan yang ditemui adalah kesalahan yang dialami peserta selama pengujian dan di luar masalah koneksi internet ataupun koneksi jaringan komputer selama pengujian berlangsung. Kesalahan yang ditemui adalah kesalahan yang diakibatkan oleh kesalahan pemrograman situs dan juga kesalahan *setting* koneksi internet pada komputer server web JP APTIK. Kesalahan yang ditemui peserta ialah kesalahan pemrograman pada Katalog Induk, yaitu misalnya pencarian dengan kata kunci nama orang **m.sastrapratedja** yang hasil pencariannya nol, sedangkan jika pencarian diubah dengan kata kunci **sastrapratedja** baru akan menemukan hasil. Selain itu kesalahan lain yang banyak ditemukan adalah kesalahan yang terjadi pada *APTIK's Digital Library*. Kesalahan yang terjadi pada *APTIK's Digital Library* misalnya tidak dapat ditampilkannya *fulltext* hasil pencarian skripsi. Kesalahan yang nampaknya disebabkan oleh *setting* koneksi internet adalah kesalahan pada sarana penelusuran skripsi dengan menggunakan program CDS ISIS yang dikhususkan untuk Perpustakaan UNPAR. Sarana penelusuran ini selalu menampilkan pesan *page can't be found*. Hal inilah yang menyebabkan semua peserta tidak berhasil mengerjakan soal nomor 23 pada kelompok soal *APTIK's Digital Library*.

Berikut ini adalah kesalahan yang ditemukan peserta ketika dilakukan uji ketergunaan situs JP APTIK.

1. Menu *Browse* pada *APTIK's Digital Library* (Peserta 1)

2. *Basic Search* pada *APTIK's Digital Library* hanya menampilkan judul dan tidak dapat menampilkan *fulltext*. (Peserta 4)
3. Navigasi pencarian pada Katalog Induk selalu mengarahkan ke **judul** padahal yang dicari nama penerbit. (Peserta 6)
4. Pencarian pada Katalog Induk Buku dengan *keyword* nama penerbit tidak menampilkan data judul buku yang dicarinya, hanya menampilkan subyek. (Peserta 6)
5. Fasilitas penelusuran pada Katalog Induk ketika di-*refresh* justru *error*. (Peserta 6)
6. Pada fasilitas *Basic Search* pada *APTIK's Digital Library* ketika diketikkan kata tertentu hailnya berbeda dengan kata yang dimasukkan pada saat mulai mencari (Peserta 6)
7. Penampilan prioritas hasil pencarian pada *APTIK's Digital Library* tidak jelas. (Peserta 6)
8. Fasilitas *Advanced Search* pada *APTIK's Digital Library* tidak berfungsi (Peserta 7)
9. Pencarian lokasi buku pada Katalog Induk selalu kembali ke navigasi judul. (Peserta 8)
10. Tidak terdapat perbedaan lambang tipe koleksi digital sehingga membingungkan (Peserta 9)
11. *Keyword* pencarian pada *APTIK's Digital Library* tidak ditampilkan pada hasil pencarian (Peserta 10)

12. Fasilitas penelusuran dengan program CDS ISIS yang diletakkan pada *APTIK's Digital Library* tidak berfungsi (Pengamatan peneliti atas kegagalan semua peserta dalam menjawab soal nomor 23).

Atas kesalahan-kesalahan yang ditemui tersebut peserta memberikan tanggapan yang berbeda-beda. Ada peserta yang mengusulkan sesuatu, dan ada yang biasa-biasa karena menganggap bahwa situs web ini masih dalam taraf penyempurnaan.

Beberapa tanggapan yang disampaikan oleh peserta pada saat menemukan kesalahan saat dilakukan pengujian adalah sebagai berikut :

Harapan saya ketika klik Universitas Atma Jaya saya pikir bisa menemukan buku apa saja yang dimiliki oleh UAJY...tapi ketika browse tadi kok yang keluar daftar universitas... Tadi saya lebih cenderung ke search daripada ke katalog induk ketika nyari buku...nggak pakai ini (sambil menunjuk ke menu katalog induk) (Peserta 1)

Jadi untuk skripsi ...cuman ada judulnya saja terus isinya nggak ada...ada yang lengkap cuman yaitu...masih ada kekurangan. Tadi saya search...pada digital library itu...saya pingin cari...maksudnya saya mau cari fakultas yang ada sastra inggrisnya...tapi yang keluar malah judul-judul yang ada sastra inggrisnya. Mungkin bisa dibuatkan link kalau mau ke jurusan apa gitu... (Peserta 4)

..tapi sebagai user saya who cares gitu loh...yang penting ketemu apa yang dicari gitu...(Peserta 6)

Jadi menurut saya ada kesalahan...mungkin menunya Pak yang salah...(Peserta 7)

itu keywordnya tidak ditampilkan...kalau di goolge kan (yang dimaksud adalah search engine www.google.com) ditampilkan..dihightlight..terus sumbernya...ditulis di bawah..gini...(Peserta 10)

3.4 Penggunaan Bahasa dalam Situs JP APTIK

Pada saat dilakukan wawancara terhadap semua peserta mereka mengusulkan bahasa yang digunakan di dalam situs web JP APTIK, terdapat peserta yang mengusulkan agar situs web JP APTIK menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris

dan bahasa Indonesia. Selain itu juga ada peserta yang mengusulkan agar situs web JP APTIK menggunakan bahasa Indonesia saja.

Peserta yang mengusulkan agar situs JP APTIK menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ialah peserta 1, peserta 4, peserta 6, peserta 7, dan peserta 9. Alasan yang mereka kemukakan berkaitan dengan usulan tersebut ialah bahwa situs web sesuatu yang bersifat global sehingga pemakainya tidak terbatas pada orang yang berbahasa Indonesia. Mereka menyampaikan usulan bahasa sebagai berikut :

Peserta 1

Ya kalau internet sudah global ya Pak...jadi bisa digunakan bahasa secara global...ada bahasa Indonesia ada bahas Inggris...kalau saya sebagai orang Indonesia ya pakai bahasa Indonesia Pak karena kan mudah nggak perlu mereka-reka...

Peserta 4

Terus...kalau bisa dikasih english versionnya, Pak. Saya nyari kok english versionnya nggak ada, saya yang nyarinya nggak ketemu atau memang nggak ada...kalau mungkin diakses dari luar mungkin kalau saya orang luar dan hidup di sini kan lebih cepat pakai english versionnya...kalau untuk bahasa ya saya rasa kurang bagus karena ini campur-campur

Peserta 6

Kalau misalnyakan nggak semua orang...maksude penggunaanya yang ini kan diharapkan tidak sekedar mahasiswa kan...jadi bisa dipakai untuk misalnya...orang...orang...saya tadi lihat bule belajar di sini...jadi kalau menggunakan bahasa Indonesia thok nanti gimana...keterbatasan bahasa...kalau harus milih prioritas ya bahasa Inggris supaya tidak terbatas pada orang yang berbahasa Indonesia saja...

Peserta 7

Aaaa...eeemmm bahasa Indonesia saja cukup Pak...eee enggak ding..karean mungkin banyak juga yang dari luar kuliah di sini...(maksudnya di USD)..perlu ada versi Inggris...alasannya globalisasi aja lah Pak..istilahnya siapa tahun APTIK ini bisa menjadi portal dari luar Pak dari kecil dulu to Pak di lingkungan APTIK dulu...

Peserta 9

Ya nggak apa-apa Pak campur...kalau milih bahasa Indonesia..tapi kalau untuk globalisasi...bahasa Inggris memang perlu Pak.

Peserta 5 mengusulkan agar menggunakan bahasa Inggris saja tanpa memberi alasan lebih lanjut. Seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

Peserta 5

Saya rasa sih bahasa Inggris juga nggak apa-apa Pak...soalnya kan orang-orang sudah tahu ini maksudnya apa (sambil menunjuk ke menu)..menurut saya bahasa Inggris nggak apa-apa karena lebih luas cakupannya...orang yang makai nggak hanya orang Indonesia saja ...lebih baik bahasa Inggris.

Peserta 2, peserta 3, peserta 10 mengusulkan agar menggunakan bahasa Indonesia saja. Alasan mereka karena yang menggunakan situs web JP APTIK lebih banyak orang Indonesia, agar mahasiswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan situs web JP APTIK. Mereka mengemukakan usulan sebagai berikut :

Peserta 2

Ya berhubung saya tidak bisa bahasa Inggris ya bahasa Indonesia aja Pak...karena itu..ya...mungkin dipakai di luar negeri juga...tapi setidaknya karena ini Indonesia yang memakai banyak orang Indonesia maka sebaiknya bahasa Indonesia. Kalau bahasa Inggris nanti takutnya terjadi salah tanggap...salah pengertian...

Peserta 3

Ya bahasa mahasiswa gitulah...yang alamai lah Pak...pertamaini kan ditujutukan untuk kalangan mahasiswa,,jadi nggak perlu yang angel (bahasa Jawa)

Peserta 10

Ini bahasanya campur-campur..ini Inggris..ini Indonesia..kalau sebagai user ...bahasa Indoensia mungkin lebih mudah...kayaknya kalau salah satu aja malah lebih...bahasa Indonesia saja...

4. Masalah pada Situs Web JP APTIK

Pada bagian uraian tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta dalam mengerjakan soal uji dapat dilihat bahwa mereka sebenarnya telah berhadapan dengan masalah yang ada di situs web JP APTIK. Beberapa peserta yang mengalami keidakberhasilan dalam mengerjakan soal mencerminkan adanya masalah yang ditemui pada saat mengerjakan soal. Masalah yang mereka temui dikemukakan pada saat

mengerjakan soal uji dan pada saat wawancara berlangsung. Masalah yang ditemui oleh peserta pada saat mengerjakan soal uji dalam rangka menggunakan situs web JP APTIK adalah sebagai berikut :

1. Masalah pada halaman awal situs web JP APTIK

- a. Istilah **Raker** kurang dipahami, dikemukakan oleh peserta 1,4,5,7,8,10
- b. Singkatan **JLA** tidak diketahui, dikemukakan oleh peserta 10
- c. Istilah **Feedback** tidak diketahui, dikemukakan oleh peserta 1,3
- d. Menu-menu menggunakan bahasa campuran antara bahasa Inggris dan Indonesia justru kurang baik, dikemukakan oleh responden 4,8,9,10
- e. **Arsip milis** tidak dipahami maksudnya, dikemukakan oleh peserta 1,6
- f. **E-learning** tidak diketahui, dikemukakan oleh peserta 2,6
- g. **Forum Purek 1** tidak diketahui maksudnya, dikemukakan oleh responde 6,9,10

2. Masalah pada Katalog Induk

- a. Istilah Katalog Induk tidak dipahami, dikemukakan peserta 1,10
- b. Navigasi Katalog Induk membingungkan karena selalu kembali ke judul, dikemukakan peserta 5,6,8,10
- c. Tidak ada penjelasan foto kopi untuk mahasiswa, dikemukakan peserta 8
- d. Kata hasil pencarian tidak jelas, dikemukakan oleh peserta 6,7,10
- e. Data bibliografi hasil pencarian tidak lengkap, dikemukakan oleh peserta 6
- e. Pencarian dengan menggunakan singkatan nama pengarang tidak ditemukan, dikemukakan oleh peserta 6,7,10.

3. Masalah pada APTIK's Digital Library

- a. Skripsi sangat sedikit, dikemukakan oleh peserta 1,2,3,4,5,7
- b. Kolom *contents* tidak diketahui maksudnya, dikemukakan peserta 2
- c. Tidak ada *link* ke fakultas-fakultas, dikemukakan oleh peserta 4,10
- d. Nama penulis skripsi dan nama pembimbing membuat bingung, dikemukakan oleh peserta 4
- e. Tidak ada lambang pembeda untuk setiap jenis koleksi, dikemukakan oleh peserta 4,9
- f. Tidak ada pembedaan hak akses login anggota dan tamu, dikemukakan oleh peserta 4
- g. Tidak ada navigasi untuk melihat abstrak atau *fulltext*, dikemukakan oleh peserta 7
- h. *Load fulltext* lambat bahkan tidak ada, dikemukakan oleh peserta 3,6,7,9
- i. Tidak ada kejelasan hasil pencarian, dikemukakan oleh peserta 5,6,8,10
- j. Fasilitas *Advanced Search* menyusahkan, dikemukakan peserta 4
- k. Nama pemilik skripsi tidak jelas, dikemukakan oleh peserta 1,2,3,7,10
- l. Navigasi halaman hasil pencarian menyulitkan, dikemukakan oleh peserta 8
- m. Fasilitas *Browse* hanya memunculkan nama perpustakaan, dikemukakan peserta 2,6,9
- n. Direktori berbelit-belit, dikemukakan oleh peserta 6, 10
- o. *Searching* susah digunakan, dikemukakan peserta 1,3,4,5,6,8,10
- p. Alamat situs *APTIK's Digital Library* meragukan, dikemukakan oleh peserta 10

Masalah yang ditemukan oleh peserta selama pengujian tidak selalu menunjuk pada salah satu istilah pada menu maupun navigasi. Masalah yang dikemukakan juga berkaitan dengan kesulitan yang dialami ketika melakukan uji ketergunaan situs web.

Pada bagian berikutnya akan ditambahkan beberapa masalah, selain yang sudah dikemukakan di atas, yang tidak berkaitan langsung dengan menu, navigasi maupun istilah yang menurut mereka perlu diubah agar menjadi lebih baik.

5. Usulan Perbaikan Situs Web JP APTIK

Selama dilakukan pengujian situs web JP APTIK para peserta menemukan masalah seperti dapat dilihat pada nomor 4 bab ini. Adanya masalah-masalah yang ditemui tersebut mereka mengusulkan adanya perubahan pada situs web JPA APTIK. Usulan perubahan situs web JP APTIK yang dikehendaki oleh peserta berkaitan langsung dengan masalah yang ditemuinya ketika uji situs berlangsung serta ketika wawancara berlangsung. Atas berbagai masalah yang ditemukan oleh peserta dalam pengujian maka sangat penting untuk dilakukan perubahan agar situs web JP APTIK semakin mudah digunakan dan semakin berguna bagi mahasiswa maupun pengakses lainnya. Perubahan yang diusulkan oleh peserta akan disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca. Usulan perubahan yang dikemukakan oleh peserta mencakup hal-hal sebagai berikut :

Tabel 9.Usulan Perubahan Halaman Awal Situs

No	Halaman Awal	Usulan
1	Istilah Raker	- Diganti atau tidak perlu ditampilkan - Tidak disingkat
2	Bahasa	- Dibuat dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia - Pilih satu bahasa : Indonesia atau Inggris
3	Menu-menu	- Menambah keterangan setiap menu - Memisahkan antara keperluan kerjasama dan keperluan pengguna - Lebih dikonsentrasikan tentang perpustakaan - Tambahkan usulan pembelian buku

4	Feedback	- Diganti dengan Kritik dan Saran
5	<i>Tsunami and Librarianship</i>	- Dipindahkan ke artikel
6	Tentang JPA	- Diganti Sejarah JPA
7	<i>Link</i>	- Link MP3 dan Antivirus tidak diperlukan - <i>Scholarship</i> ditambah
8	<i>News</i>	- Berita diperbarui tiap hari - Ditambah berita ringan
9	Arsip milis	- Tidak perlu ditampilkan di depan
10	<i>E-Learning</i>	- Diperjelas maksudnya
11	Forum Purek 1	- Tidak perlu ditampilkan di depan
12	Direktori	- Bedakan dengan <i>link</i> - Nama anggota yang di link tidak perlu

Tabel 10. Usulan Perubahan pada Menu Katalog Induk

No	Fasilitas KI	Usulan
1	Navigasi Katalog Induk	- Dijadikan satu pada APTIK' Digital Library - Karena ada APTIK's Digital Library maka Katalog Induk terbaikan - Ditambahkan fasilitas browsing koleksi buku dan majalah ke semua perpustakaan anggota
2	Baris <i>keyword</i>	- Diperbaiki dan disederhanakan
3	Navigasi arah penelusuran	- Diubah agar tidak selalu kembali ke judul
4	Foto kopi	- Penjelasan foto kopi untuk mahasiswa
5	Hasil pencarian	- Di <i>highlight</i> - Data bibliografi dilengkapi - Dapat mencari nama yang disingkat, misalnya m.sastrapratedja

Tabel 11. Usulan Perubahan untuk APTIK's Digital Library

No	Fasilitas APTIK's Digital Library	Usulan
1	Jumlah skripsi, tesis, disertasi, tugas akhir, artikel jurnal digital	- Ditambah agar tidak terlalu sedikit
2	Konsistensi	- Agar semua dilengkapi dengan abstrak dan <i>fulltext</i>
3	Tidak ada kontak ke penulis	- Ditambah kontak ke penulis skripsi,

		misalnya melalui email
4	Kolom <i>contents</i>	- Keterangan <i>content</i> diganti agar lebih mudah diketahui maksudnya
5	Tidak ada fasilitas <i>links</i>	- Ditambah <i>link</i> ke fakultas yang ada di anggota APTIK
6	Tidak ada indeks nama penulis skripsi	- Ditambahkan indeks nama penulis skripsi agar memudahkan mengidentifikasi nama penulis
		- Nama penulis skripsi tidak bercampur dengan nama pembimbing
7	Tidak ada lambang pembeda tipe koleksi	- Diberi lambang pembeda tipe koleksi
8	Tidak ada pembedaan hak akses	- Agar dibedakan hak akses antara tamu dan anggota
9	Tidak ada fasilitas klik <i>fulltext</i> dan abstrak	- Ditambahkan fasilitas klik <i>fulltext</i> dan abstrak
10	<i>Loading</i> lambat	- Dipercepat loading <i>fulltext</i>
11	Hasil pencarian	- Diperjelas dengan <i>highlight</i>
		- Tampilkan <i>keyword</i> pada hasil pencarian
12	<i>Advanced Search</i>	- Bahasa dibuat lebih <i>familiar</i>
13	Koolom <i>owner</i>	- Diperjelas nama pemilik skripsi, disertasi, tugas akhir, artikel
14	Pengamanan <i>fulltext</i>	- <i>Fulltext</i> agar tidak dapat dikopi langsung
15	Navigasi halaman hasil pencarian	- Dibuat dapat di klik per halaman
16	Terlalu banyak direktori	- Disederhanakan - Tidak berbelit-belit, tidak bolak-balik
17	Searching susah	- Dipermudah
18	Address APTIK's Digital Library	- Tidak ditampilkan unpar.ac.id - Agar tidak membuat ragu

Berdasarkan usulan di atas dapat dilihat bahwa beberapa usulan adalah usulan yang baru karena belum ada di setiap fasilitas yang ada dan beberapa usulan adalah usulan tambahan keterangan dari fasilitas yang sudah ada.

6. Penutup Uji Ketergunaan

Uji ketergunaan terhadap situs web JP APTIK diakhiri dengan sebuah pertanyaan tentang hal yang paling disukai dan hal yang paling tidak disukai pada situs web JP APTIK. Pertanyaan ini disampaikan untuk menegaskan kembali mengenai hal yang perlu dipertahankan dan hal yang tidak perlu dipertahankan pada situs web JP APTIK. Di bawah ini adalah tanggapan peserta terhadap pertanyaan mengenai hal yang paling disukai dan hal yang paling tidak disukai oleh peserta terhadap situs web JP APTIK.

Hal-hal yang paling disukai dan yang paling tidak disukai peserta selama pengujian situs web JP APTIK dapat dilihat dari tanggapan peserta, sebagai berikut :

1. Peserta 1

Peserta 1 mengatakan senang jika yang dicari didapatkan, seperti yang dikatakan sebagai berikut :

Yang saya senangi ..cuman..ya...secara umum..ya saya bisa dapat apa yang saya cari...kalau saya cari buku apa gitu..saya bisa dengan mudah dapat...ya... maksudnya kalau ketemu yang saya cari ya menyenangkan..ya memuaskan...kalau konsumen ..kan puas. Senang karena sesuai dengan yang saya pikirkan..

Hal yang tidak disenangi oleh peserta 1 adalah adanya hal-hal yang tidak dapat dipahami maksudnya yaitu keterangan pada kolom *contents* pada APTIK's Digital Library.

Ya cuman kebingungan..ya mungkin agak kesulitan nyari...apa namanya..kaya itu ..saya nggak tahu jumlah atau apa....misalnya judul...terus tentang universitasnya...terus tanggal...terus ada satu...tujuh...itu saya nggak tahu itu maksudnya apa..itu artinya apa saya nggak tahu.

2. Peserta 2

Peserta 2 menyatakan senang dengan adanya sumber informasi yang baru yang dapat digunakan dan diletakkan di situs web JP APTIK.

Ya isinya sih..kalau menurut saya....isi semuanya...seperti pertama ada buletin...kita jadi tahu.....lalu ada katalog induk...jadi kita bisa punya sumber referensi baru..kalau di perpustakaan digital sendiri ada skripsi....lalu ada jurnal-jurnal juga...jadi kita bisa membandingkan ooo dosen sini ...atau orang sadhar..orang atma itu sekian jumlahnya.

Sedangkan peserta 2 menyatakan tidak senang karena tidakmengetahui maksud dari *e-learning*.

e-learning itu maksudnya apa Pak ?...belum semuanya sih...soalnya saya nggak...belum buka semuanya...

3. Peserta 3

Peserta 3 senang dengan adanya skripsi-skripsi yang diletakkan di situs web JPA APTIK karena dapat menggunakannya sebagai sumber referensi. Peserta 3 menyatakan sebagai berikut :

Saya senang karena ada yang cocok...tertatrik sekali dengan skripsi-skripsi itu...siapa tahu ada yang bisa dipakai untuk referensi.

Peserta 3 secara singkat mengatakan tidak senang dengan proses loading yang lambat seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

Yang nggak disukai..ya itu tadi agak lambat...itu Pak.

4. Peserta 4

Peserta 4 menyenangi tampilan situs web JP APTIK yang sederhana, seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

Saya senang ...tampilannya sederhana...rata-rata sederhana.

Mengenai hal yang tidak disenangi peserta 4 mengatakan hal sebagai berikut :

ya seharusnya nggak perlu ada perbedaan...saya anggota...kalau tamu dikasih abstraknya saja....saya tidak senang dengan perbedaan itu.

Peserta 4 mengatakan tidak perlu adanya pembedaan hak akses antara anggota dan bukan anggota.

5. Peserta 5

Peserta 5 menyatakan suka dengan *links* yang disediakan di situs web JP APTIK, seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

...kayaknya sih nggak ada masalah...saya suka dengan link...karena suka...yang mungkin karena bisa lebih banyak mendapat informasi.

Peserta 5 menyatakan tidak suka dengan istilah yang tidak dapat dipahaminya, seperti yang dikemukakannya berikut ini:

...ini...citation itu apa ya, Pak?

6. Peserta 6

Peserta 6 menyatakan biasa-biasa saja bahwa ia dapat ikut melihat-lihat situs web JPA APTIK yang tidak jauh berbeda dengan situs-situs web lainnya. Sedangkan yang paling disenangi adalah gambar halaman awal yang digunakan sebagai ilustrasi.

7. Peserta 7

Peserta 7 senang dengan adanya link *scholarship* karena dengan demikian dapat memperoleh informasi tentang *scholarship*, seperti yang dikemukakannya sebagai berikut

Aku senang yang scholarship...lumayan...jadi ada cenel banyak...mungkin harus ditambah dengan scholarship di mana ..mungkin kalau sanata dharma mau ngasih scholarship di mana gitu...

Peserta 7 tidak menyenangi masalah teknis *background* situs JP APTIK yang menurutnya terlalu sederhana, seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

Yang tidak saya sukai...backgroanud nya terlalu simple...kurang menarik untuk lebih lama di sini...nggak warni-warni jugalah...Cuma nggak biru putih..warnanya ..backgromudnya yang warna coklat muda...

8. Peserta 8

Peserta 8 menyatakan senang karena JP APTIK menyediakan koleksi skripsi digital yang dapat diakses oleh mahasiswa, seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

Kalau yang paling senang...sebetulnya ada perpustakaan digital itu..kalau kita ..bisa tahu..kalau kita jadi anggota mungkin kita bisabisa foto kopi bukunya.

Sedangkan yang tidak disenangi oleh peserta 8 adalah salah satu navigasi urutan halaman pada hasil pencarian yang tidak dapat dibuka perhalaman, seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

Yang tidak disukai...kalau cari buku (di Perpustakaan digital) kok harus urut gitu lo... satu-satu...harusnya ..siapa tahu yang kita cari di halaman 23...kan kita bisa langsung ke halaman 23...nggak harus satu-satu...

9. Peserta 9

Peserta 9 menyatakan senang karena dapat mengakses artikel dengan mudah, seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

Mungkin kalau yang paling disukai...kalau saya cari artikel itu terus gampang..

Sedangkan hal yang tidak disukai oleh peserta 9 adalah tidak diperolehnya tulisan yang dicari, seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

Yang nggak disukai...kalau nggak dapat..sering kalau cari di sini kalau tentang matematika sedikit...kalau dulu saya nyari fuzzy logic... itu...nggak ketemu...

10. Peserta 10

Peserta 10 mengatakan bahwa dia senang jika yang ditelusur dapat diperoleh, seperti yang dikemukakannya sebagai berikut :

...yang disenangi search ada hasilnya.....

Sedangkan yang tidak disenangi oleh peserta 10 adalah fasilitas **Advanced search** yang ada di APTIK Digital Library, seperti yang dikemukakannya berikut ini :

....yang tidak disenangi...menu advanced itu...saya kesusahan...entah kenapa..

Seperti dapat di baca di atas bahwa terdapat hal yang disenangi maupun hal yang tidak disenangi pada situs web JPA APTIK. Hal yang disenangi pada umumnya ialah jika peserta dapat memperoleh informasi yang dicarinya. Hal ini dapat menjadi catatan bagi JP APTIK untuk memperhatikan pengembangan isi informasi pada situs web JP APTIK. Hal yang tidak disenangi mencakup hal yang sebaliknya yaitu mereka tidak senang jika tidak memperoleh informasi yang dicarinya. Selain itu perlu mendapat perhatian mengenai hal teknis yang tidak disenangi peserta yaitu navigasi pencarian yang justru menyulitkan bagi peserta.

7. Temuan Penelitian Uji Ketergunaan Situs Web JP APTIK

Uraian hasil penelitian pada Bab IV ini, yang telah disajikan pada nomor 1 hingga nomor 6, merupakan uraian temuan penelitian yang menggambarkan keadaan temuan penelitian uji ketergunaan Situs Web JP APTIK. Untuk memudahkan pemahaman hasil temuan, pada bagian ini akan dirangkumkan hasil penelitian secara lebih ringkas sebagai berikut.

7.1 Kemudahan Digunakan

7.1.1 Menu Awal Situs Web JP APTIK

- a. Lama waktu yang diperlukan oleh seluruh peserta untuk mengerjakan soal uji ketergunaan yang berkaitan dengan menu awal Situs Web JP APTIK tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok antara waktu yang diperlukan oleh peserta awam dan terampil.
- b. Lima menu awal halaman Situs Web JP APTIK yang diajukan sebagai soal yang harus dijawab ternyata merupakan menu yang mudah digunakan.

c. Tujuh menu lainnya yang diajukan sebagai soal yang harus dijawab ternyata merupakan menu yang tidak mudah digunakan. Hal ini disebabkan oleh kurang dipahaminya maksud menu.

d. Peserta terampil lebih banyak yang berhasil mengerjakan soal yang berkaitan dengan menu awal daripada peserta awam. Hal ini disebabkan oleh terbiasanya peserta terampil dalam mengakses internet.

7.1.2 Menu Katalog Induk

Dua puluh soal yang berkaitan dengan Katalog Induk hanya berhasil dikerjakan dengan benar oleh peserta sebanyak 6 soal. Kegagalan mengerjakan soal yang berkaitan dengan Katalog Induk, baik Katalog Induk Buku maupun Katalog Induk Majalah disebabkan oleh :

a. Kesalahan sistem pencarian pada Katalog Induk

1.1 Navigasi pencarian selalu berada pada posisi judul

1.2 Tidak dapat menemukan nama depan orang yang disingkat

1.3 Hasil pencarian berubah ketika dilakukan pencarian ulang

1.4 Data hasil pencarian tidak lengkap

1.5 Hasil pencarian tidak ada prioritas dengan misalnya tanda

highlight.

b. Peserta tidak mengetahui pengertian Katalog Induk

c. Mencari jawaban soal yang berhubungan dengan Katalog Induk pada menu *APTIK's Digital Library*.

d. Menganggap bahwa *APTIK's Digital Library* dapat menjawab semua soal yang berkaitan dengan Katalog Induk.

7.1.3 APTIK's Digital Library

Sebanyak 23 soal yang berkaitan dengan APTIK's Digital Library hanya 4 soal yang berhasil dikerjakan oleh seluruh peserta. Kegagalan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan *APTIK's Digital Library* disebabkan oleh :

- a. Navigasi pencarian tidak lengkap sehingga tidak mudah digunakan
- b. Koleksi tidak ditemukan
- c. Proses *loading fulltext* sangat lambat
- d. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris sehingga sukar memahami beberapa istilah di dalam *APTIK's Digital Library* khususnya pada *Advanced Search*.
- e. Fasilitas pencarian *Advanced Search* tidak berfungsi dengan baik

7.2 Kemudahan Dipelajari

7.2.1 Menu Awal Situs JP APTIK

Lima menu awal situs, yaitu Buletin JPA, *Download Buletin*, Menu *Training*, Tentang JPA, Raker tergolong sebagai menu yang mudah dipelajari sedangkan tujuh lainnya yaitu Menu Direktori, Menu *E-learning*, Menu *News*, *Tsunami and Librarianship*, *Links*, *Feedback*, dan *Artikel* tergolong sebagai menu yang tidak mudah dipelajari.

7.2.2 Katalog Induk

Secara umum Menu Katalog Induk tidak mudah dipelajari karena sebagian besar soal yang berkaitan dengan Katalog Induk, baik Katalog Induk Buku maupun Katalog Induk Majalah tidak berhasil dijawab oleh seluruh peserta. Ketidakmudahan dipelajari disebabkan oleh beberapa hal yang disebutkan pada nomor 7.1.2

7.2.3 APTIK's Digital Library

Secara umum APTIK's Digital Library tidak mudah dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan sangat besarnya jumlah pertanyaan yang tidak berhasil dikerjakan oleh peserta, yaitu 19 soal dari 23 soal yang diberikan.

7.3 Faktor Penyebab Ketidakmudahan Dipelajari

7.3.1 Menu Awal

Menu awal Situs Web JP APTIK tidak mudah dipelajari karena hal-hal sebagai berikut :

- a. Kerancuan informasi
- b. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris
- c. Keraguan tentang istilah yang digunakan sebagai istilah menu

7.3.2 Katalog Induk

Katalog Induk tidak mudah dipelajari karena hal-hal sebagai berikut :

- a. Peserta menganggap bahwa semua jawaban dapat dicari pada *APTIK's Digital Library*
- b. Peserta tidak teliti melihat informasi
- c. Kesalahan sistem pada situs
- d. Informasi hasil pencarian tidak lengkap
- e. Kesalahan navigasi sistem pencarian, posisi pencarian selalu pada posisi judul
- f. Peserta tidak memahami istilah Katalog Induk Buku dan Katalog Induk Majalah
- g. Tidak mengetahui fungsi Menu Statistik

7.3.3 APTIK's Digital Library

APTIK's Digital Library tidak mudah dipelajari karena hal-hal sebagai berikut :

- a. Fasilitas *Advanced Search* sulit digunakan
- b. Bahasa ataupun isitlah yang digunakan pada *Advanced Search* tidak dipahami
- c. Hasil pencarian tidak memberikan peringatan terhadap kesalahan pengetikan kata kunci
- d. Fasilitas penelusuran *Browse* tidak memberikan fasilitas untuk memasukkan kata kunci yang akan dicari
- e. Menu penelusuran CDS-ISIS tidak berfungsi
- f. Keterangan tipe dokumen tidak jelas
- g. Tidak semua skripsi menyertakan *fulltext*
- h. Loading *fulltext* sangat lambat
- i. Keterangan nama pemilik skripsi tidak jelas
- j. Pada menu *Login Member* tidak terdapat fasilitas untuk mendapatkan informasi *password* yang terlupakan
- k. Peserta kurang menguasai bahasa Inggris

7.4 Istilah

Beberapa istilah yang digunakan pada Situs Web JP APTIK tidak dapat dimengerti oleh peserta. Terdapat istilah menu yang menimbulkan keraguan dan terdapat menu yang disingkat yang dianggap tidak jelas oleh peserta.

7.5 Kecepatan

Di antara tiga kelompok fasilitas yang diujikan, yaitu menu awal situs, Katalog Induk dan APTIK's Digital Library menunjukkan bahwa menu awal situs cepat dalam memberi respon. Katalog Induk agak lambat dalam memberi respon dan *APTIK's Digital Library* sangat lambat dalam memberikan respon.

7.6 Waktu

Di antara tiga kelompok fasilitas yang diujikan, yaitu menu awal situs, Katalog Induk dan APTIK's Digital Library menunjukkan bahwa jumlah waktu paling lama yang digunakan untuk mengakses adalah waktu yang digunakan untuk mengakses *APTIK's Digital Library*.

7.7 Konsistensi

Di antara tiga kelompok fasilitas yang diujikan, yaitu menu awal situs, Katalog Induk dan APTIK's Digital Library menunjukkan menu awal situs bersifat konsisten sedangkan Katalog Induk dan *APTIK's Digital Library* kurang konsisten.

7.8 Kesalahan Sistem

Hasil uji ketergunaan Situs Web JP APTIK menunjukkan adanya beberapa kesalahan sistem sebagai berikut :

- a. Kesalahan pemrograman pada Katalog Induk
- b. APTIK's Digital Library tidak dapat menampilkan *fulltext*
- c. Kesalahan *setting* pada menu CDS-ISIS
- d. Fasilitas *Browse* pada *APTIK's Digital Library* tidak menyediakan fasilitas untuk memasukkan kata kunci
- e. Katalog Induk dan *APTIK's Digital Library* tidak menyediakan prioritas hasil pencarian.

7.9 Usulan Penggunaan Bahasa

Situs Web JP APTIK diusulkan untuk menggunakan dua versi bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia atau menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Inggris saja atau bahasa Indonesia saja serta tidak mencampuradukkan bahasa.

7.10 Masalah pada Situs Web JP APTIK

Masalah yang ditemukan peserta selama uji ketergunaan dapat dilihat pada nomor 4 Bab IV.

7.11 Usulan Perubahan

Beberapa usulan perubahan Situs Web JP APTIK dapat dilihat pada nomor 5, Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11 pada Bab IV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Uji ketergunaan Situs Web JP APTIK dilakukan untuk mengetahui ketergunaan Situs Web JP APTIK bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi pada tahun akademik 2006/2007. Uji ketergunaan Situs Web JP APTIK dilakukan selama bulan Januari hingga Maret 2007.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji ketergunaan yang telah diuraikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1.1 Tingkat Kemudahan

a. Menu Halaman Awal Situs

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa lima menu pada halaman awal situs adalah menu yang mudah digunakan dan tujuh menu pada menu utama adalah menu yang tidak mudah digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan tujuh menu yang tidak berhasil dikerjakan disebabkan oleh kerancuan dalam memasang informasi, istilah *e-learning*, *call for papers*, dan *feedback* yang tidak dipahami, tema *tsunami and librarianship* yang dianggap bukan menu, dan menu Artikel yang terabaikan oleh peserta.

b. Katalog Induk

Berdasarkan hasil analisis pengerjaan soal pada kelompok Katalog Induk menunjukkan bahwa fasilitas Katalog Induk yang disediakan pada situs web JP APTIK tidak mudah digunakan. Ketidak-mudahan digunakan ditunjukkan oleh sedikitnya soal

yang berhasil dikerjakan dan juga dari komentar berupa keluhan yang disampaikan oleh peserta selama pengujian berlangsung. Ketidak-mudahan digunakan disebabkan oleh kesalahan sistem, navigasi penelusuran yang tidak jelas (selalu berada pada posisi judul), hasil pencarian yang berubah serta data hasil pencarian yang tidak lengkap.

c. *APTIK's Digital Library*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *APTIK's Digital Library* tidak mudah digunakan. Ketidak-mudahan digunakan disebabkan oleh navigasi penelusuran yang tidak mudah dipahami, banyaknya koleksi digital yang tidak ditemukan dan juga disebabkan oleh bahasa pada sistem penelusuran yang susah dipahami.

1.2 Kemudahan Dipelajari

Pertama, berdasarkan pengamatan terhadap langkah yang dilakukan oleh peserta dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan menu halaman awal situs web JP APTIK dapat dikatakan bahwa menu halaman awal mudah dipelajari. Ketidakberhasilan beberapa peserta disebabkan oleh tidak pahamnya peserta terhadap istilah bahasa Inggris.

Pada pengerjaan soal yang berkaitan dengan Katalog Induk, peserta yang berhasil telah melakukan langkah yang sesuai seperti yang dimaksudkan. Ketidak-berhasilan beberapa peserta disebabkan oleh ketidakpahaman mengenai istilah Katalog Induk. Mereka tidak mengetahui fungsi Katalog Induk.

Soal yang berkaitan dengan *APTIK's Digital Library*. Peserta yang berhasil mengerjakan soal yang diajukan terlihat telah melakukan langkah yang benar dalam menjawab soal yaitu dengan menuju pada menu yang disediakan di *APTIK's Digital Library*. Ketidak-berhasilan menjawab soal yang terjadi pada beberapa peserta

disebabkan oleh sistem yang kurang mudah dipahami, navigasi yang melelahkan, dan sarana penelusuran yang susah dipahami dan tidak berfungsi.

Kedua, mengenai istilah yang digunakan. Istilah Forum Purek 1, Arsip Milis, *feedback*, *e-learning*, *tsunami and librarianship*, Katalog Induk, tidak dipahami. Kesulitan pemahaman juga terjadi pada *APTIK's Digital Library*.

Ketiga, mengenai kecepatan situs. Semua peserta mengatakan bahwa situs web JP APTIK cukup cepat dalam memberi respon. Keluhan tentang kecepatan terjadi pada *loading fulltext* pada *APTIK's Digital Library*.

Keempat, mengenai lama waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal. Lama waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal, baik oleh peserta awam maupun peserta terampil tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Kelima, mengenai konsistensi situs. Sebagian besar peserta mengatakan bahwa situs web JP APTIK pada Katalog Induk dan *APTIK's Digital Library* kurang konsisten.

1.3 Kesalahan Sistem

Berdasarkan analisis ditemukan beberapa kesalahan sistem. Kesalahan sistem terjadi pada Katalog Induk dan *APTIK's Digital Library*. Menurut peserta, mereka tidak menemukan kesalahan sistem pada menu halaman awal situs web JP APTIK namun terdapat ketidaksinkronan isi informasi pada jumlah anggota APTIK yang diletakkan di Direktori dan di *Links*.

2. Masalah pada Situs Web JP APTIK

Masalah yang dihadapi peserta selama pengujian berlangsung adalah sebagai berikut.

- a. Tidak mengetahui arti maupun maksud istilah Raker, JLA, *Feedback*, Arsip Milis,

b. Tidak mengetahui istilah serta fungsi Katalog Induk

Selain istilah Katalog Induk, pada menu Katalog Induk terdapat beberapa masalah yaitu navigasi Katalog Induk, tidak ada penjelasan foto kopi untuk mahasiswa, hasil pencarian tidak jelas, data bibliografi hasil pencarian tidak lengkap, pencarian dengan menggunakan singkatan nama pengarang tidak ditemukan.

c. Masalah pada *APTIK's Digital Library*

Masalah yang dihadapi peserta pada *APTIK's Digital Library* adalah : jumlah skripsi sangat sedikit, kolom *contents* tidak diketahui maksudnya, tidak ada *link* ke fakultas-fakultas, nama penulis skripsi dan nama pembimbing tercampur, tidak ada lambang pembeda untuk setiap jenis koleksi, tidak ada pembedaan hak akses login anggota dan tamu, tidak ada navigasi untuk melihat abstrak atau *fulltext*, *load fulltext* lambat bahkan tidak muncul, tidak ada kejelasan hasil pencarian, fasilitas *Advanced Search* menyusahkan, nama pemilik skripsi tidak jelas, navigasi halaman hasil pencarian menyulitkan, fasilitas *Browse* hanya memunculkan nama perpustakaan, direktori berbelit-belit, *searching* susah digunakan, alamat situs *APTIK's Digital Library* meragukan.

3. Usulan Perbaikan Situs Web JP APTIK

Usulan perbaikan mencakup usulan untuk mengganti istilah yang tidak dipahami, penambahan keterangan pada menu, memindahkan istilah *tsunami and librarianship* ke kelompok artikel, menambah dan memperbaiki navigasi pada Katalog Induk serta *APTIK's Digital Library*, dan meningkatkan kecepatan *loading fulltext*. Secara lengkap usulan perbaikan situs dapat dilihat pada BAB IV bagian nomor 5.

Mengenai penggunaan bahasa diusulkan agar situs web JP APTIK menggunakan dua versi bahasa yakni Inggris dan Indonesia (empat peserta). Satu peserta mengusulkan agar menggunakan bahasa Inggris dan empat peserta mengusulkan agar menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan yang akan menggunakan situs tersebut lebih banyak mahasiswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya kurang.

4. Saran

Beberapa saran berkaitan dengan penelitian uji ketergunaan situs web JP APTIK.

4.1 Saran untuk JP APTIK

- a. Uji ketergunaan situs web JP APTIK sebaiknya dilakukan sebagai kegiatan terprogram agar situs web yang telah dibangun memiliki manfaat yang optimal karena tujuan pembangunan situs web adalah memberikan kemudahan kepada civitas akademik perguruan tinggi anggota APTIK dalam mencari informasi untuk keperluan belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi anggota APTIK.
- b. Jaringan Perpustakaan APTIK melalui anggota-anggotanya sebaiknya melakukan sosialisasi intensif kepada civitas akademik di universitas masing-masing agar situs yang telah dibangun dikenal dan digunakan oleh mereka.
- c. Membentuk kelompok mahasiswa di lingkungan universitas anggota APTIK yang bertugas mengevaluasi situs web JP APTIK.
- d. Sebaiknya JP APTIK melakukan pembedaan kepentingan pustakawan jaringan perpustakaan dan kepentingan pengguna situs.

4.2 Saran untuk penelitian

- a. Penelitian uji ketergunaan dapat dilanjutkan dengan cara memperluas cakupan peserta.
- b. Penelitian uji ketergunaan dapat dilanjutkan dengan memperluas jenis peserta.

c. Penelitian uji ketergunaan dapat dikembangkan dengan melibatkan pakar pengembang situs web.

d. Dapat dilakukan penelitian uji ketergunaan yang bersifat komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badre, A.N.(2002). *Shaping Web Usability : interaction design in context*. Boston : Addison-Wesley.
- Bar-Ilan, Judit.(2000). "The Web as Information Source in Informetrics? A Content Analysis". *Journal of The American Society for Information Science*,51 (5): 432-443.
- Basrowi dan Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya : Insan Media
- Battleson, Brenda, Austin Booth, Jane Weintrop.(2001)."Usability Testing of an Academic Library Web Site : A Case Study". *The Journal of Academic Librarianship*, 27(3) : 188-198.
- Bruce, Harry.(1998)."User Satisfaction with Information Seeking on the Internet". *Journal of the American Society for Information Science*, 49(6):541-556.
- Burbules, Nicholas C.(2001)."Paradoxes of the Web : The Ethical Dimension of Credibility". *Library Trends*, 49(3): 441-470.
- Buur, J. dan Bagger, K.(1999). "Replacing Usability Testing with User Dialogue". *Communication of the ACM*, 42(5) : 63-66
- Casson, R., Millard, J., Santucci, L., Shanley-Roberts, R., Shrimpin, A., & Whithers, R. (2001). *The Miami University Digital Library : a whitepaper*. Diunduh dari www.dis.lib.muohio.edu/documentd/dlib-whitepaper-v2.pdf 15 Desember 2006
- Chowdhury, G.G.(2004). *Introduction to Modern Information Retrieval*. London : Facet Publishing
- Chowdhury, Gobinda dan Sudhata Chowdhury.(2003). *Introduction to Digital Library*. London : Facet Publishing
- Clairmont, M., Dickstein, R., Mills, V.(1997). *Testing for Usability in the Design of New Information Gateway*. Diunduh dari <http://dizzy.library.arizona.edu/library/teams/access9798/ift2paper.htm> 12 Januari 2007.
- Covey, D.T.(2002). *Usage and Usability Assessment : library practices and concerns*. Diunduh dari <http://www.clir.org/pubs/reports/pub105/contents.html> 12 Januari 2007.
- Dickstein, R. dan Mills, V.(2000). "Usability Testing at The University of Arizona Library : how to let the users in on the design". *Information Technology and Libraries*, Chicago: Sep 2000. Vol. 19, Iss. 3; pg. 144, 8 pgs. Diunduh dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=62076343&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> 18 Januari 2007

Dillon, A.(2002). Technologies of Information : HCI and the digital library. Dalam J. M.Carrol (ed). *Human-Computer Interaction in the New Millenium*. New York : Addison-Wesley.

Dix, A.J. Finlay, J.E., Abowd, G.D., & Beale, R. (1992). *Human-Computer Interaction* (2nd ed.). Harlow, England : Prentice Hall.

Fahmi, I. (2002). "The Indonesia Digital Library Network is Bom to Struggle with the digital divide". *Bulletin of The American Society for Information Science and Technology*, 28(4).

France, Nowell et al.(1992). "Use and Usability in a digital library search system". Diunduh dari http://www.dlib.vt.edu/papers/use_usability.html 12 Januari 2007.

Head, Alison J.(2000). *Design Wise : A Guide fo Evaluating the Interface Design of Information Resources*. Medford, New Jersey : Information Today Inc.

Hudson, Laura. (2000). "Radical usability (or, why you need to stop redesigning your Web site)". *Library Computing*. Westport: 2000. Vol. 19, Iss. 1/2; pg. 86, 7 pgs, diakes dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=201945651&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>, pada 18 Januari 2007.

Hightower, Christy, Julie Sih, Adam Tilghman (1998). "Recommendation for Benchmarking Web Site Usage among Academic Libraries". *College and Research Libraries*, 59(2):61-79

Hilbert, D.M. dan Redmiles, D.F.(2000). "Extracting Usability Information from User Interfaces Events". *ACM Computing Surveys*, 32(4) : 384-421.

Jana, Sanghamitra dan Supratin Chatterjee.(2004). "Quantifying Web-site visits using Web statistics: an extended cybermetrics study". Dalam *Online Information Review*. Bradford:2004. Vol. 28, Iss. 3; pg. 191, tersedia dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diunduh 12 Desember 2005.

King, Heather Jeffcoat dan Jannik, Catherine M.(2005). "Redesigning for usability: Information architecture and usability testing for Georgia Tech Library's website". *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. Vol. 21, Iss. 3; pg. 235, 9 pgs, diunduh dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=917872441&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> 18 Januari 2007

Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia

Krikelas, James.(1983). "Information seeking behavior Pattern and concepts. *Drexel Library Quarterly*, 19(2): 5-20

Krug, S.(2000). Don't Make Me Think! A Common Sense Approach to Web Usability. Indianapolis, Indiana : Que

Kultahu, Carol C. (1991) " Inside the searching process: Information seeking from user's perspective. " *Journal of the American Society for Information Science*, 42 (5) : 362

Linggawati, H.(2002). InCU-VL (Indonesian Christian Universities-Virtual Library): a challenge to digitize the local content. Paper presented at the Workshop on E-Publishing Trends and Issues : implication for library collection development and services, Ateneo de Manila University, The Philippines.

Luthfie, Nukman.(2006). Hal-hal yang Dianggap Mengganggu oleh Pengunjung Situs, tersedia dalam www.virtual.co.id/blog, diunduh 12 September 2006.

_____ (2006). Susah Amat Sih Mengukur Sukses Situs Web. Dalam www.virtual.co.id/blog, diunduh 12 September 2006.

Makarim, Edmon.(2001). "Perspektif Teknologi, Managemen dan Hukum terhadap Informasi : Suatu Kajian Interdisipliner". *Jurnal Hukum dan Informasi (JH&I) ed.1*, Th.1, 2001.

Manzari, Laura, dan Trinidad-Christensen, Jeremiah.(2006). "User-Centered Design of a Web Site for Library and Information Science Students: Heuristic Evaluation and Usability Testing". *Information Technology and Libraries*. Chicago: Sep 2006. Vol. 25, Iss. 3; pg. 163, 7 pgs diunduh dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1183874691&sid=1&Fmt=3&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> 18 Januari 2007.

Meng H Hsu, Chao M Chiu, Teresa L Ju.(2004). "Determinants of continued use of the WWW: an integration of two theoretical models". Dalam *Industrial Management + Data Systems*. Wembley: 2004. Vol. 104, Iss. 8/9; pg. 766, tersedia dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diunduh 12 Desember 2005.

Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.

_____.(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya.

Nielsen, Jakob.(2000). Why You Only Need to Test With 5 Users. Dalam www.useit.com/alertbox/200000319.html, diunduh 31 Januari 2007

_____.(2002). Top Ten Guidelines for Homepage Usability. Dalam www.useit.com/alertbox/20020512.htm, diunduh 31 Januari 2007

_____.(2003). Usability 101: Introduction to Usability. Dalam www.useit.com/alertbox/20030825.html, diunduh 31 Januari 2007

_____.(2004). The Need for Web Design Standards. Dalam www.useit.com/alertbox/20040913.html, diunduh 31 Januari 2007

Norberg, Lisa R, Vassiliadis, Kim, Ferguson, Jean, Smith, Natasha (2005). "Sustainable design for multiple audiences: The usability study and iterative redesign of the Documenting the American South digital library". *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. Vol. 21, Iss. 4; pg. 285, 15 pgs diunduh dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=975087581&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> 18 Januari 2007.

Patilima, Hamid.(2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Pendit, Putu Laxman.(1992) " Makna informasi, lanjutan dari sebuah perdebatan". Dalam Bunga rampai 40 tahun Pendidikan Ilmu Perpustakaan di Indonesia. Ed. A. Bangun. Jakarta : Kesaint Blanc.

Pendit, Putu Laxman.(2003). Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi. Jakarta : JIP-FSUI

Pendit, Putu Laxman et al.(2005). Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Depok : Perpustakaan Universitas Indonesia.

Pumomowati, Sri.(1995) Laporan Penelitian : Kebutuhan informai dan perilaku pencarian informasi tenaga penelitian dan pengembangan di kalangan industri strategis. Jakarta : PDII-LIPI.

Salim, Peter. (1991). The Contemporary English-Indoensian Dictionary. Jakarta : Modern English Press

Sherman, Chris dan Gary Price.(2003). "The Invisible Web : Uncovering Sources Search Engines Can't See". *Library Trends*, 52(2): 282-306

Shneiderman, B.(1992). Designing the user interface : strategies for effective human computer interaction (2nd ed.). Massachusetts : Addison-Wesley.

Shropshire, Sandra (2003). "Beyond the Design and Evaluation of Library Web Sites : An Analysis and Four Case Studies". *The Journal of Academic Librarianshi*, 20(2):95-101

Sicilia, Maria, Salvador Ruiz, Jose L Munuera (2005). "Effects of Interactivity in a Web Site". *Journal of Advertising, Vol.34, Iss.3, Fall 2005*, tersedia dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diunduh 12 Desember 2005.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi ed.(1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta :LP3ES

Smart et al. Anatomy of (More) Usable Design : UCSD Libraries include audience perspective in Web Site development process. Diunduh dari <http://libraries.ucsd.edu/about/usabilitypaper.html>, 12 Desember 2006

Sulistyo-Basuki, L.(2004). "Digitisation of Collection in Indonesian Academic Libraries". *Program: electronic library and information systems*, 38(3):191-201

Sulistyo-Basuki.(2006).Metode Penelitian. Jakarta : Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Sung, H.L.(1999)."Usability Testing for Developing Effective Interactive Multimedia Software : Concepts, dimensions, and procedures". *Educational Technology & Society*, 2(2)

Tedd, Lucy A dan Andrew Large.(2005). *Digital Libraries : Principles and Practices in Global Environment*. Munchen : K.G.Saur

Tumbow, Dominique, Kasianovitz, Kris, Snyder, Lise, Gilbert, David, Yamamoto, David (2005). "Usability testing for web redesign: a UCLA case study". *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. Vol. 21, Iss. 3; pg. 226, 9 pgs, diunduh dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=917872391&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>, 18 Januari 2006

VandeCreek, Leanne M .(2005). "Usability analysis of Northern Illinois University Libraries' website: a case study". *OCLC Systems and Services*. Bradford: 2005. Vol. 21, Iss. 3; pg. 181, 12 pgs, diunduh dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=917872431&sid=1&Fmt=4&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD> 18 Januari 2007.

Vaughan-Nichols, Steven et al.(1999). Yang Perlu Anda Ketahui tentang World Wide Web, Diterjemahkan oleh Ichwani Putrajaya dan Purwana Widada. Yogyakarta : Andi

Wilson, Ernest J. (1998). *Globalization, Information Technology, and Conflict in the Second and Third World : Project on World Security Rockefeller Brothers Fund*. New York : Rockefeller Brother Fund Inc.

Wilson, T.D.(2000)."Human Information Behaviour". *Information Science*, 3(2): 49-55

Wilson, T.D. (1997). "Information Behavior : an interdisciplinary perspectives".
Information Processing and Management, 33 (4) : 551-572

Wilson, T.D.(1999). "Models in Information Behavior Research". *The Journal of Documentation*, 55 (3) : 249-270

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Pemilihan Peserta

Nama : No Mhs :

No.Telpon:.....

Fakultas/Jurusan:.....

1. PENGGUNAAN KOMPUTER

Apakah Anda belum/tidak pernah/pernah/sering menggunakan komputer? Mengapa? Untuk keperluan apa saja (menulis, game, mendengar lagu, merancang program)? Berapa kali dalam seminggu?

2. PENGGUNAAN INTERNET

Apakah Anda belum/pernah/sering menggunakan internet? Sejak kapan Anda menggunakan internet? Di mana saja Anda menggunakan internet? Untuk keperluan apa saja Anda menggunakan internet? (email, search engine (yahoo, Google), chatting, milist, ftp.telnet?) Seberapa sering menggunakan internet?

3. PROSES PENCARIAN INFORMASI DI INTERNET

Bagaimana cara Anda mencari informasi di Internet? (search engine, langsung ke situs web yang sudah diketahui sebelumnya?) Apakah Anda menggunakan internet karena ingin mendapat jawaban atas persoalan yang sedang dikerjakan?

4. PENGETAHUAN TENTANG SITUS WEB

Apakah Anda belum /pernah mendengar/mengetahui istilah situs web? Apakah yang Anda ketahui tentang hal ini? Coba uraikan!

5. PENGETAHUAN TENTANG DIGITAL LIBRARY

Apakah Anda pernah/belum pernah mendengar istilah digital library? Apa yang Anda ketahui tentang hal ini? Apakah pernah menggunakannya?

6. PENGGUNAAN SITUS WEB WWW.APTIK.OR.ID

Apakah Anda sudah/belum/sering mengakses situs web www.aptik.or.id? Sejak kapan? Mengapa tidak /pernah menggunakan?

FORMULIR PERSETUJUAN UJI KETERGUNAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap :

No. Mahasiswa :

Mahasiswa yang sedang menulis skripsi pada tahun akademik 2006/2007 di USD
Yogyakarta, berasal dari :

Fakultas/Jurusan :

1. Mengetahui dengan jelas tujuan dan prosedur pengumpulan data untuk Penelitian Uji Ketergunaan Situs Web www.aptik.or.id (situs web Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik Indonesia) yang dilakukan pada tanggal-bulan-tahun.....
2. Menyetujui data yang dikumpulkan akan digunakan semata-mata untuk :
 - a. Keperluan penelitian dengan tema tersebut di atas
 - b. Bahan evaluasi pengembangan situs web www.aptik.or.id

Yogyakarta, _____ 2007

Nama Lengkap

Pedoman Wawancara Mendalam

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!
2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?
3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id
5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?
6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?
7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunanya?
8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?
9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

FORMULIR UJI KETERGUNAAN SITUS JPA (JARINGAN PERPUSTAKAAN
APTIK*)) PADA URL WWW.APTIK.OR.ID

*)APTIK : Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik Indonesia

Menu-Menu

1. Dapatkah Anda menemukan salah satu tema Buletin JPA yang diterbitkan oleh JPA?
2. Dapatkah Anda *download* Buletin JPA?
3. Dapatkah Anda menemukan universitas mana sajakah yang menjadi anggota Jaringan Perpustakaan APTIK?
4. Tema apakah yang disajikan di dalam *e-learning* saat ini?
5. Dapatkah Anda menunjukkan bahwa JPA melakukan pelatihan-pelatihan?
6. Dapatkah Anda menemukan berita tentang undangan menulis paper untuk konferensi internasional IFLA?
7. Dapatkah Anda menemukan tema yang diangkat secara khusus oleh JPA sebagai materi istimewa?
8. Dapatkah Anda menemukan sejarah JPA?
9. Dapatkah Anda menunjukkan bahwa JPA melakukan rapat kerja?
10. Dapatkah Anda mengakses ke situs lain, misalnya situs sumber referensi, melalui situs www.aptik.or.id?
11. Dapatkah Anda menyampaikan pesan, keluhan, ataupun pujian ke situs www.aptik.or.id?
12. Dapatkah Anda menemukan sebuah artikel di situs www.aptik.or.id?

Katalog Induk Buku dan Katalog Induk Majalah

1. Dapatkah Anda menemukan Jaringan Perpustakaan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (JPA) pada situs web www.aptik.or.id?
2. Dapatkah Anda menemukan buku berjudul "METODE PENELITIAN SURVEI" yang ditulis oleh **Masri Singarimbun** ?
3. Dapatkah Anda menunjukkan perpustakaan manakah yang memiliki buku berjudul "Metode Penelitian Survei" tersebut?
4. Dapatkah Anda menemukan buku yang ditulis oleh : M. SASTRAPRATEDJA?
5. Dapatkah Anda mencari buku-buku dengan subyek "History"?
6. Berapakah jumlah rekod yang Anda temukan dengan subyek "History"?
7. Dapatkah Anda mencari buku-buku dengan subyek "Sejarah"?
8. Berapakah jumlah rekod yang Anda temukan dengan subyek "sejarah"?
9. Dapatkah Anda menyebutkan salah satu buku bersubyek **History** ataupun **Sejarah**, dan perpustakaan mana yang mengoleksinya?
10. Dapatkah Anda menemukan buku-buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Atma Jaya Makasar?
11. Berapa eksemplar buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Atma Jaya Makasar?
12. Dapatkah Anda menemukan buku yang diterbitkan oleh Penerbit Obor?
13. Dapatkah Anda menyebutkan salah satu judul buku yang diterbitkan oleh Penerbit Obor yang Anda temukan?
14. Dapatkah Anda menemukan majalah berjudul "Media Akuntansi"?
15. Perpustakaan manakah yang mengoleksi majalah Media Akuntansi?

16. Dapatkah Anda menemukan judul-judul majalah yang dikoleksi di perpustakaan Atma Jaya Jakarta?
17. Berapakah judul majalah yang Anda temukan dan dikoleksi oleh Perpustakaan Atma Jaya Jakarta?
18. Dapatkah Anda melakukan permintaan fotokopi buku atau majalah yang Anda perlukan?
19. Dapatkah Anda menyebutkan salah satu judul buku yang pernah diminta untuk difoto kopi oleh salah satu Perpustakaan/Perguruan Tinggi Anggota APTIK?
20. Dapatkah Anda menyebutkan salah satu nama perguruan tinggi anggota APTIK yang pernah melakukan permintaan foto kopi ke universitas lain anggota APTIK?

APTIK's Digital Library Network

1. Dapatkah Anda mencari skripsi yang berjudul **PENGARUH SISTEM PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN PEGAWAI PADA PTP NUSANTARA II TANJUNG MORAWA** yang dikarang oleh **TINUR MAYA SARAGI SIMARMATA**?
2. Dapatkah Anda mencari contoh judul disertasi?
3. Dapatkah Anda mencari skripsi tentang hukum?
4. Berasal dari universitas mana sajakah skripsi tentang hukum yang Anda temukan?
5. Dapatkah Anda menyebutkan salah satu judul skripsi dari Universitas St. Thomas Medan ?
6. Dapatkah Anda menunjukkan jenis koleksi digital apa sajakah yang diletakkan di *Aptik's Digital Library* yang berasal dari Universitas Parahyangan Bandung?
7. Dapatkah Anda menemukan Abstrak skripsi berjudul **PENGARUH ADAT ISTIADAT PADA RUMAH DAN TATANAN MASSA DI KAMPUNG KUTA** yang ditulis oleh **DESMALA WULANDARI**?
8. Dapatkah Anda menemukan *fulltext* (teks lengkap) sebuah skripsi yang ditulis oleh **VERONICA WIWIEK RAHAYU**?

9. Apakah judul skripsi fulltext pada soal nomor 8 yang Anda temukan?
10. Dapatkah Anda menemukan skripsi tentang **hukum** yang bukan dari Universitas Parahyangan Bandung?
11. Dapatkah Anda menemukan sebuah tugas akhir yang bukan berupa skripsi, tesis, disertasi?
12. Dapatkah anda menemukan berapa jumlah skripsi dari Universitas Soegijapranata Semarang yang dipasang di APTIK's Digital Library?
13. Dapatkah Anda melakukan registrasi menjadi anggota APTIK's Digital Library?
14. Dapatkah Anda menemukan tulisan tentang **Pendidikan** di APTIK's Digital Library?
15. Dalam bentuk apa sajakah tulisan tentang **Pendidikan** yang Anda temukan?
16. Apakah Anda dapat melihat fulltext (teks lengkap) dari salah satu tulisan tentang pendidikan yang Anda temukan?
17. Perpustakaan manakah yang memiliki tulisan tentang Pendidikan sejauh yang Anda ketahui dari temuan Anda?
18. Dapatkah Anda melakukan pencarian secara acak (*browsing*) tentang skripsi apa saja yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Widya Mandira Kupang?
19. Dapatkah Anda menemukan tulisan (skripsi) tentang kedisiplinan, yang ditulis sesudah tahun 2002 tetapi sebelum tahun 2005 oleh mahasiswa fakultas psikologi Universitas Soegijapranata Semarang?
20. Apakah judul skripsi yang Anda temukan pada soal nomor 19?
21. Setelah Anda menjadi anggota APTIK's Digital Library, dapatkah Anda melakukan login dengan menggunakan username dan password Anda?
22. Dapatkah Anda melihat informasi terbaru yang di-*upload* oleh salah satu perpustakaan anggota JPA?

23. Dapatkah Anda menemukan skripsi melalui menu ISIS untuk koleksi skripsi yang dikoleksi di Perpustakaan universitas Parahyangan Bandung?

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

Yang saya tahu aja Pak...News artinya berita...

Main menu kalau ini saya....mungkin nggak terlalu mengerti arsip milis itu apa...saya nggak tahu. Buletin JPA bisa diketahui...arsip milis ini yang saya nggak tahu.

Kalau tadi saya.... misalnya... feedback...ini tadi setelah saya ngeklik saya nggak tahu...oh setelah saya klik oh maksudnya saran dan kritik. Kalau istilah Raker itu istilah komputer apat apa itu...saya nggak tahu istilah raker..itu..tadi nggak ngerti apa itu.

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Kayaknya nggak perlu ada yang diganti...tapi ada yang nggak tahu tadi raker itu apa...

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

Respon situs ...cepat...nggak ada masalah.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id?

Saya nggak tahu salah betulnya...Cuma tadi ketika kayak browse itu kan keluar daftar universitas...nah saya pikir tadinya saya pikir saya bisa mudah ketemu apa saja...tapi saya kesulitannya disitu...misalnya ketika di Universitas Atma Jaya Jogjakarta ...saya susah menemukan buku apa saja lewat situ..(mengeluhkan tentang aptik digital library)...harapan saya ketika klik UAJY saya pikir bisa menemukan buku apa saja yang dimiliki oleh UAJY...tapi ketika browse tadi kok yang keluar daftar universitas... Tadi saya lebih cenderung ke search daripada ke katalog induk ketika nyari buku...nggak pakai ini (sambil menunjuk ke menu katalog induk)

Saya nggak tahu (katalog induk)... kalau katalog saya tahu katalog itu daftar-daftar buku tapi katalog induk itu...tadi itu saya nggak tahu...saya nggak sempat nyoba ini...saya langsung masuk ke perpustakaan digital saya pikir di situ ada buku-buku...buat saya pribadi di perpustakaan digital itu sudah ada buku.

Jadi lewat satu jalur ketika klik perpustakaan digital...ya sudah ada buku di situ karena saya pikir perpustakaan digital sudah mencakup semuanya.

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

Iya...eee... yang ..mungkin tadi saya sekedar lewat-lewat saja..kemudian di situ kan keluar nomor-nomor apa...gitu saya nggak tahu.

Misalnya ketika saya tadi saya cari skripsi itu...saya klik,...saya nggak bisa dapat isinya...saya hanya dapat abstraknya...saya pingin tahu metode penelitiannya dia...tapi saya nggak menemukan...harapan saya kan kayak di perpustakaan yang riil...gitu tapi saya nggak menemukan.

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

Ya kalau internet sudah global ya Pak...jadi bisa digunakan bahasa secara global...ada bahasa Indonesia ada bahasa Inggris...kalau saya sebagai orang Indonesia ya pakai bahasa Indonesia, Pak... karena kan mudah banget nggak perlu mereka-reka

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?

Emmm mungkin yang tadi itu...tentang perpustakaan digital dan katalog induk...ya mungkin kalau bisa lewat satu arah aja gitu.

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Nggak terlalu susah...secara umum sudah bagus...paling nggak kita bisa tahu skripsi dari universitas lain...

Kita pingin tahu isinya dari isi skripsi itu (fullteks)...

Kita bisa konek langsung ke orangnya ...bisa diskusi dengan orangnya...tapi kalau bisa yang sekuriti agar (tidak diplagiat)....

Kalau memungkinkan full yangya lebih enak full

Paling nggak ada alternatif lain untuk cari buku...untuk misalnya pergi ke universitas lain..paling nggak ada alternatif lain untuk cari buku...karena kan kalau perpustakaan seperti sadhar ini kan terbatas bukunya...untuk misalnya pergi ke universitas lain kan ada prosedur dan birokasinya...kalau di sini kan nggak...satu kemudahan buat kita...

9. Apakah yang paling Anda senang dan tidak senang dari www.aptik.or.id?

Ya cuman kebingungan..ya mungkin agak kesulitan nyari...apa namanya..kaya itu ..saya nggak tahu jumlah atau apa... misalnya judul...terus tentang universitasnya...terus tanggal...terus ada satu...tujuh...itu saya nggak tahu itu maksudnya apa..itu artinya apa saya nggak tahu (dikeluhkan sambil menunjuk pada angka besarnya file skripsi dalam kilobyte)

*Yang saya senang ..cuman..ya....secara umum...ya saya bisa dapat apa yang saya cari...kalau saya cari buku apa gitu.....saya bisa dengan mudah dapat...ya...maksudnya kalau ketemu yang saya cari ya menyenangkan....ya memuaskan...kalau konsumen...kan puas.
Senang karena sesuai dengan yang saya pikirkan..*

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

(Menu-menu) mudah sih dipahami... ya mungkin...yang biasanya pakai kb tapi titik k...itu kan kupikir.. isinya berapa-berapa k ...itu kaya lembar atau apa gitu lo...

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Sudah jelas..kok. Saya malah tidak lihat ini Pak (sambil menunjuk ke menu Feedback).

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

Ya mungkin karena itu...karena kapasitasnya.....termasuk cepet...nggak seperti di warnet

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

*Mungkin malah saya salah ketik..
Tidak ada kesalahan...*

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

*Kadang-kadang kita juga yang kurang jelas..sih...minta apa malah munculnya ini..
Situsnya sendiri konsisten*

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

*Ya berhubungan saya tidak bisa bahasa inggris ya bahasa Indonesia aja Pak...karena itu kan ya... memang dipakai... mungkin di luar negeri juga..tapi setidaknya karena ini indonesia yang memakai banyak orang indonesia maka sebaiknya bahasa indonesia.
Kalau bahasa inggris ...nanti takutnya terjadi salah tanggap..salah pengertian....*

Bahasa Inggris ya...perlu karena ini juga memperkenalkan karya-karya kita ke luar negeri...

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?

Paling ini ya..ini aja ...bukan isinya tapi dari formatnya aja...seperti ini saya..tidak bisa membedakan antara ijo dengan ini mau back ...itu malah...ke itu sebelumnya...mungkin dijelasin sedikit...jadi warnanya bedanya itu mencolok...apakah itu kepakai atau tidak sih...(sambil nunjuk warna menu back di browser) apakah itu monitornya atautkah emang buatannya seperti itu...

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Nggak sih...soalnya yang itu..yang khusus ada yang fullteks itu kan loadingnya lama...nunggu loadingnya lama.

Ini nanya...yang...apakah skripsi-skripsi ini...apa jumlah itu hanya abstraknya...yang fullteks itu apakah cuma sedikit...apakah tidak semua mahasiswa yang ada di sini ini menyerahkan fullteksnya...harapan saya ya yang fullteks...karena selain nanti kita bisa melihat teori sumber referensi dari yang dia pilih untuk skripsinya itu kan...kita juga bisa...yaitu kan abstrak..sumber referensi...sehingga tinggal kopi aja...

(Pewawancara menyela : kalau begitu bisa terjadi plagiat?)

Ya kalau begitu ya landasan teori aja...kalau bab 1 kan kata-kata kita saja...bab 3 kita maunya apa...tapi kalau bab 2 biasanya hampir sama...

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Ya isinya sih...kalau menurut saya...isi semuanya...seperti pertama ada buletin...kita jadi tahu...lalu ada katalog induk...jadi kita bisa punya sumber referensi baru...kalau di perpustakaan digital sendiri ada skripsi...lalu ada jurnal-jurnal juga...jadi kita bisa membandingkan.. ooo dosen sini ...atau orang sadhar..orang atma itu sekian jumlahnya.

(Yang tidak disukai)...e-learning itu maksudnya apa Pak?...belum semuanya sih...soalnya saya nggak...belum buka semuanya...yang saya buka itu saya bisa menggunakan jadi saya seneng...

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

*Menu-menu saya sudah tahu...misalnya buletin...pasti tentang buletin.
(apakah arti menu)...ya sedikit-sedikit tahu...nggak membingungkan.*

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Ya masih sangat-sangat ...bisa dipahami..bagi orang yang nggak pinter...itu sudah bisa dipahami.

*Saya rasa nggak perlu ada yang diubah...tapi perlu ada yang ditambahi...saya tadi nggak menemukan saran dan kritik....saya tadi akan datang pada saran dan kritik...kaya USD itu... kalau sadhar itu (maksudanya www.usd.ac.id) itu ada saran dan kritik...mungkin ada tapi saya... tadi nggak menemukan...istilahnya...istilahnya kalau skala 1 sampai 10 ya 6-lah...(Pewawancara menunjukkan pada menu **feedback**)..emmm ada ya?...umpan balik ya?.....emm mungkin nggak familiar buat saya...berarti feedback diganti saran dan kritik saja...kalau feedback itu...saya dengarnya di radio...itu mungkin suara feedback.*

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

*Eemm ya...menurut saya isinya ...itu... saya minta mencari apa...itu nunggunya lama...tapi lama banget ..jadi males Pak..
Kalau di sini cepet...(sambil menunjuk halaman awal menu html JPA) tapi setelah digital library itu jadi lama...jadi lambat..jadi males Pak.*

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

Tadi ya ...nggak ada masalah...ya tadi mungkin ..

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

tadi ada yang nggak ada isinya...tapi ya kalau nggak ada isinya saya ngganti yang ada isinya....tadi itu...saya lupa ada loyalitas apa gitu...ada abstrakbnya. Langsung search aja nggak saya perhatikan...milik siapa.

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

*Ya bahasa mahasiswa gitulah...yang alami..lah Pak...pertama ini kan ditujukan untuk kalangan mahasiswa...jadi nggak perlu yang **angel** (Bahasa Jawa, artinya sukar). Kalau saya pernah buka situs ACmilan...itu ada banyak bahasa...sehingga bisa memilih bahasa.*

Saran saya kalau bahasa Indonesia ya bahasa Indoensia semua...bisa jadi pakai dua bahasa..kan itu yang akses bukan hanya mahasiswa dari sini saja...bisa mahasiswa dari luar.

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunanya?

Saya rasa nggak ada...biasa saja...yaitu bahasa dalam menu...bahasa Indonesia ya bahasa Indonesia semua...bahasa Inggris ya bahasa inggris.

Dari kata-kata yang dipakai di sini juga nggak terlalu memberatkan..cukup informatif.

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Secara umum sudah cukup...sebagai pemula ya sudah cukup...ya baguslah. Ya nggak terlalu muluk-muluk.

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Saya senang karena ada yang cocok...tertatrik sekali dengan skripsi-skripsi itu...siapa tahu ada yang bisa dipakai untuk referensi.

Yang nggak disukai...ya itu tadi agak lambat...itu Pak.

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

Menu-menu sudah mudah dipahami...sudah sama dengan web site lain. Emm...ini yang feedback ini Pak...jadi...ini yang isis ini nggak bisa dibuka...feedback ini pikirannya lain...setelah saya buka kok usulan...kurang mengena. Menu-menu sudah bisa dipahami..Pak. Kalo saya yang menilai...kalo menunya sudah cukup mudah untuk diakses...hanya kata-katanya yang...contohnya RAKER ini (sambil menunjuk ke menu RAKER)...saya nggak tahu RAKER itu apa...gitu, tapi setelah ini...RAKER kan Rapat Kerja..kok masuknya di sini...kalo di sini kan yang umum-umum saja...mungkin bisa masuk di sini ...ke Tentang JPA...soalnya kan itu tentang ini sendiri...

Terus Tsunami and Librarianship ini...ini kan kaya...sesuatu yang lagi hot-hotnya... tadi saya lihat...harusnya nggak ke sini, harusnya ke artikel...jadi kalo di sini kaya perpustakaan digital dan katalog induk ini malah lebih khusus (sambil menunjuk ke Main Menu) itu malah lebih khusus lagi. Soalnya ini kan bukan main menu Pak...Sebutan main menu ini kan nggak tepat...sudah bagus ini Pak cuman masih harus...

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Terus tentang JPA ini ...saya pikir malah diganti sejarah JPA.

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

Respon situs cukup...mencukupi.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

Jadi untuk skripsi ...cuman ada judulnya saja terus isinya nggak ada...ada yang lengkap cuman yaitu...masih ada kekurangan. Tadi saya search...pada digital library itu...saya pingin cari...maksudnya saya mau cari fakultas yang ada sastra inggrisnya...tapi yang keluar malah judul-judul yang ada sastra inggrisnya. Mungkin bisa dibuatkan link kalau mau ke jurusan apa gitu...bisa. Tadi saya cari jurusan hukum...saya cari harus satu-satu jadi lama.

Menu kurang tepat...untuk mengarahkan...

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

Anu...tapi saya bingung itu kan ada dua nama...penulisnya itu namanya yang di depan atau yang dibelakang...ternyata setelah saya buka...satunya itu dosen pembimbing...atau apa, ada nama penulis...mungkin nebeng nama waktu di search hasilnya harusnya nama pembimbingnya nggak ikut...nantu kalau sudah masuk baru kelihatan pembimbingnya siapa...

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

Terus...kalau bisa dikasih english version-nya..Pak. Saya nyari kok english version-nya nggak ada, saya yang nyarinya nggak ketemu atau memang nggak ada. Alasannya mungkin kalau diakses dari luar. Mungkin kalau saya orang luar dan hidup di sini kan lebih cepat pakai english version-nya.
Kalau untuk bahasa ya saya rasa ini kurang bagus karena campur-campur....

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?

Link nya menurut saya perlu ditambahin...jadi per fakultas...ini kan linknya baru per universitas...linknya ditambahi per fakultas...jadi kalau saya mau buka sastra inggris kalau harus buka universitasnya kan terlalu lama...kalau ini..kan tinggal klik saja ...

Kalau bisa link nya ditambahi... ini kan cuma anggota...terus ini MP3 ini maksudnya apa...kok kayaknya nggak nyambung...mungkin kalau film atau kesusastaan malah ada artinya..Antivirus juga itu...

Link ke kesusastaan kok malah nggak ada... MP3 untuk etertainment aja...

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Tombolnya ada yang berbelit-belit, tapi nggak semuanya. Pada kolom search tidak dibedakan...lambang pdf itu lo Pak, nggak dibedakan tesis, skripsi, sama disertasi. Kalau search itu kan random semua yang dicari itu ada, tapi nggak dibedakan, jadi kalo nyari itu nggak satu-satu dibukain.....ini skripsi atau disertasi, gitu.

Ini nggak di anu iklan ya Pak. Kalau mengiklankan dirinya sendiri...?

Terus ini berita ini seputar ini..? (Kerjasama) Soalnya kok hotline newsnya kok pertengahan 2006...jadi newsnya tidak up to date. Tapi memang....sudah... anu kok Pak..untuk ukuran Indonesia sudah bagus dibandingin luar ya memang masih kurang...

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Yang saya tidak senangi...aaa... ada pembedaan member dan non-member..tamu sama bukan ...kalau memang tujuannya untuk publik...publik akses ya seharusnya

*nggak perlu ada perbedaan...saya anggota...kalau tamu dikasih abstraknya
saja...saya tidak senang dengan perbedaan itu.*

Saya senang ...tampilannya sederhana...rata-rata sederhana.

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

Kalau menurut saya sih...tentang buletin apa yang mau dikeluarkan...jadi saya bisa tahu tentang subyeknya apa tentang judulnya apa tentang anggotanya tentang sejarahnya saya juga bisa tahu ...terus berapa jumlah bukunya saya juga bisa tahu...terus katalog induk ini memudahkan saya untuk mencari judul buku atau judul skripsi.

News tentang berita...link tentang jaringan yang ikut...itu apa namanya...Raker itu rapat kerja ya Pak...cuma tentang ini... Tsunami and librarianship...itu tentang apa...tadi ketika saya buka ya pokoknya saya jadi nggak ngerti aja...

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Yaa ...mungkin...pengguna itu kan tidak semua tahu ini maksudnya apa...jadi pas kita mau ngeklik ini (sambil menunjuk ke salah satu Main Menu)...sebaiknya diberi keterangan ini tentang apa.....jadi kan orang...tahu, tapi istilah –istilah itu nggak jadi masalah buat saya Pak. Kalau seperti masalah Raker ini untuk saya yang seperti mahasiswa kaya gini kan jadi tidak begitu penting buat saya tapi mungkin penggunaanya kan ...anggota aptik yang lain.

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

Responnya ..kalau menurut saya sih cepet juga Pak...dan juga tidak terlalu susah....kalau misalnya ada orang yang maksudnya... cuma tanya pingin tahu judul ini...cuma saya tadi kesusahannya saya bisa menemukan judulnya abstraknya itu saya tidak menemukan isinya content-nya.... fulkteksnya.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

Tadi waktu saya coba yang di search itu...tadi waktu cari judul ini sampai tiga kali nggak ditemukan...lama banget Pak. Akhirnya ditemukan Pak... Prosesnya lama ...

Misalnya saya pingin cari judul skripsi...misalnya saya sudah tahu judulnya...sudah tahu judulnya...saya tadi cuma belum nemuin aja Pak....skripsi ini tahun ini...caranya saya tidak tahu menunya...mungkin...saya nggak tahu menunya...mungkin tombol bagus lagi Pak... itu Pak mungkin bisa lebih bagus lagi (sambil menunjuk ke tombol untuk di klik) mungkin tinggal klik tahun-nya..Pak.

Tadi itu... kan ada yang waktu saya search itu tadi kan saya nyarinya ke semua kata ke semua subyek itu... terus saya tulis nama...saya nggak menemukan juga Pak.

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

Web site ini belum konsisten..karena kan tadi tulisannya itu ...apa ya ...pokoknya semua kata semua subyek terus kita coba nulis tapi nggak ditemuin gitu lo Pak. Itu yang di APTIK digital.... tadi itu saya nulis nama Pak. Nama Pengarang Pak...(sambil menunjuk ke soal pencarian nama pada lembar soal uji ketergunaan)

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

Saya rasa sih bahasa Inggris juga nggak apa-apa Pak... soalnya kan orang-orang sudah tahu ini maksudnya apa (sambil menunjuk ke menu), misalnya harus buat dua versi pun ...bahasa inggris saja nggak apa-apa. Menurut saya bahasa inggris nggak apa-apa karena lebih luas cakupannya orang yang makai nggak hanya orang Indonesia saja...lebih baik bahasa Inggris.

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?

(Informan ini agak susah mengatakan usulan perubahan) ... saya rasa nggak Pak perlu Pak... soalnya kalau misalnya orang-orang benar-benar awam yang tujuannya cuma cari judul buku atau mungkin pengarangnya itu sudah langsung bisa ngakses gitu lo Pak, jadi nggak perlu yang komplet-komplet banget gitu nggak perlu teliti satu-satu.

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Untuk orang secara umum secara keseluruhan gitu ...sudah cukup mudah...saya rasa nggak terlalu susah

Untuk ukuran orang yang gak jago banget tentang internet seperti saya, ya lumayan mudah... ya maksudnya bukan mudah banget tapi ya bisa...

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Seperti saya lihat linknya tadi Pak...saya lihat juga ada apa ya... yang seperti...tentang ...di luar perpustakaan misalnya kaya MP3 kaya gini...saya suka MP3 ini...citation itu apa ya Pak... kayaknya sih nggak ada masalah... saya suka dengan link...kenapa kok suka...yang mungkin karena bisa lebih banyak mendapat informasi. Kenapa suka link bisa memberi contoh? Tentang ini Pak...referensi...kalau orang yang bikin skripsi itu kan penting itu pak referensi.

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

Saya tahu arti menu...ketika lihat feedback pertamanya nggak tahu...tapi ternyata ketika di klik baru tahu maksudnya... kalau saya lihat di sini ada yang pakai bahasa inggris ada yang pakai bahasa indonesia... kalau mau pakai bahasa inggris ya bahasa inggris saja kalau pakai bahasa indonesia ya bahasa indonesia saja jangan pakai bahasa inggris. Itu termasuk mengganggu...

Terus raker ini pertamanya saya pikir tentang apa... ooo ternyata tentang rencana kerja...ehh iya rapat kerja.

Feedbak ya umpan balik...

Kalau di main menu ini sih kalau yang di JPA ini nggak mengganggu...

Kalau tadi saya masuk ke perpustakaan digital... itu lumayan agak mengganggu kayak yang tadi itu search bolak-balik ... gitu terus kalau disajikannya kalau di sini bahasa indonesia ya di sana juga bahasa indonesia... kalau misale enggak... nggak dibuat dua versi gitu lo pak...jadi bisa pilih... kalau mau pakai bahasa indonesia ya pakai bahasa indonesia... kalau mau pakai bahasa inggris ya pakai bahasa inggris...

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Kalau diganti sih... mungkin... saya tidak tahu ya... kalau saya agak bingung seperti yang di sini nih (sambil menunjuk ke Main Menu)... seperti arsip milis ini... kita nggak akan tahu sebelum kita masuk... kayak e-learning ini sebenarnya e-learning ini apa temanya itu mana...gitu loh...tema keseluruhan saya nggak tahu...kalau menurut saya sih seperti arsip milis... terus forum purek 1... gitu nggak tahu eee.... Kalau menurut saya ketika ditunjuk gini ... kalau kursornya ditunjuk gini (sambil menunjuk ke salah satu menu)...kalau menurut saya lebih baik perlu ditambahi keterangan... seperti pernah saya buat dengan vb (maksudnya program Visual Basic) itu...menu ini tentang apa..gitu loh.

Kalau menurut saya sih kalau memang ini perpustakaan lebih dikonsenkan ke perpustakaannya..

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

Kalau...waktu pertama kali masuk... di sini nih waktu pertama kali masuk enak gitu dipakainya... yang JPA ini (sambil menunjuk ke halaman awal html JPA)... tapi begitu masuk yang perpustakaan digital ini agak ganggu sih memang. Kalau yang di sini (sambil menunjuk ke halaman awal JPA) enak dipakai..juga bagus....juga cepet dipakainya.

Apa mungkin yang dibawa pdf....ini membuat lambat.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aplik.or.id

Iya saya jadi bingung... ketika tadi ngeklik penerbit kok jadi judul lagi... gitu... terus yang kayak apa yang judulnya nggak ketemu kayak yang di penerbit obor tadi yang kayak apa ... waktu klik obor... judul bukunya kok nggak ketemu terus sampai tadi sampai tak coba tak refresh-refresh gitu ... kok malah eror ... jadi saya harus nutup lagi ... yang muncul nama penerbitnya sama subyek ... judulnya nggak kelihatan.

Ohh ada Pak waktu masuk ke perpustakaan digital tadi kan kita kasih keywordnya ya... nah itu tuh... misal kita mau nyari keyword itu tadi yang ditampilkan kok malah bukan keyword itu loh... keywordnya itu ... disertai itu ... itu yang ditampilkan kok malah bukan disertai ... yang masuk kok malah bukan disertai biasanya yang masuk kan yang mendekati disertai kok itu nggak... dan disertasinya itu kok malah di bawah.... biasanya ditampilkan di atas.... jadi prioritasnya kayaknya agak kacau juga....

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aplik.or.id, apakah www.aplik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

Kalau dibilang konsisten nggak konsisten situs ini memang nggak konsisten... tapi sebagai user saya who cares gitu loh... yang penting ketemu apa yang dicari gitu... Contoh ketidak konsistenan yaitu tadi ... yang kita beberapa misalnya keywordnya ini kok yang dicarinya yang lain...

Terus ada beberapa yang tidak konsistennya itu... misalnya kita masuk ke beberapa ... ini kayak tadi itu ketika masuk ke katalog induk... atau apa... ini tiba-tiba search nya ini kok agak kesini dan ini agak kesana (sambil menunjuk layar monitor yang berubah)... saya nggak tahu itu apa sih....

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aplik.or.id ?

Kalau misalnya ... kan nggak semua orang ... maksud penggunaanya yang ini kan diharapkan tidak sekedar mahasiswa kan ... jadi bisa dipakai untuk misalnya ... orang-orang ... saya tadi lihat orang bule yang belajar di sini (maksudnya di USD) jadi kalau menggunakan.... jadi kalau misale bahasa indonesia thok nanti gimana ... keterbatasan bahasa...

Kalau harus milih prioritas ya saya memilih bahasa inggris... supaya tidak terbatas pada orang yang berbahasa indonesia saja...

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?
Kalau menurut ku sih nggak Pak... ya itu tadi bahasa itu tadi....

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Eenggak ada Pak..kalau memang bisa...situs ini bisa enggak nyariin bukumasalah di TE (maksudnya Program Studi Teknik Elektro) ...kita kekurangan bukubuku-bukunya hanya ada di luar negeri gitu loh ...bisa nggak dari jaringan ini... bisa enggak membantu nyarii buku...karena perpustakaan ya...biasanya...cariin buku donk...sampai mendapatkan bukunya...kan perpustakaan ya..tapi khusus buku yang dari luar gitu..(luar negeri).

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Nggak ada sih...ya kayak biasanya kayak lihat situs-situs lainnya... Paling disukai...gambarnya mungkin... gambar ini...memang kalau dilihat secara keseluruhan situs ini sudah menarik...

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

Yang ini..Pak (sambil menunjuk ke menu-menu), News ...mungkin berita-berita. Ini Pak saya agak nggak terlalu ini ...sebenarnya ada link Antivirus ini buat apa aja...jadi kayak...mungkin apa ya...mungkin agak kurang berhubungan aja. Mungkin MP3 juga ...jadi entertainment..

(Mengapa Anda bilang nggak berhubungan?) Jadi kaya...mungkin...ada News..ada berita-beritanya....terus adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan....tapi kok tiba-tiba ada Antivirus....kok ini kayak software itu...mungkin kaya ituya kaya RAKER ini Rapat Kerja kan Pak?

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Emmm...cukup membantu sih Pak...mungkin darisampai sekarang sih nggak ada Pakmungkin ini untuk orang awam yang ...seperti saya ini yang jarang akses internet ini sudah lumayan ...kalau saya nggak membingungkan. Cukup simple sih Pak...dari pada mungkin dijadikan english version kata Perpustakaan Digital itu... gitu mungkin malah membingungkan.

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

Cepet Pak...kalau terlalu lambat juga nggak tetapi juga tidak sangat cepat.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

Tadi ada satu pertanyaan di situ tuh Pak (sambil menunjuk ke soal) ...jadi ada pertanyaan pencarian tentang kedisiplinan ...nah di situ ada bener dari Mahasiswa Psikologi Unpar tapi tahunnya 96...tapi tidak menemukan yang tahun 2000an.

Jadi menurut saya ada kesalahan...mungkin menunya Pak yang salah...

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

Ya tadi itu...saya iseng saja mulis yang di Kupang itu...Widya Mandira...tapi yang keluar kok Unpar...jadi itu nggak konsisten.....mau bilang jelek nggak enak...(pemyataan ini muncul ketika diajak ngobrol di luar jam wawancara).

Ketika saya lihat skripsinya widya mandira kok yang keluar Unpar... jadi itu kurang konsiste....mungkin nggak cuma widya mandira.

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

Aaa..eemm..Bahasa Indonesia aja cukup Pak...enggak ding...karena mungkin banyak juga yang dari luar kuliah di sini..

Perlu ada versi inggris..alasannya globalisasi aja lah Pak...istilahnya siapa tahu APTIK ini ...bisa menjadi portal...dari luar Pak...dari kecil dulu to Pak di lingkungan APTIK dulu. Kalau harus milih bahasa yang bahasa Indonesia aja...tapi bahasa Inggrisnya perlu Pak.

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?

Emmm....(agak lama) di apa ya? Dikorek...pengoreksiannya...emm sejauh ini saya bisa menerima ...gampang..... gak terlalu banyak problem.

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Cukup membantu....membantu untuk melihat beberapa perguruan tinggi katolik anggota APTIK yang lain...sejauh mana sih perkembangannya...lumayan.

Kalau berita-berita ringan ada di sini...mungkin lebih baik Pak...tapi bukan infotenment ...kaya mungkin kaya olahraga...mungkin pengguna situs selain mencari skripsi ...dan sebagainya bisa cari beritaberita yang aktual.

Aemmm ...sama ini Pak, kasihan ...kalau semua skripsi ...kalau semua skripsi ditaruh di sini dari lembar awal sampai akhir itu kalau aku pikir banyak banget kerugiannya....kerugian untuk yang nuliskarena bisa di grab gitu loh ...kalau aku lebih senengnya sebatas abstrak saja....kalau misalnya fullteks nanti bisa nyari yang tahunnya lama tinggal diubah ulang tinggal diganti apanya gitu ...originalitasnya...jadi saya mengusulkan tidak perlu fullteks ...kalau butuh fullteks tinggal menghubungi universitasnya. Kalau naruh fullteks ...kayanya nggak rela aja Pak ...setahun kerja ...cuma dicontek orang.

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Aku seneng yang scholarship...lumayan...jadi ada cenel banyak...mungkin harus ditambah dengan scholarship di mana ..mungkin kalau sanata dharmma mau ngasih scholarship di mana gitu...

Yang tidak saya sukai...backgroanud nya terlalu simple...kurang menarik untuk lebih lama di sini...nggak warni-warni jugalah...cuma nggak biru putihwarnanyabackground-nya yang warna coklat muda...

Nggak ada yang tidak saya suka...jadi balik lagi seperti kaya ngetik aja.

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

*Menu-menanya...ini berita-berita...ini rapat kerja...ini kalau nge-link ...gitu
Tidak ada persoalan dengan menu-menu ...tidak ada masalah ...mungkin belum...
Oh ya tadi itu yang agak bingung malah perpustakaan digital...pencariannya
terlalu bingung soalnya pakai bahasa inggris...
Kalau tentang apapasti pilih news...*

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

*Oh yajangan ada singkatan ...seperti RAKER..
Soalnya tadi agak bingung Pak...nyari-nyari itu Raker itu apa...?
Mungkin beritanya lebih baru...*

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

*Ya itu mungkin kayak tadi kalau misalnya mencari buku itu kaya di searcng
...gooogle... itu lo pak 1,2,3....nggak usah satu-satu harus urut gitu ...gitu lo Pak.
Searching lumayan susah...*

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

*Ya ini tadi kalau mencari lokasi buku....kalau ini mencari ini lebih efesien kalau
kembali lagi ke lokasibukan ke judul ...ketika mencari obor tadi itu ketemu
...tapi di bawah (harus scroll)*

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

*Sudah ...haya ini aja cari lokasi kok kembalinya ke judul ...tadi ketika cari yang
obor ...ini ada tapi di bawah (harus scroll) ...(tidak langsung menuju ke yang
dicari ...di bawah ada ...yang atas nggak jelas...*

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

*Bahasa yang mungkin campuran Pak...sebenarnya kalau pingin internasional ya
bahasa inggris.....*

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?

Mungkin beritanya lebih baru ...kurang up to date

Ya ini tadi kalau mencari lokasi bukukalau ini mencari ini lebih efisien kalau kembali lagi ke lokasibukan ke judul ...ketika mencari obor tadi itu ketemu... menu-menu bahasa yang lugas saja...beritanya yang uptodate...tiap hari kalau bisa baru...

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Ini kan tadi...ada login-login semua mahasiswa bisa Pak...? Kalau foto kopi bisa Pak?...cuma tadi peraturanpersyaratan...untuk mahasiswa nggak ada penjelasan...

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Kalau yang paling seneng...sebetulnya ada perpustakaan digital itukalau kita ..bisa tahu ...kalau kita jadi anggota mungkin kita bisabisa foto kopi bukunya

Yang tidak disukai ...kalau cari buku (di Perpustakaan digital) kok harus urut gitu lo... satu-satu...harus nya ...siapa tahu yang kita cari di halaman 23kan kita bisa langsung ke halaman 23 ...nggak harus satu-satu ...(maksud Peserta, sambil menunjuk urutan yang tidak perhalaman tapi harus klik next-next)

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

Tadi itu ada bingungnya juga... mau mbedain skripsi atau bukan (di Perpustakaan digital)... Menu nggak ada masalah...

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

*Forum purek saya tidak tahu ... yang lain nggak ada masalah...
Mungkin kalau tentang skripsinya mungkin kalau bisa dikeluarkan semua
...full..gitu... terus kalau bisa dikopi ... ya.. dikopi langsung ... kalau misalnya di
google itu kan langsung bisa dikopi....*

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

*Rata-rata Pak ini... nggak teralu cepat... nggak terlalu lambat...
Ya kalau bisa ya ditingkatkan lagi kecepatannya....*

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

*Ya sering ... kaya tadi ... itu skripsi atau bukan ... mungkin kalau di skripsi
lambangnya apa nanti shortcutnya ... lambangnya apa ... tadi nggak ada cuma
pdf aja ... nggak jelas skripsi, disertai atau tugas akhir ... kayaknya tadi juga
nggak menemukan di perpustakaan ini jumlah buku berapa....*

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

*Lebih sering ketemunya Pak ... ya kalau bisa sekali ngetik ... semuanya dapat
... jadi belum konsisten..*

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

*Ya nggak apa-apa Pak campur ... kalau milih ya milih bahasa Indonesia ... tapi
kalau untuk globalisasi ... bahasa inggris memang perlu Pak.*

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaannya?

Mungkin isinya aja Pak ...yang di apa ...perpustakaan digitalnya dilengkapin lagi ...kalau menurut saya ...ya.. mungkin kurang banyak ...anggotanya memang tujuh ya Pak ...perlu perubahan isi...

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Ya tadilama

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Mungkin kalau yang paling disukai ...kalau saya cari artikel itu terus gampang... Yang nggak disukai ...kalau nggak dapat ...sering kalau cari di sini kalau tentang matematika sedikit ...kalau dulu saya nyari fuzzy logic ... itu...nggak ketemu...

1. Menurut Anda apakah arti menu yang terdapat pada www.aptik.or.id? Jelaskan!

*Menu-menu awal mudah dimengerti...kalau yang pertama nggak tahu itu..forum purek nggak tahu...JLA ..nggak tahu...terus menu yang lain yang diandalkan kan perpustakaan digital...biasanya kalau orang lihat pertama...menu-menu ini menu homenya...lalu apa yang bisa dilakukan apa yang bisa dilakukan dengan homenya...
Sebenarnya..orang...misalnya saya..orang yang ingin tahu buku itu.....kita itu jarang melihat....tentang JPA, RAKER sama link.....ya mungkin yang berfungsi itu LINK ...tapi agak susah apa yang di link- kan...mungkin saya sudah tahu JPA anggotanya sudah tahu.. ini...ini...ini...mungkin saya bisa cari yang di sini....kalau saya...nyoba...baru setelah lama ini...oh ini perpustakaan digital....menu-menu nggak begitu jelas....*

Selama ini di katalog induk ini ...yang saya pikir di digital libray...lengkap..nggak kepikir di katalog induk ini ada yang bisa ...bisa dicari yang saya pikir malah digital library...di digital library saya pikir lebih lengkap...

2. Apakah istilah yang digunakan sebagai nama menu dan juga navigasi pada www.aptik.or.id tersebut sudah tepat? Jika istilah/navigasi tersebut belum tepat, istilah apa yang ingin Anda usulkan?

Secara keseluruhan sih lumayan...tapi satu...itu bahasanya...bahasanya dipermudah...kaya kalau kita masuk ke perpustakaan itu...pengarangnya ini...judulnya ini...tapi di sini malah susah...

Navigasi yang di atas itu tidak terlalu menonjol digital library...malah yang lain Terus cari keyword...bukannya membandingkan...kalau di google...nyari keyword itu...di-highligh sama yang lain..warnanya misalnya cari metode...dihubungkan relevansinya ada dengan yang lain.kalau di sini....(berhenti bicara, ragu-ragu mengatakan sesuatu) yang saya cari apa....

3. Bagaimana dengan kecepatan www.aptik.or.id sebagai situs web jaringan perpustakaan dalam memberi respon?

Kecepatan respon bagus... lumayan...

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kesalahan yang masih terdapat pada www.aptik.or.id

Kalau kesalahan belum tahu...tapi kebingungan...ya misalnya itu kalau searching...kan di situ kayaknya judul buku...mungkin yang kita searching...karena terbiasa dengan google...itu keywordnya tidak ditampilkan...kalau di google kan ditampilkan..di highlight...terus sumbernya...ditulis di bawah..gini...

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai konsistensi pada www.aptik.or.id, apakah www.aptik.or.id konsisten, misalnya nama pemilik dan kenyataan yang ada dan sedang Anda hadapi?

Konsistensi..lumayan...maksudnya...link-nya....cukup...linknya lumayan...back forwordnya lumayan...karena banyaknya direktori-direktori masuk lagi masuk lagi itu melelahkan...(komentar ini disampaikan sambil menunjuk digital library untuk mencari skripsi).

6. Bahasa apa yang sebaiknya digunakan oleh www.aptik.or.id ?

Ini bahasanya campur-campur...ini inggris...ini indonesia..kalau sebagai user bahasa indonesia mungkin lebih mudah...

Kayaknya kalau salah satu aja mungkin malah lebih...bahasa indonesia saja...yang penting itu tadi yang searchingnya..itu..

Ya kalau bahasa inggris pemakainya mungkin seperberapa dari orang Indonesia yang menggunakannya...

7. Perubahan apa sajakah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan penggunaanya?

Bahasa Indonesia aja..kalau misalnya skripsi...dibuat oleh...itu kalau di situ...apa owner..modified by...mungkin dibuat dua versi...

Ya mungkin itu yang di advanced search...

Saya tadi bingung di sini...library dot unpar dot ac...ini kan link... sepengetahuan saya lo..ini tadi (sambil menunjuk ke address)...terus ketika saya search..ini tetep unpar..ya tadi saya sempet mikir..apa tadi saya nyarinya di unpar....ya...mungkin tadi kalau di usd..ganti usd..tapi kalau searchnya... semuanya itu kok namanya tetep unpar...kita kan tahu...misalnya skripsi yang di sadhar...kok unpar terus...kok tetep unpar...

8. Apakah ada hal lain yang ingin disampaikan berkaitan dengan situs web www.aptik.or.id?

Secara umum semuanya mengandlkan searchingnya....jadi kita harus kita harus mencari-mencari mencari.....pertamakalau katalog induk..gampang...kedua kalau perpustakaan digital....pada advanced search itu menyulitkan..karenakita ...mindstream kita ini situs dalam negri...tapi banyak yang kata-kata yang pakai bahasa inggris..misalnya kata-kata buletin board..title..pembuat penerbit...modified.....kurang familiar.

9. Apakah yang paling Anda senangi dan tidak senangi dari www.aptik.or.id?

Yang disenangi search ada hasilnya.....

Yang tidak disenangi... menu advanced itu ... saya kesusahann... entah kenapa